

“Employ Every Opportunity with Agility and Accuracy”

asuransi
sumit oto

Annual Report 2021

“Employ Every Opportunity with Agility and Accuracy”


asuransi
sumit oto

ANNUAL | 2021
REPORT

Employ Every Opportunity with Agility and Accuracy Gunakan Setiap Peluang dengan Kelincahan dan Akurasi

Dampak pandemi COVID-19 mulai sangat dirasakan sejak tahun 2020. Penyebaran masif virus ini membuat negara-negara yang memiliki sistem perawatan kesehatan publik terbaik di dunia menjadi tidak berdaya. Kondisi tersebut membuat pertumbuhan ekonomi banyak negara berkontraksi pada tahun tersebut. Bahkan, beberapa negara sudah jatuh ke jurang resesi karena setidaknya dua kuartal berturut-turut pertumbuhan ekonomi minus. Indonesia termasuk negara dengan pertumbuhan ekonomi yang minus selama dua kuartal berturut-turut, namun menjelang tahun 2021 secara perlahan ekonomi mulai positif dan berkembang. Hal ini tentunya memberikan angin segar bagi Perusahaan untuk dapat mengembangkan bisnis baru.

Pandemi COVID-19 telah membuat banyak bisnis dan proses kerja di organisasi perlu menyesuaikan diri dengan kondisi dan situasi yang ada. Di era VUCA yang penuh ketidakpastian ini mendorong Perusahaan untuk terus menggali peluang dengan lincah dan cermat agar tetap *survive* di lingkungan bisnis yang penuh dinamis dan semakin kompleks. Salah satu strategi Perusahaan adalah berupaya meningkatkan penjualan dari produk asuransi *existing* dan memperluas bisnis ke seluruh perusahaan yang memiliki hubungan bisnis dengan Pemegang Saham termasuk kepada berbagai pihak untuk membangun sinergi yang menguntungkan dan meningkatkan pendapatan premi sekaligus pangsa pasar.

The impact of Covid -19 pandemic has been greatly felt since 2020. The massive spread of the virus has forced the countries become powerless, even for those with the best public health care system. At that time, this condition has contracted economic growth of many countries. In fact, some countries were in recession due to their growth are negative in the last two quarter. Indonesia is one of the countries with negative economic growth for the last two quarter, yet in the early of 2021 the economy going to be positive or grows. This condition gives the opportunity for the company to develop new businesses.

The COVID-19 pandemic drives many businesses and work processes in organizations to adapt to these new conditions and situation. In the era of VUCA which are full of uncertainty, the Company are encouraged to be agile and prudent exploring opportunities to survive in a dynamic and complex business environment. One of the Company's strategies is to seek increasing the sales of existing insurance products and expanding the business to all companies which are as related parties with shareholders and also to other various parties to build profitable synergies and increase premium income as well as market share.

DAFTAR ISI

Table of Content

<i>Ikhtisar Penting Keuangan</i> <i>Executive Summary on Finance</i>	1
<i>Profil Perusahaan</i> <i>Company Profile</i>	4
<i>Sambutan Dewan Komisaris</i> <i>Board of Commisioners Statement</i>	5
<i>Sambutan Direksi</i> <i>Board of Directors Statement</i>	12
<i>Tata Kelola Perusahaan</i> <i>Good Corporate Governance Principles</i>	15
<i>Tanggung Jawab Sosial & Aktivitas Perusahaan</i> <i>Corporate Social Responsibility & Corporate Activities</i>	30
<i>Laporan Audit 2021</i> <i>Auditor's Report 2021</i>	36

Ikhtisar Penting Keuangan

Executive Summary on Finance

1. Laporan Posisi Keuangan

1. Statement of Financial Position

(dalam juta rupiah)

(in millions rupiah)

Uraian	2021	2020	Description
Aktiva			Asset
Investasi	111.399	165.598	Investment
Aktiva Lancar	203.354	157.461	Current Asset
Aktiva Tetap	1.883	2.086	Fixed Asset
Aktiva Lain-Lain	4.722	4.858	Other Assets
Jumlah Aktiva	321.358	330.003	Total Assets
Liabilitas			Liability
Utang Klaim	1.426	2.209	Claims Payable
Cadangan Teknis	150.587	175.513	Technical Reserves
Liabilitas Lainnya	10.837	12.850	Other Liabilities
Jumlah Liabilitas	162.850	190.572	Total Liabilities
Ekuitas			Equity
Modal Saham	100.000	100.000	Share Capital
Saldo Laba			Retained Earnings
Telah ditentukan penggunaannya	50.000	20.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	8.508	19.431	Unappropriated
Jumlah Ekuitas	158.508	139.431	Total Equity
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	321.358	330.003	Total Liabilities and Equity

2. Laporan Rugi Laba Komprehensif

2. Statement of Comprehensive Income

(dalam juta rupiah) Uraian	2021	2020	(in millions rupiah) Description
Pendapatan			Income
Premi Bruto	108.420	138.846	<i>Gross Premiums</i>
Premi Reasuransi	(161)	(146)	<i>Reinsurance Premiums</i>
Perubahan CAPYBMP	10.156	45.717	<i>Change in Unearned Premiums</i>
Penghasilan Investasi	10.305	15.256	<i>Investment Income</i>
Pendapatan (Biaya) Lain	6.455	12.329	<i>Other Income</i>
Jumlah Pendapatan	135.175	212.002	Total Income
Beban Klaim	(29.833)	(63.196)	<i>Claims Expenses</i>
Beban Usaha	(48.108)	(29.863)	<i>Operating Expenses</i>
Beban Lain-Lain	(3.334)	(5.451)	<i>Other Expenses</i>
Jumlah Beban	(81.275)	(98.510)	Total Expenses
Laba(Rugi) Sebelum Pajak	53.900	113.492	Income Before Tax
Pajak Penghasilan	(8.231)	(20.589)	<i>Income Tax</i>
Laba Bersih	45.669	92.903	Net Income
Penghasilan Komprehensif Lain			Other Comprehensive Income
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	(45)	-	<i>Remeasurements of defined benefit liability</i>
Pajak atas penghasilan komprehensif lain	10	-	<i>Tax on other comprehensive income</i>
Penghasilan Komprehensif Lain Setelah Pajak	(35)	-	Other Comprehensive Income-Net of Tax
Jumlah Laba Komprehensif	45.634	92.903	Total Comprehensive Income

3. Batas Tingkat Solvabilitas

(dalam juta rupiah)

Uraian	2021	2020
A. Tingkat Solvabilitas		
a. Aset yang diperkenankan	250.439	278.848
b. Kewajiban	162.850	190.572
Jumlah Tingkat Solvabilitas	87.589	88.276
B. Modal Minimum Berbasis Risiko (MMBR)		
a. Risiko Kredit	3.704	5.735
b. Risiko Likuiditas	175	-
c. Risiko Pasar	136	136
d. Risiko Asuransi	15.205	18.723
e. Risiko Operasional	397	235
Jumlah MMBR	19.617	24.829
C. Kelebihan(kekurangan) Batas Tingkat Solvabilitas	67.972	63.447
D. Rasio Pencapaian Solvabilitas (%)	446	356

3. Solvency Margin

(in millions rupiah)

Description
Solvency Margin
<i>Admitted Assets</i>
<i>Liabilities</i>
Total Solvency Margin
Risk Based Minimum Capital
<i>Credit Risk</i>
<i>Liquid Risk</i>
<i>Market Risk</i>
<i>Insurance Risk</i>
<i>Operational Risk</i>
Total Risk Based Minimum Capital
Surplus (Deficit) Solvency Margin
Solvency Ratio (%)

4. Informasi Lain

(dalam juta rupiah)

Uraian	2021	2020
a. Dana Jaminan	20.000	20.000
b. Rasio Likuiditas (%)	153	136
c. Rasio Kecukupan Investasi (%)	160	154
d. Rasio Perimbangan Hasil Investasi dengan Pendapatan Premi neto (%)	14	15
e. Rasio Beban (Klaim, Usaha dan Komisi) terhadap pendapatan premi neto (%)	66	50

4. Other Informations

(in millions rupiah)

Description
<i>Guarantee Fund</i>
<i>Liquidity Ratio</i>
<i>Adequacy Ratio of Investment</i>
<i>Investment to Net Premium Earned Ratio</i>
<i>Total Expenses to Net Premium Earned Ratio</i>

Profil Perusahaan

Company Profile

Sejarah

PT Asuransi Sumit Oto (“ASO”) yang berdomisili di Plaza Simas Lantai 6, Jalan KH. Fachrudin No 18, Jakarta Pusat. Merupakan Perusahaan Asuransi Umum yang didirikan tanggal 18 Oktober 2010. ASO memperoleh izin usaha di bidang asuransi umum dari menteri keuangan berdasarkan Surat Keputusan No. KEP-343/KM.10/2011 tanggal 25 April 2011 dan menjalankan kegiatan operasional komersialnya tanggal 4 Mei 2011.

Makna Logo Perusahaan

Payung artinya memberikan perlindungan asuransi dan rasa aman untuk masyarakat Indonesia.

Warna biru melambangkan langit dan warna merah melambangkan gunung yang artinya menjadi perusahaan asuransi terbesar di Indonesia.

Modal Usaha

Modal dasar perseroan sebesar Rp. 100.000.000.000,- (Seratus miliar Rupiah) dengan 100.000 lembar saham dan nilai nominal 1.000.000 per saham. Pemegang saham Perseroan tercatat sebagai berikut :

- PT Summit Investment Indonesia sebanyak 51.000 lembar saham atau setara 51% saham perseroan.
- PT Asuransi Sinar Mas sebanyak 48.000 lembar saham atau setara 48% saham perseroan.
- Bpk. Djohan Marzuki sebanyak 1.000 lembar saham atau setara 1% saham perseroan.

Milestone

PT Asuransi Sumit Oto (“ASO”) located at Plaza Simas, 6th floor, Jl. KH. Fachrudin No. 18, Central Jakarta. ASO is a General Insurance company established on October 18, 2010. ASO obtains business license on General Insurance from the Minister of Finance based on Decree No. KEP-343.KM.10/2011 dated April 25, 2011 and has started doing its business and operational since May 4, 2011.

Meaning of Corporate Logo

Umbrella symbolizes providing insurance protection and security for Indonesian people.

Blue color represents sky, and Red color represents a mountain which overall means being the largest insurance company in Indonesia.

Capital Stock

Authorized capital amounted to Rp100,000,000,000 (one hundred billion Rupiah) with 100,000 shares and the nominal value of 1,000,000 per share. The company’s shareholders is registered as follows:

- *PT Summit Investment Indonesia has 51,000 shares or 51% of the company’s shares.*
- *PT Asuransi Sinar Mas has 48,000 shares or 48% of the company’s shares.*
- *Mr. Djohan Marzuki has 1,000 shares or 1% of the company’s shares.*

Sambutan Dewan Komisaris

Capital Stock

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena dengan rahmatNya Perusahaan dapat melewati tahun 2021 dengan baik. Sebagaimana pada 10 tahun sebelumnya, seluruh jajaran perusahaan secara bersama-sama telah bekerja keras untuk membangun perusahaan menjadi perusahaan yang sehat, mampu bertahan, mampu mengatasi hambatan dan tantangan, serta menghasilkan kinerja yang baik dan berkesinambungan.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2020 menurut Menteri Keuangan dalam pidato Menteri Keuangan Mei 2020, secara keseluruhan akan terancam bergerak dari skenario berat sebesar 2,3% menuju sangat berat yaitu kontraksi -0,4%.

Pemerintah menyadari, pemulihan kesehatan adalah prioritas dan prasyarat terjadinya pemulihan sosial ekonomi, maka pemusatan kembali/*refocusing* dan realokasi pada APBN 2020 berlangsung hingga 2021 yaitu meliputi : pemulihan dan reformasi dalam bidang kesehatan, sosial dan ekonomi dilakukan bersama dengan penanganan pandemi.

Adanya ketidakpastian pemulihan ekonomi dunia akibat pandemic covid-19 maka pemerintah Indonesia menerapkan strategi dengan melaksanakan reformasi fundamental yaitu: reformasi pendidikan, reformasi kesehatan, reformasi perlindungan sosial, reformasi sistim penganggaran dan perpajakan berpijak pada strategi tersebut, pemerintah mengusung tema kebijakan fiskal tahun 2021 yaitu “ Percepatan Pemulihan Ekonomi dan Penguatan Reformasi “.

Sejalan dengan strategi yang akan ditempuh oleh pemerintah sekaligus kebijakan dalam menangani perlambatan pertumbuhan ekonomi sebagai akibat dari penyebaran covid-19 dimana adanya pembatasan sosial pandemik

All praises to God Almighty, because of His grace the Company can pass 2021 well. As 10 years earlier, all parts of the Company have carried out their best effort together to make the Company becoming healthy, able to survive, able to overcome challenges, and able to record a good and sustainable result.

Indonesia's economic growth in 2020 according to the Minister of Finance in the press release of the State budget May 2020, overall will be threatened to move from a severe scenario of 2.3% to a very heavy contraction of -0.4%.

The government realizes that health recovery is a priority and prerequisite for socio-economic recovery, so the refocusing and reallocation in the 2020 State Budget lasts until 2021, which includes: recovery and reform in the health, social and economic fields are carried out together with handling the pandemic.

The uncertainty about the world economic recovery due to the Covid-19 pandemic, the Indonesian government implemented a strategy by implementing fundamental reforms, namely: education reform, health reform, social protection reform, budgeting system reform and taxation. Based on this strategy, the government presented the theme of fiscal policy in 2021, namely "Acceleration of Economic Recovery and Strengthening Reform".

In line with the strategy to be pursued by the government as well as policies in dealing with slowing economic growth as a result of the spread of Covid-19 where the social restrictions of the Covid-19 pandemic have an impact on

covid-19 memberikan dampak melemahnya permintaan domestik dan eksternal, maka presiden telah memberikan lima arahan strategi yang sangat relevan yaitu :

1. Pembangunan kualitas SDM melalui peningkatan kualitas pendidikan secara optimal.
2. Pembangunan Infrastruktur.
3. Reformasi sector kesehatan, perlindungan sosial, TKDD (Transfer Kedaerah dan Dana Desa).
4. Penyederhanaan regulasi / reformasi birokrasi.
5. Transformasi ekonomi.

Khusus mengenai jasa keuangan terutama Industri Perasuransian di Indonesia, kegiatan usaha dalam masa pandemic covid-19 membutuhkan langkah-langkah penanganan bisnis yang terjadi melalui usaha-usaha yang mendukung berjalannya kegiatan usaha, membantu para konsumen menyelesaikan masalah yang dihadapi (contoh : masalah klaim asuransi), membuat pertimbangan dan kebijakan jangka panjang untuk dapat bertahan dalam kondisi perekonomian yang berubah sejak terjadinya pandemik covid-19.

Adapun langkah kebijakan yang ditempuh oleh Asosiasi Asuransi Umum Indonesia (AAUI) adalah: terus melakukan sinergi dengan stakeholders industri asuransi nasional antara lain dengan industri media lewat pemberian penghargaan pada perusahaan-perusahaan asuransi yang telah berkinerja baik. Langkah tersebut dilakukan karena dinilai penting untuk memberikan pemahaman yang baik bahwa industri asuransi juga memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia.

Selanjutnya diperoleh gambaran atas pertumbuhan ekonomi (GDP) dengan pertumbuhan industri asuransi (sumber data BPS, OJK, AAUI) sebagai berikut :

weakening domestic and external demand, the president has given five very relevant strategic directions, namely:

1. *Development of human resources quality through improving the quality of education optimally.*
2. *Infrastructure Development.*
3. *Reform of the health sector, social protection, TKDD (Transfer of Regional Areas and Village Funds).*
4. *Simplification of regulations / bureaucratic reforms.*
5. *Economic transformation*

In financial services, especially the Insurance Industry in Indonesia, business activities during the Covid-19 pandemic require business handling procedures through businesses that support the running of business activities, help consumers solve the problems faced (e.g., insurance claim), make long-term discretion and policies to be able to survive in the changing economic conditions since the Covid-19 pandemic.

The step of policy taken by the Indonesian General Insurance Association (AAUI) is: continue to synergize with national insurance industry stakeholders such as the media industry through awarding awards to insurance companies that have good performance. This step is considered important to provide a good understanding that the insurance industry also contributes to Indonesia's economic growth

Furthermore, an overview of economic growth (GDP) with the growth of the insurance industry (data source of BPS, OJK, AAUI) as follows:

- Perubahan Produk Domestik Bruto selama masa pandemic covid-19 sejak 2019 adalah sebesar 5,02% (tahun 2019 , menurun menjadi -2,07% (2020) dan naik kembali sebesar 3,69% (tahun 2021).
- Penetrasi industri asuransi terhadap GDP tahun 2019 adalah 0,50% dan turun menjadi 0,45% pada tahun 2021.
- Penjualan mobil dan motor tahun 2021 meningkat. Tahun 2020 penjualan mobil naik dari 578.763 menjadi 863.348 dan motor naik dari 3.660.616 (tahun 2020) menjadi 5.057.516 (tahun 2021).
- Jumlah perusahaan asuransi menurun dari 6.191 (tahun 2020) menjadi 6.094 (tahun 2021). Pengurangan atau penurunan ini dikarenakan berkurangnya jumlah perusahaan asuransi umum dari 72 perusahaan menjadi 71 perusahaan (1 perusahaan), pialang asuransi dari 160 menjadi 156 (4 perusahaan), pialang reasuransi dari 41 menjadi 42 (1 perusahaan).
- Aset industri asuransi meningkat sebesar 1.410 triliun dari tahun 2020 menjadi 1.591 triliun tahun 2021, secara industri meningkat sebesar 12,8%.
- Pertumbuhan penerimaan premi asuransi untuk asuransi umum khususnya kendaraan bermotor meningkat dari Rp. 14.731 milyar tahun 2020 menjadi Rp. 15.685 milyar tahun 2021 atau bertumbuh sebesar 5,5%. Premi asuransi kendaraan bermotor berdasarkan lini usaha asuransi umum menempati urutan ke-2 dari 14 jenis lini usaha asuransi umum.
- Klaim dibayar untuk asuransi umum khususnya kendaraan bermotor mengalami penurunan dari 19,4% tahun 2020 menjadi 19,2% tahun 2021, secara lini usaha menempati urutan ke-3 klaim yang dibayar dari 14 jenis lini usaha asuransi umum.
- *The change in Gross Domestic Product during the covid-19 pandemic period since 2019 was 5.02% (in 2019, decreased to -2.07% (2020) and rose again by 3.69% (in 2021).*
- *The insurance industry's penetration of GDP in 2019 was 0.50% and decreased to 0.45% in 2021.*
- *Car and motorcycle sales in 2021 increased. In 2020, car sales rose from 578,763 to 863,348 and motorcycles rose from 3,660,616 (in 2020) to 5,057,516 (in 2021).*
- *The number of insurance companies decreased from 6,191 (in 2020) to 6,094 (in 2021). This reduction or decrease is due to the reduction in the number of general insurance companies from 72 companies to 71 companies (1 company), insurance brokers from 160 to 156 (4 companies), reinsurance brokers from 41 to 42 (1 company).*
- *Assets of Insurance industry increased by 1,410 trillion from 2020 to 1,591 trillion in 2021, industrially increasing by 12.8%.*
- *The growth of insurance premium receipts for general insurance, especially motor vehicles, increased from Rp. 14,731 billion in 2020 to Rp. 15,685 billion in 2021 or grew by 5.5%. Motor vehicle insurance premiums based on general insurance business lines rank 2nd out of 14 types of general insurance business lines.*
- *Claims paid for general insurance, especially motor vehicles, decreased from 19.4% in 2020 to 19.2% in 2021, in line of business ranked 3rd in paid claims from 14 types of general insurance business lines*

Terjadinya bencana pandemik covid-19 sejak bulan Februari 2020 telah memberikan dampak yang cukup berarti yaitu adanya penurunan premi bagi perusahaan, namun penerimaan atau hasil underwriting terlihat meningkat, karena besaran klaim asuransi menurun. Hal ini di mungkinkan karena terbatasnya masyarakat untuk beraktivitas diluar rumah sesuai dengan kebijakan Pemerintah dalam mecegah penyebaran covid-19 dalam program PSBB(Pembatasan Sosial Berskala Besar) dan faktor penjualan untuk kendaraan bekas (used car) pada triwulan I yang cukup baik.

Bagi Perseroan, tahun 2021 merupakan milestone ke-sepuluh di industri asuransi umum. Berubahnya kondisi kegiatan masyarakat seiring dengan penyesuaian adanya pandemi, dimana berbagai aktivitas bisnis dan usaha serta perekonomian secara keseluruhan terkena imbasnya, Perseroan terus meningkatkan kinerjanya dengan menjalankan sejumlah langkah-langkah strategis yaitu: Pertama, meningkatkan kualitas pelayanan dan hubungan baik dengan nasabah dan rekanan bisnis. Kedua, meningkatkan kemampuan dan profesionalitas Sumber Daya Manusia perusahaan melalui pelatihan dan pendidikan. Ketiga, melakukan pengawasan dan pengukuran terhadap seluruh aspek operasional perusahaan melalui management risiko dan audit internal. Keseluruhan dilakukan dengan kelayakan yang mengutamakan kesehatan contoh : WFO,WFH, pelatihan melalui teknologi IT.

Terjadinya penyebaran virus covid-19 yang ditindaklanjuti dengan kebijakan Pemerintah tentang pembatasan sosialisasi berskala besar sejak awal Maret 2020 mengakibatkan tertunda nyasosialisasi tentang usaha perasuransian oleh PT. Asuransi Sumit Oto khususnya di Indonesia bagian barat. Demikian pula halnya dengan pelaksanaan donor darah yang setiap tahun dilakukan, sebagai bagian dari program tanggung jawab sosial perusahaan.

Since the Covid-19 pandemic disaster in February 2020, it has had a significant impact such as a decrease in premiums for companies, but the receipts or underwriting results are seen to increase, because the number of insurance claims decreases. This is possible because of the limited community to move outside the home in accordance with the Government's policy in preventing the spread of Covid-19 in the PSBB (Large-Scale Social Restrictions) program and the sales factors for used vehicles (used cars) in the first quarter are quite good.

2020 is the 10th milestone for the Company in the insurance industry. The changes of the community activity as influenced by Covid 19 Pandemic where it also impacted the various kind of business activities. The Company continuing to improve the performance by implementing some strategic policy such as: firstly, improving the quality of services and relations to clients and business partners. Secondly, improving the competency and professionalism of human resources through training and education program. Thirdly, supervising and assessing all operational aspects of the company by implementing risk management and internal audit. All are carried out with considering the health aspect, such as: Work From Office, Work From Home, and Information Technology training.

The spreading of Covid 19 Virus is anticipated by the goverment policy with issuing social restriction on large scale since March 2020 has postponed the blood donation activity which is usually held every year as a form of corporate social responsibility.

Pelaksanaan pengawasan Dewan Komisaris selama tahun 2021 telah dilakukan sesuai tugas, wewenang, kewajiban, dan tanggung jawab sebagaimana diatur dalam ketentuan anggaran dasar perusahaan serta peraturan perundangan yang berlaku. Pengawasan yang dijalankan Dewan Komisaris antara lain dimaksudkan untuk melihat apakah pencapaian kinerja telah sesuai dengan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) yang telah disahkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) pada tahun 2020, serta sejalan dengan peraturan Pemerintah tentang penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) pada seluruh lini organisasi dengan segala aktivitasnya.

Pengawasan juga dilakukan untuk mengetahui secara berkala pencapaian kinerja selama tahun buku 2021 atas target yang telah disepakati serta memastikan bahwa sistem pengendalian internal yang ada telah dilaksanakan secara memadai, termasuk kewajiban untuk menjaga agar perseroan senantiasa mematuhi peraturan perundangan yang berlaku.

Pada kesempatan ini, Dewan Komisaris menyampaikan apresiasi kepada segenap jajaran perseroan atas berbagai upaya yang ditempuh untuk meningkatkan kinerja selama tahun 2021 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Opini Auditor atas laporan Keuangan yang telah diaudit (*Audited Report*) adalah “wajar” dan opini atas audit kepatuhan bahwa PT. Asuransi Sumit Oto “mematuhi dalam semua hal yang material”.
2. Pencapaian Premi Bruto sebesar 108,42 milyar yang berarti 4,57% naik dari target yang ditetapkan (Rp 103,68 milyar)
3. Pencapaian laba bersih tahun 2021 sebesar Rp 45,67 milyar atau turun 50,8% dibandingkan laba bersih tahun 2020 sebesar Rp 92,90 milyar.
4. Pencapaian tingkat solvabilitas diperoleh kelebihan Batas Tingkat Solvabilitas sebesar Rp 67,97 milyar dengan rasio

The supervisory duties of Board of Commissioner is carried out properly based on duty, authority, obligation, and responsibility during 2021 as stipulated in the Regulation and Article of Association of the Company. The supervision is conducted to make sure that the realisation is in accordance with the budget which was approved by the shareholder's meeting in 2020 and also to make sure that it is in line with the regulation about Good Corporate Governance of all lines of organisation.

The supervision is conducted also to confirm regularly the performance during 2021 compared to the budget approved previously and also to make sure the internal control system is adequately implemented including the obligation to obey all the regulations.

On this occasion, the Board of Commissioners expressed the highest appreciation to all parts of the Company for all their efforts to improve the performance in 2021 as follows:

1. *Auditor's opinion on the Audited Financial Report is “unqualified opinion” and audit on compliance that PT. Asuransi Sumit Oto is “comply to all material aspects”*
2. *The gross premium income IDR 108,42 billion and it means over 4,57% of budget approved (IDR 103,68 billion).*
3. *The profit after tax 2021 is IDR 45,67 billion or decrease 50,8% compared to the realisation of 2020 IDR 92,90 billion.*
4. *The solvency level was obtained by IDR 67,97 billion with solvability ratio 446% which is higher than minimum required by*

pencapaian solvabilitas 446%, dimana besarannya telah melampaui Batas Tingkat Solvabilitas yang dipersyaratkan yaitu sebesar 120%.

the regulation 120%

Pada kesempatan ini Dewan Komisaris menyampaikan ucapan terima kasih atas segala bentuk dukungan dari semua pihak yang telah membantu suksesnya pelaksanaan tugas-tugas Dewan Komisaris, terutama arahan dari Pemegang Saham, kerjasama yang harmonis dengan Direksi beserta seluruh jajaran karyawan, serta dukungan dari para mitra kerja terkait, sehingga dapat mendorong seluruh unit perseroan untuk bekerja secara optimal.

On this occasion, Board of Comissioners express the thanks to every support from all parties which have supported the duties of Board of Comissioners, especially the advice from the shareholders, a good cooperation with the Directors and all the staffs, and also the support form business partners so can support all the units to work optimally.

Kami percaya bahwa seluruh jajaran karyawan PT. Asuransi Sumit Oto akan siap dan mampu mencapai kinerja yang optimal untuk menghadapi era globalisasi, dimana pencapaian prestasi tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi yang besar bagi pembangunan bangsa dan Negara.

We believe that all staffs of PT. Asuransi Sumit Oto are ready and able to achive optimum performance to face globalisation era to give best contribution for the nation.

Jakarta, Mei 2022

Njoman Sudartha

Komisaris Utama/*President Commissioner*

Susunan Dewan Komisaris

Board of Commissioners

Perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya telah dilengkapi organ Dewan Komisaris yang susunannya dapat diuraikan sebagai berikut :

To operate its business activity, the Company has been equipped with organ of Board of Commissioners with composition, as follows:

Susunan Dewan Komisaris

Board of Commissioners Composition

Komisaris Utama : Njoman Sudartha

President Commissioner : Njoman Sudartha

Komisaris Independen : Rohana Sumihar

Independent Commissioner : Rohana Sumihar

Komisaris Independen : Hantarman Taslim

Independent Commissioner : Hantarman Taslim

Sambutan Direksi

Message from Board of Directors

Industri asuransi umum Indonesia di Tahun 2021 memasuki situasi yang membaik dibanding tahun 2020. Situasi tersebut sejalan dengan pemulihan kegiatan ekonomi secara nasional dan keberhasilan pemerintah menurunkan penyebaran virus Covid 19 serta semakin banyaknya masyarakat telah mendapatkan vaksin secara lengkap sebagai fondasi awal yang sangat baik untuk mendorong pemulihan ekonomi Nasional.

Peningkatan kegiatan ekonomi di Tahun 2021 terlihat dari tumbuhnya ekonomi Indonesia sebesar 3,69% dari tahun 2020 dan mendorong juga pertumbuhan Industri Asuransi Umum Indonesia serta juga pertumbuhan bisnis perusahaan sehingga dapat menunjukkan kinerja keuangan yang baik dari apa yang sudah direncanakan.

Pada Industri Otomotif berdasarkan data Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (Gaikindo) total penjualan mobil baru retail pada tahun 2021 mengalami pertumbuhan sebesar 49,2 % dari penjualan tahun 2020 sedangkan realisasi penjualan sepeda motor di tahun 2021 naik sebesar 38% dibandingkan tahun sebelumnya.

Dengan dukungan seluruh karyawan ASO dapat terus tumbuh dan berkembang serta memberikan hasil yang positif kepada seluruh stakeholder perusahaan dan berkontribusi di Industri Asuransi Nasional

In 2021, Indonesia general insurance Industry entering an improving condition compared to 2020. This condition as a result of national economic recovery activity, the success of reducing the spread of the Covid 19 virus by the government, and the increasing number of people who have vaccinated fully which triggered national economic recovery.

The increase of economic activity in 2021 is reflected by Indonesia's economic growth which reach 3.69% compared to 2020 which also triggered the growth of the Indonesian general insurance industry as well as the growth of the company's business so that it can show good financial performance as planned.

In automotive sector, the data published by Indonesia Automotive Association (GAIKINDO) show that the total of retail sales of motor vehicle in 2021 grows around 49,2 % compared to 2020 and the retail sales of motorcycle in 2021 grows around 38% compared to previous year.

With full support of the staffs and working principle "Survive and Grow in Environmental Changes", the Company continues striving to grow, develop, and giving its positive contribution for the national industry in the future.

Financial Highlight/ Kinerja Keuangan			
Konsolidasi Deskripsi	In Million Rupiah/ Dalam Jutaan Rupiah		Consolidated Description
	2021	2020	
Total Aset	321,36	330,00	Total Assets
Total Investasi	111,40	165,59	Total Investment
Total Ekuitas	158,51	139,43	Total Equity
Total Pendapatan Premi Bersih	118,42	184,42	Net Premium Income
Laba Tahun Berjalan	45,67	92,90	Profit For The Year

Pada kesempatan ini, kami sampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Pemegang Saham, Dewan Komisaris, mitra kerja dan segenap karyawan ASO atas dukungan, loyalitas, komitmen, dan dedikasi yang telah diberikan, sehingga perusahaan terus dapat memperoleh hasil operasional yang baik.

Kepada seluruh nasabah, rekan bisnis dan pemangku kepentingan lainnya kami sampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan atas kepercayaan, dukungannya terhadap perkembangan usaha kami. Kami berkomitmen untuk terus berupaya meningkatkan kinerja yang positif, membanggakan dengan integritas yang tinggi, agar perusahaan terus tumbuh dan berkembang dengan baik kedepannya. Kami berkeyakinan dengan dukungan yang kuat terhadap kinerja kami, maka eksistensi Perusahaan di masa yang akan datang dapat semakin diperhitungkan.

On this occasion, we would like to express our gratitude and highest appreciation to the Shareholders, the Board of Commissioners, partners and all ASO employees for the loyalty, commitment and dedication that has been given, so that the company continuously reach good operational results.

To all customers, business partners, and all stakeholders, we express our gratitude and appreciation for the trust and consistent support to the development of our business. We will continue to strive to produce positive performance, boast with high integrity, so that the company can continue to grow and develop well. It is our hope that with enormous support for our performance, the Company's future existence can be increasingly taken into account.

Jakarta, Mei 2022

M. Haryadi Jayaputra

Direktur Utama/*President Director*



Susunan Direksi

Board of Directors

Susunan Direksi diuraikan sebagai berikut :

Board of Directors with composition, as follows :

Direktur Utama : M. Haryadi Jayaputra

President Director : M. Haryadi Jayaputra

Direktur Teknik : Daniel Liswandi

Technical Director : Daniel Liswandi

Direktur Pemasaran : Zul Herry Harahap

Marketing Director : Zul Herry Harahap

Direktur Kepatuhan : Rio Ekasaputra

Compliance Director : Rio Ekasaputra

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Prinsip-Prinsip Tata Kelola Perusahaan

Tata Kelola Perusahaan (GCG) merupakan suatu sistem dan struktur dalam menjalankan perusahaan agar dapat menjaga kelangsungan usahanya dengan mematuhi peraturan perundangan dan nilai-nilai yang berlaku. Sistem mengatur pengelolaan pengendalian perusahaan secara *accountable* untuk mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tidak mengabaikan kepentingan *stakeholder* lainnya. Sedangkan struktur memberikan kejelasan fungsi, hak dan kewajiban dan tanggungjawab antara pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan.

Dalam menjalankan tata kelola perusahaan yang baik, Perusahaan menerapkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik (GCG) sebagai berikut:

1. Prinsip Transparansi mengharuskan Perusahaan untuk:

- Mengungkapkan informasi secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat dan dapat dibandingkan serta mudah diakses oleh *stakeholder* sesuai haknya.
- Informasi yang harus diungkap meliputi: visi, misi, sasaran usaha dan strategi pengendali, *cross shareholding*, pejabat eksekutif, pengelolaan resiko sistem pengawasan dan pengendalian interen, sistem dan pelaksanaan GCG serta kejadian penting yang dapat mempengaruhi kondisi perusahaan.
- Prinsip keterbukaan yang dianut oleh perusahaan tidak mengurangi kewajiban untuk melindungi informasi rahasia mengenai perusahaan serta pemegang polis / bertanggung sesuai peraturan perundang - undangan.
- Kebijakan perusahaan harus tertulis dan dikomunikasikan kepada *stakeholders* yang berhak memperoleh informasi tentang kebijakan tersebut.

Corporate Governance Principles

Good Corporate Governance (GCG) is a system and structure in operating a company to sustain its business in line with the prevailing laws and values. The system regulates company's management accountably to realize sustainable shareholders' value by not abandoning other stakeholders' interest. Meanwhile, structure provides clarity function, rights, obligation and responsibility between several parties who holds certain interest to company.

To implement good corporate governance, the Company should undertake good corporate governance (GCG) principles, as follows:

1. *Transparency principle requires the Company to:*

- *Disclose information in timely, adequate, clear, accurate and comparable as well as accessible by the stakeholders based on their rights.*
- *Information which has to be disclosed, including: vision, mission, business target and controlling strategy, cross shareholding, executive staff, risk management, internal audit and control system, GCG system and implementation and significant event which may affect the Company's condition.*
- *Transparency principle adhered by the Company is not reducing the Company's obligation to preserve confidential information as well as policy holder/insured based on law and regulation.*
- *Company's policy has to be stated in written statement and communicated to the stakeholders who is eligible to acquire the policy information.*

2. Prinsip Akuntabilitas mengharuskan Perusahaan untuk:
 - Menetapkan tanggung jawab yang jelas dari masing – masing organ dan seluruh jajaran perusahaan yang selaras dengan visi, misi sasaran usaha dan strategi perusahaan.
 - Meyakini bahwa semua organ dan jajaran organisasi perusahaan mempunyai kompetensi sesuai tanggung jawabnya dan memahami perannya dalam pelaksanaan GCG.
 - Memastikan adanya struktur, sistem dan *standart operating procedure (SOP)* yang dapat menjamin bekerjanya mekanisme pemeriksaan dan keseimbangan dalam pencapaian visi, misi dan tujuan perusahaan.
 - Memiliki ukuran kinerja dari semua jajaran perusahaan berdasarkan ukuran–ukuran yang disepakati dan konsisten dengan nilai-nilai perusahaan (*corporate values*), sasaran usaha dan strategi perusahaan serta memiliki sistem imbalan dan hukuman.
 3. Responsibilitas mengharuskan Perusahaan untuk:
 - Berpegang pada prinsip kehati–hatian dan menjamin dilaksanakannya perjanjian, Anggaran Dasar, ketentuan perusahaan dan peraturan perundang – undangan.
 - Bertindak sebagai warga korporasi yang baik termasuk peduli terhadap lingkungan dan melaksanakan tanggung jawab sosial.
 4. Independensi mengharuskan Perusahaan untuk:
 - Mengambil keputusan secara obyektif, tanpa benturan kepentingan dan bebas dari tekanan pihak manapun.
 - Menghindari dominasi yang tidak wajar oleh *stakeholders* manapun dan tidak terpengaruh oleh kepentingan sepihak serta bebas dari benturan kepentingan.
 5. Kesetaraan & Kewajaran mengharuskan Perusahaan untuk:
 - Senantiasa memperhatikan kepentingan seluruh *stakeholders* berdasarkan asas
2. *Accountability Principle* requires the Company to:
 - *Determine clear responsibility of each organ and management of the Company which is in line with corporate vision, mission, business target and strategy.*
 - *Ensure that every organ and management of the Company has competency in accordance with responsibility and understand his/her role in implementing GCG.*
 - *Ensure the structure, system and standard operating procedure (SOP) which will ensure implementation of check and balance mechanism in achieving corporate vision, mission and objectives.*
 - *Have self-performance indicators from of all level at the Company based on approved criteria and consistent with corporate values, business target and corporate strategy as well as having reward and punishment system.*
 3. *Responsibility* requires the Company to:
 - *Be prudent and commit to the agreement, Articles of Association, corporate regulation and Law.*
 - *Act as good corporate citizen including awareness to the environment and carrying social responsibility.*
 4. *Independency* requires the Company to:
 - *Take an objective decision without any conflict of interest and any intervention from other parties.*
 - *Prevent unfair domination by any stakeholders and not affected by certain party interest and from conflict of interest.*
 5. *Fairness* requires the Company to:
 - *Continuously concern the interest of all stakeholders based on fairness principle.*

kesetaraan dan kewajaran.

- Memberikan kesempatan kepada seluruh *stakeholder* untuk memberikan masukan dan menyampaikan pendapat bagi kepentingan perusahaan serta mempunyai akses terhadap informasi sesuai dengan prinsip keterbukaan.

- *Provides opportunity to all stakeholders to deliver suggestions for the Company's interest and to have information access based on transparency principle.*

Pedoman Tata Kelola Perusahaan

Perusahaan melaksanakan tata kelola Perusahaan berdasarkan Surat Edaran Perusahaan No: 018-SE.ASO/MGT - BOC-XII/2019, tentang pedoman pelaksanaan *Good Corporate Governance*. Tujuan pelaksanaannya adalah untuk meningkatkan kepercayaan dari tertanggung atau pemegang saham pada khususnya serta *stakeholder* pada umumnya, yaitu dengan cara meningkatkan prinsip keterbukaan, akuntabilitas, tanggung jawab dan keadilan agar perseroan memiliki daya saing yang kuat baik secara nasional maupun internasional.

Corporate Governance Guideline

The Company implements corporate governance by referring to circular letter No. 018-SE.ASO/MGT-BOC-XII/2019, on Good Corporate Governance implementation manual. The objective of the implementation is to enhance trust from the insured/policy share holder particularly and stakeholder generally by increasing transparency, accountability, responsibility and fairness principles that will bring the Company to have strong competitiveness both in national and international level.

Organ dan Struktur Tata Kelola Perusahaan

Perusahaan telah memiliki struktur GCG yang meliputi:

- a. RUPS.
- b. Dewan Komisaris.
- c. Direksi.

Corporate Governance Organ and Structure

The Company has a GCG structure, including:

- a. GMS
- b. Board of Commissioners
- c. Board of Directors

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Rapat Umum Pemegang Saham merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dari perusahaan, yang tidak dapat digantikan oleh siapapun, baik untuk Dewan Komisaris maupun untuk Direksi.

General Meeting of Shareholders (GMS)

The General Meeting of Shareholders is the highest authority of the Company which cannot be altered by other parties either the Board of Commissioners or Board of Directors.

Jenis Penyelenggaraan Rapat Umum pemegang saham yang sesuai dengan kewenangannya adalah:

Type of General Meetings of Shareholders based on its authority are:

1. Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan merupakan Rapat yang diadakan setiap tahun baik untuk mengesahkan laporan tahunan, rencana kerja, anggaran perusahaan dan hasil penilaian penerapan *GCG self assessment*.
1. *Annual General Meetings of Shareholders is the meeting conducted annually both to authorize the annual report or budget plan, corporate budget and GCG implementation self-assessment result.*

2. Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa merupakan Rapat Umum Pemegang Saham yang diadakan sewaktu – waktu jika dipandang perlu untuk menetapkan atau memutuskan hal – hal yang tidak dilakukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan.
2. *Extraordinary General Meetings of Shareholders is the meeting conducted at any time if considered necessary to determine or decide several aspects which are not covered on Annual General Meetings of Shareholders.*

Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan diatur sebagai berikut:

Implementation of Annual General Meetings of Shareholders is regulated as follows:

1. Rapat Umum Pemegang Saham tentang pengesahan laporan tahunan, dilaksanakan paling lambat 6 bulan setelah penutupan tahun buku yang bersangkutan
1. *General Meetings of Shareholders on annual report authorization, held minimum 6 months after current fiscal year closing.*
2. Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa diadakan setiap saat, jika dianggap perlu oleh direksi dan/atau komisaris dan/atau pemegang saham, yang diselenggarakan atas permintaan tertulis pemegang saham dengan mencantumkan hal-hal yang hendak dibicarakan.
2. *Annual General Meetings of Shareholders which is held at any time, if considered necessary by the Board of Directors and/or Board of Commissioners and/or Shareholders under written request by stating several aspects to be discussed.*

Dewan Komisaris dan Komite - Komite

Board of Commissioners and Committees

Komposisi Dewan Komisaris

Board of Commissioners Composition

Komisaris Utama : Njoman Sudartha

*President : Njoman Sudartha
Commissioner*

Komisaris Independen : Rohana Sumihar

*Independent : Rohana Sumihar
Commissioner*

Komisaris Independen : Hantarman Taslim

*Independent : Hantarman
Commissioner Taslim*

Tugas Dewan Komisaris

Duty of Board of Commissioners

1. Mengawasi kepengurusan perusahaan oleh Direksi dalam menjaga keseimbangan kepentingan semua pihak dan memberikan nasehat kepada Direksi serta memantau efektifitas penerapan Tata kelola Perusahaan yang baik.
1. *Overseeing the Company's management carried by the Board of Directors in maintaining interest balance of every parties and providing advice to the Board of Directors and monitoring Good Corporate Governance Implementation effectiveness.*
2. Pelaksanaan tugas Dewan Komisaris harus memenuhi prinsip – prinsip sebagai berikut:
 - Mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan dan kode etik yang berlaku, Anggaran dasar dan keputusan RUPS
 - Melaksanakan Tugas atas dasar itikad baik, bebas dari benturan kepentingan, informasi yang cukup, pertimbangan rasional demi sebaik – baik kepentingan perusahaan
2. *Implementation of Board of Commissioners duty has to comply with several principles, as follows:*
 - *Comply with law and ethical code, Articles of Association and GMS Decision*
 - *Carrying duty on good will, free from conflict of interest, adequate information, rational consideration at its best for the Company's interest*

3. Komisaris Independen wajib:

- Membuat laporan tahunan yang disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat 28 Februari setiap tahunnya dengan tembusan kepada Direksi dan Dewan Komisaris mengenai pelaksanaan tugas terkait dengan perlindungan kepentingan pemegang polis baik yang menyangkut pelayanan maupun penyelesaian klaim, termasuk laporan mengenai perselisihan yang sedang dalam proses penyelesaian pada Badan Mediasi, Badan Arbitrase atau Badan peradilan
- Mengusulkan penyelenggaraan rapat Dewan Komisaris apabila diketemukan terdapat kebijakan atau tindakan Direksi yang merugikan atau berpotensi merugikan kepentingan pemegang polis dan memberikan laporan kepada Pengawas Industri Keuangan Non Bank (IKNB) apabila anggota Dewan Komisaris tidak bersedia menerima usulan penyelenggaraan rapat serta apabila terdapat Dewan Komisaris menolak atau tidak setuju dengan hasil penilaian Komisaris Independen atas kebijakan Direksi yang merugikan atau berpotensi merugikan pemegang polis.

Rapat Dewan Komisaris

1. Rapat Dewan Komisaris diadakan secara berkala paling sedikit 1 kali dalam 1 bulan dan diatur dalam tata tertib rapat Dewan Komisaris
2. Dewan komisaris menetapkan tata tertib rapat, termasuk tata cara pengambilan keputusan dan mencantulkannya dalam tata kerja Dewan Komisaris
3. Untuk setiap rapat Dewan Komisaris dibuat risalah rapat termasuk bila ada pendapat yang berbeda dengan keputusan yang diambil dalam rapat Dewan Komisaris
4. Setiap anggota dewan komisaris baik yang menghadiri rapat atau tidak, berhak menerima Risalah Rapat Dewan Komisaris

Komite – Komite Pada Dewan Komisaris

Untuk menunjang efektifitas kerja Dewan Komisaris, perlu dibentuk Komite-Komite sebagai berikut:

3. Independent Commissioner has to:

- Prepare annual report to be submitted to Indonesia Fiancial Service Authority (OJK) at the latest on February 28 in every year with notification to Board of Directors and Board of Commissioners regarding his/her duty implementation related with policy holders interest both on service or claim settlement, including report about dispute under settlement at Intermediary party, Arbitrary Agency or Court.
- Proposing Board of Commissioners meeting once the Board of Directors policy or action may bring loss or potentially harm the policy holders' interest and providing report to the Non-Bank Supevisor if the Board of Commissioners member failed to receive meeting implantation, rejects or not being agree with independent commissioner assessment result on Boar of Directors policy which may bring loss or potentially bring loss to the policy holders.

Board of Commissioners Meeting

1. Board of Commissioners meeting is conducted periodically at least once in a month as also regulated under Board of Commissioners meeting procedure.
2. Board of Commissioners determines meeting procedure, including decision making mechanism and disclose it on the Board of Commissioners manual.
3. At every Board of Commissioners meeting, minutes of meeting is prepared including any dissenting opinion taken on the Board of Commissioners meeting.
4. Every Board of Commissioners member both attending and not attending the meeting has the rights to receive Board of Commissioners Minutes of Meeting.

Committees Under the Board of Commissioners

In order to support the Board of Commissioner's work effectively, the following Committees need to be established:

Komite Audit

Komite Audit Perusahaan terdiri dari seorang ketua dan dua orang anggota yaitu:

Ketua : Hantarman Taslim
Anggota : - Njoman Sudartha
- Indrijati

Komite Audit bertugas sebagai fasilitator bagi Dewan Komisaris untuk memastikan bahwa struktur pengendalian internal perusahaan dapat dilaksanakan dengan baik. Pelaksanaan audit internal maupun eksternal telah dilaksanakan sesuai dengan standar audit yang berlaku serta melakukan pemantauan dan evaluasi.

Komite Pemantau Risiko

Anggota Komite Pemantau Risiko Perusahaan terdiri dari seorang ketua dan dua orang anggota yang terdiri dari:

Ketua : Rohana Sumihar
Anggota : - Njoman Sudartha
- Muhamad Fahrozi Zaelani

Komite Pemantau Risiko bertugas sebagai fasilitator bagi Dewan Komisaris dalam mengkaji kualitas dan efektifitas kebijakan manajemen risiko yang disusun oleh Direksi serta menilai toleransi risiko yang dapat diambil oleh perusahaan.

Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Nominasi dan Remunerasi terdiri dari seorang ketua dan tiga orang anggota yaitu:

Ketua : Njoman Sudartha
Anggota : - Hantarman Taslim
- Liennawati Oey

Audit Committee

Audit Committee consists of a Chairman and two members, as follows:

*Chairman : Hantarman Taslim
Members : - Njoman Sudartha
- Indrijati*

Audit Committee is responsible for serving as facilitator for the Board of Commissioners to ensure that Company's internal control has been carried out properly. The internal and external audits have been implemented based on recognized auditing standard and carrying monitoring and evaluation.

Risk Oversight Committee

Member of Risk Oversight Committee in the Company consists of a Chairman and two members, as follows:

*Chairman : Rohana Sumihar
Member : - Njoman Sudartha
- Muhamad Fahrozi Zaelani*

Risk Oversight Committee is responsible for serving as a facilitator for the Board of Commissioners in studying risk management policy quality and its effectiveness set up by the Board of Directors, as well as for assessing risk tolerance acceptable by the Company.

Nomination and Remuneration Committee

Nomination and Remuneration Committee consists of a chairman and two members, as follows:

*Chairman : Njoman Sudartha
Member : - Hantarman Taslim
- Liennawati Oey*

Komite Nominasi dan Remunerasi bertugas sebagai fasilitator bagi Dewan Komisaris dalam membantu Pemegang Saham untuk menetapkan kriteria dan memilih calon anggota Dewan Komisaris, Direksi, Pejabat Senior Perusahaan serta sistem dan prosedur sistem penilaian dan remunerasinya serta membantu menyusun sistem penggajian, tunjangan dan fasilitas lainnya serta memantau pelaksanaannya.

Nomination and Remuneration Committee is responsible for serving for the Board of Commissioners in assisting Shareholders to establish criteria and select candidates for Board of Commissioners, Board of Directors, Senior Executives as well as appraisal system and procedure and the remuneration as well as assisting in preparing payroll, allowance and other facilities system and controlling the implementation.

Komite Tata Kelola Perusahaan

Komite Tata Kelola Perusahaan terdiri dari seorang ketua dan dua orang anggota yaitu:

Ketua : Njoman Sudartha
 Anggota : - Rohana Sumihar
 - Liennawati Oey

Corporate Governance Committee

Corporate Governance Committee consists of a Chairman and two members, as follows:

*Chairman : Njoman Sudartha
 Member : - Rohana Sumihar
 - Liennawati Oey*

Komite Tata Kelola Perusahaan bertugas sebagai fasilitator bagi Dewan Komisaris untuk mengkaji kebijakan Good Corporate Governance secara menyeluruh yang disusun oleh Direksi dan menilai kesesuaian penerapan Good Corporate Governance di Perusahaan yang disusun oleh Direksi, termasuk yang berkaitan dengan etika bisnis dan Corporate Social Responsibility.

Corporate Governance Committee is responsible for serving for the Board of Commissioners in comprehensively studying the Good Corporate Governance policies set up by the Board of Directors and assessing the suitability of the implementation of Good Corporate Governance policies set up by the Board of Directors, including those related to business ethics and Corporate Social Responsibility.

Direksi

Komposisi Direksi.

Direktur Utama : M. Haryadi Jayaputra
 Direktur Teknik : Daniel Liswandi
 Direktur Pemasaran : Zul Herry Harahap
 Direktur Kepatuhan : Rio Ekasaputra

Board of Directors

Board of Directors Composition.

*President : M Haryadi Jayaputra
 Director
 Technical : Daniel Liswandi
 Director
 Marketing : Zul Herry Harahap
 Director
 Compliance : Rio Ekasaputra
 Director*

Tugas Anggota Direksi adalah:

1. Direksi bertugas dan bertanggung jawab untuk melaksanakan pengurusan perusahaan untuk kepentingan dan tujuan perusahaan.
2. Menyusun dan melaksanakan sistem pengendalian perusahaan dalam rangka menjaga kekayaan dan kinerja perusahaan serta memenuhi peraturan perundang – undangan untuk itu perusahaan harus memiliki sistem pengawasan termasuk auditor internal dan auditor eksternal.
3. Membuat daftar pemegang Saham dan Daftar Khusus.
4. Menyiapkan dan membuat rencana kerja dan Anggaran perusahaan sebagai penjabaran dari rencana jangka panjang perusahaan.
5. Direksi harus memastikan kelancaran komunikasi antara perusahaan dengan seluruh pemangku kepentingan yang tercermin pada terlaksananya fungsi sekretaris perusahaan sebagai penghubung antara perusahaan dengan seluruh pemangku kepentingan. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi harus memenuhi prinsip – prinsip sebagai berikut:
 - a. Mematuhi peraturan perundang – undangan dan kode etik yang berlaku, Anggaran Dasar dan keputusan RUPS.
 - b. Berdasarkan pada itikad baik, bebas dari benturan kepentingan, informasi yang cukup, pertimbangan rasional demi sebaik – baik kepentingan perusahaan.
 - c. Berdasarkan tata kerja tertulis, baik tata kerja diantara direktur maupun tata kerja direksi dengan Dewan Komisaris. Memenuhi tata kerja tertulis, baik yang ditetapkan sendiri oleh Direksi maupun yang ditetapkan oleh perusahaan.
 - d. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada pemegang saham melalui RUPS.

Tugas Direksi yang berkaitan dengan penerapan GCG meliputi:

1. Menetapkan pedoman penerapan GCG.
2. Melaksanakan prinsip-prinsip GCG dalam mengelola Perusahaan.
3. Memantau pelaksanaan tugas tim GCG.
4. Membuat kebijakan sesuai peraturan perundangan-undangan dan kode etik yang berlaku.

Duty of the Board of Directors are:

1. *The Board of Directors serve and are responsible to manage and operate the Company based on its interest and objective.*
2. *Establish and implement the company controlling system to preserve the Company's asset and performance and also to comply with the laws, so that the Company should has the supervision system including internal auditor and external auditor.*
3. *Listing the shareholders and special list.*
4. *Preparing and setting up the working plan and budget as a breakdown of Company's long-term plan.*
5. *To ensure the smooth communication between the Company and all stakeholders which is reflected by the implementation corporate secretary function as a liaison officer between the Companies all stakeholders. The implementation of Board's duties must following these principles:*
 - a. *Taking full responsibility of its duty implementation to the Shareholders on the GMS.*
 - b. *Based on utmost faith, free from conflict of interest, adequate information, rationale consideration for the best company's interest.*
 - c. *Based on written procedures, both among the directors or with commissioners. Implement the procedures, both those stipulated by the board themselves or those set up by the Company.*
 - d. *Be responsible on their duties to shareholders through GMS.*

Board of Directors duty which is related with GCG implementation is as follows:

1. *Determining GCG implementation manual.*
2. *Implementing GCG principles in managing the Company.*
3. *Monitoring GCG team duty implementation.*
4. *Formulating policy based on prevailing regulation and ethical code.*

Kebijakan GCG Perusahaan juga mengatur kebijakan bagi organ Perusahaan dan Karyawan, Kebijakan Etika Bisnis dengan Mitra Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi, Kebijakan Bagi Pemegang Polis, Kebijakan Manajemen Risiko, Kebijakan Sumber Daya Manusia, Kebijakan Benturan Kepentingan, Kebijakan dan Metode Penilaian Perusahaan.

Rapat Direksi

1. Rapat Direksi diadakan secara berkala paling sedikit 1 kali dalam 1 bulan dan diatur dalam tata tertib rapat Direksi.
2. Direksi menetapkan tata tertib rapat, termasuk tata cara pengambilan keputusan dan mencantulkannya dalam tata kerja Direksi.
3. Untuk setiap rapat Direksi dibuat risalah rapat termasuk bila ada pendapat yang berbeda dengan keputusan yang diambil dalam rapat Direksi
4. Setiap anggota Direksi baik yang menghadiri rapat atau tidak, berhak menerima Risalah rapat Direksi.
5. Jumlah rapat Direksi yang telah diselenggarakan dan jumlah kehadiran masing – masing anggota Direksi harus dimuat dalam laporan hasil penilaian sendiri atas penerapan Tata kelola perusahaan yang baik.

Komite – Komite Pada Direksi

Untuk menunjang efektifitas kerja Direksi, perlu perlu dibentuk Komite-Komite sebagai berikut:

Komite Manajemen Risiko

Komite Manajemen Risiko terdiri dari seorang ketua dan tiga orang anggota yaitu:

- Ketua : Rio Ekasaputra
- Anggota : - M. Haryadi Jayaputra
- Daniel Liswandi
- Zul Herry Harahap

Komite Manajemen Risiko merupakan komite tingkat Direksi di lingkup Perusahaan yang mengimplementasikan penerapan Manajemen Risiko dan keseluruhan eksposur risiko yang diambil oleh perusahaan. Komite ini beranggotakan seluruh Direktur Perusahaan dimana Direktur Kepatuhan yang membawahkan

GCG policy of the Company also regulates policy for company's organ and the employees, Business Ethic Policy with Insurance and Re-Insurance Company partners, Policy Holder policy, Risk Management Policy, Conflict of Interest Policy, Company's Assessment Policy and Method.

Board of Directors Meeting

1. *Board of Directors meeting held periodically minimum once a month and regulated under Board of Directors meeting procedure.*
2. *The Board of Directors implements meeting procedure, including voting mechanism and disclose on the Board of Directors Manual.*
3. *Board of Director Meeting must be resumed in Minutes of Meeting including dissenting opinion occurred on the BOD meeting.*
4. *All BOD member, both attending and not attending, reserves the rights to receive minutes of meeting.*
5. *Total BOD meeting implemented and attendance of BOD member has to be disclosed on Good Corporate Governance implementation self-assessment report.*

Committees Under the Board of Directors

In order to support the Board of Director's work effectively, the following Committees need to be established:

Risk Management Committee

Risk Management Committee consists of a Chairman and three members, as follows:

- Chairman : Rio Ekasaputra*
- Members : - M. Haryadi Jayaputra
- Daniel Liswandi
- Zul Herry Harahap*

Risk Management Committee is a committee under the Board of Directors which implement the risk management and all risk exposure taken by the Company. The committee consists of all the board members which is led by the Director of Compliance, as the Director which

fungsi manajemen risiko sebagai Ketua, dan *also responsible for risk management.*
Direktur lainnya sebagai anggota

Komite Pengembangan Produk

Anggota Komite Pengembangan Produk Perusahaan terdiri dari seorang ketua dan tiga orang anggota yang terdiri dari:

Ketua : M. Haryadi Jayaputra
Anggota : - Zul Herry Harahap
- Seftian Budi Kurniawan
- Rino Firmannur

Komite Pengembangan Produk adalah Komite yang dibentuk dan bertanggung jawab kepada Direksi yang membawahkan fungsi pengembangan produk dalam menyusun rencana strategis pengembangan dan pemasaran produk dan mengevaluasi kinerja produk.

Product Development Committee

Member of Product Development Committee consists of a chairman and three members, as follows:

*Chairman : M. Haryadi Jayaputra
Members : - Zul Herry Harahap
- Seftian Budi Kurniawan
- Rino Firmannur*

Product Development Committee is a committee which set up the strategic plan to develop, market and evaluate the product performance. The committee is formed and responsible to Director who is responsible for product development function.

Komite Investasi

Komite Investasi terdiri dari seorang ketua dan tiga orang anggota yaitu:

Ketua : M. Haryadi Jayaputra
Anggota : - Daniel Liswandi
- Liennawati Oey
- Seftian Budi Kurniawan

Komite Investasi adalah komite yang dibentuk dan bertanggung jawab kepada Direksi dalam memantau dan memastikan pengelolaan investasi sesuai dengan kebijakan yang berlaku.

Investment Committee

Member of Investment Committee consists of a chairman and three members, as follows:

*Chairman : M. Haryadi Jayaputra
Members : - Daniel Liswandi
- Liennawati Oey
- Seftian Budi Kurniawan*

Investment Committee is committee which is formed and responsible to the Board in monitoring and ensuring the investment strategy to be in line with the regulation.

Unit Kerja Perusahaan

Untuk menunjang efektivitas kerja Direksi, Perusahaan membentuk Sekretaris Perusahaan, Satuan Kerja Manajemen Risiko, Unit Kerja Audit Internal, Satuan Kerja Kerja Tata Kelola dan Kepatuhan, Satuan Kerja Pengaduan Komplain Nasabah, dan Penanggung jawab Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU PPT).

Working Units

To support Board of Director's work effectively, the Company established a Corporate Secretary, a Risk Management Unit, an Internal Audit Unit, a Corporate Governance and Compliance Unit, a Customer Complaint Handling Unit, and The Officer for Anti - Money Laundering and Counter Financing Terrorism (AML CFT)

Sekretaris Perusahaan

Perusahaan menunjuk seorang sekretaris perusahaan sebagai penghubung (*liaison officer*), menatausahakan serta menyimpan dokumen perusahaan, termasuk tetapi tidak terbatas pada Daftar Pemegang Saham, Daftar Khusus Perseroan dan Risalah Rapat Direksi maupun RUPS. Sekretaris Perusahaan dirangkap salah satu anggota Direksi yang dalam tugasnya bertanggungjawab kepada Direksi dan melaporkan tugasnya secara berkala maupun sewaktu-waktu bila diperlukan.

Untuk sekretaris perusahaan dipimpin oleh Daniel Liswandi.

Satuan Kerja Manajemen Risiko

Untuk pengendali di tingkat operasional yang melakukan pelaksanaan proses manajemen risiko, sehingga dapat memberikan informasi tentang adanya potensi risiko secara lebih dini dan selanjutnya mengambil langkah-langkah yang memadai untuk meminimalkan dampak risiko.

Audit Internal

Untuk meningkatkan fungsi pengawasan perusahaan membentuk unit kerja pengawasan internal untuk memastikan perusahaan menerapkan standar auditing terkini di Perusahaan.

Satuan Kerja Tata Kelola dan Kepatuhan

Untuk melaksanakan Pedoman Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik, maka Perusahaan membentuk Satuan Kerja Tata Kelola dan Kepatuhan yang mengkoordinasikan pelaksanaan GCG disetiap unit kerja.

Satuan Kerja Pengaduan Komplain Nasabah

Untuk memastikan bahwa perusahaan memiliki dan melaksanakan mekanisme pelayanan dan penyelesaian pengaduan komplain bagi nasabah sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Corporate Secretary

The Company appoints a Corporate Secretary as liaison officer, to administer and keep corporate document, including but not limited to Shareholders List, Special List and BOD and General Minutes of Meetings. The Corporate Secretary is served by a member of Board of Directors who is responsible to the Board of Directors and report his/her duty periodically or at any time if considered needed.

Corporate Secretary is under Daniel Liswandi

Risk Management Unit

It is as working unit at the operational level that implement the risk management, so that it can provide information about potential risks early and then take adequate steps to mitigate the impacts

Internal Audit

To improve the supervision function, the Company established internal audit unit to ensure the Company has implemented most update auditing standard in the Company.

Corporate Governance and Compliance Unit

To implement the Guidelines of Good Corporate Governance, the Company established Corporate Governance and Compliance Unit which coordinates the implementation of Good Corporate Governance at every working unit.

Customer Complaints Handling Working Unit

To ensure that the company owns and implement service mechanisms and complaints handling settlement for customers in line with regulations.

Penanggung Jawab Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT).

Penanggung Jawab APU & PPT bertanggungjawab terhadap Direktur Kepatuhan. Keberadaan unit kerja ini adalah untuk memastikan Perusahaan dapat mengenal profil Nasabah, mengidentifikasi indikasi transaksi keuangan mencurigakan yang dapat mengarah pada Tindak Pidana Pencucian Uang dan untuk memastikan program Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT) berjalan dengan baik.

Kebijakan

Kebijakan Etika Bisnis

Perusahaan juga mengatur etika bisnis dengan Mitra Usaha, dan Perusahaan Reasuransi dengan menerapkan prinsip-prinsip sebagai berikut :

1. Menjalin hubungan bisnis dengan mitra usaha, perusahaan pembiayaan dan perusahaan reasuransi yang telah dan masih memiliki ijin resmi dari regulator dan sesuai kode etik yang berlaku.
2. Berusaha mengikuti peraturan yang berlaku, memegang teguh komitmen dan memberikan kontribusi positif kepada lingkungan dimana perusahaan berada.
3. Memenuhi hak – hak pemegang saham dengan memberikan manfaat yang memadai serta memberi akses yang sama tentang informasi perusahaan.
4. Memberikan pelayanan kepada nasabah sesuai yang diperjanjikan di polis.
5. Menanamkan nilai – nilai dan budaya perusahaan kepada seluruh pegawai , mendorong kedua belah pihak (pegawai dan perusahaan) untuk mematuhi ketentuan Perjanjian Kerja Sama (PKS) serta memberikan perilaku yang setara berdasarkan kompetensi dan kinerja
6. Menjunjung tinggi persaingan usaha yang sehat dengan melarang pemberian suap maupun potongan harga yang tidak wajar.
7. Melaksanakan hubungan kerja sesuai dengan nilai-nilai etika dan batas- batas toleransi yang diperbolehkan oleh hukum.

The Officer for Anti Money Laundering (AML) and Counter- Terrorism Financing (CFT)

The Officer of AMT and CFT is responsible to Director of Compliance. The unit is established to ensure that the Company understand the customer profile, identifies the suspicious financial transaction which leads to money laundering, and to ensure the program of Anti Money Laundering (AMT) and Counter Financing of Terrorism (CFT) is implemented well.

Policy

Business Ethics Policy

The Company also regulates ethics with Business Partners by implementing several principles as follows:

- 1. Establishing business relationship with business partners which has and holds official license from regulator and based on prevailing ethical code.*
- 2. Putting the best effort to comply with prevailing regulation, firmly holding commitment and providing positive contribution to the circumstances where the Company is located.*
- 3. Fulfilling shareholders' rights and providing adequate benefit and equal access on corporate information.*
- 4. Providing service to customers based on agreement on the policy.*
- 5. Internalizing corporate values and culture to all employees, encouraging both parties (employees and company) to comply with joint labor agreement and providing equal treatment based on competency and performance.*
- 6. Highly promoting fair business competition by prohibiting bribe or unfair discount.*
- 7. Establishing professional relationship based on ethical values and under acceptable tolerance limit based on law.*

Kebijakan Manajemen Risiko

Perusahaan menerapkan kebijakan manajemen risiko meliputi namun tidak terbatas risiko:

- 1) Risiko Strategis.
- 2) Risiko Operasional.
- 3) Risiko Asuransi.
- 4) Risiko Kredit
- 5) Risiko Pasar.
- 6) Risiko Likuiditas.
- 7) Risiko Hukum.
- 8) Risiko Kepatuhan.
- 9) Risiko Reputasi.

Perusahaan telah mengantisipasi risiko-risiko tersebut melalui berbagai upaya baik dengan membangun sistem, kebijakan yang dilengkapi SOP serta staf/manajer atau SDM yang terlatih dan berpengalaman.

Kebijakan Benturan Kepentingan

Kebijakan perusahaan untuk menghindari benturan kepentingan diatur sebagai berikut:

1. Semua organ perusahaan dan karyawan dalam mengelola perusahaan dan atau bekerja harus melakukan prinsip – prinsip GCG.
2. Mematuhi semua ketentuan perundangan dan kode etik yang berlaku.
3. Dilarang untuk menerima hadiah dan atau donasi dari pihak eksternal yang bisa menyebabkan dan atau menimbulkan bias atau faktor subyektif dalam pengambilan keputusan yang dapat merugikan perusahaan.
4. Struktur organisasi yang menggambarkan independensi setiap bagian dan atau departemen.
5. Mengelola dan melakukan pekerjaan secara profesional tanpa dipengaruhi atau ditekan serta tanpa adanya benturan kepentingan dari pihak manapun.

Pedoman perilaku

Perusahaan telah menetapkan pedoman perilaku pada nilai – nilai perusahaan yang meliputi: Integritas, Sikap Positif, Komitmen, Perbaikan Berkelanjutan, Inovatif serta Kesetiaan. Pedoman perilaku ini tidak hanya membedakan, tapi sekaligus menjadikan setiap insan dalam Perusahaan senantiasa berupaya menampilkan kinerja dan dedikasinya secara optimal.

Risk Management Policy

The Company implements risk management policy including but not limited to:

1. *Strategic Risk*
2. *Operational Risk*
3. *Insurance Risk*
4. *Credit Risk*
5. *Market Risk*
6. *Liquidity Risk*
7. *Legal Risk*
8. *Compliance Risk*
9. *Reputation Risk*

The Company has anticipated the risks through various efforts both by developing system, policy equipped with SOP and staff/manager or well-trained and experienced human resources.

Conflict of Interest Policy

Corporate policy to prevent conflict of interest is regulated as follows:

1. *Every Company's organ and employee has to comply with GCG principles in managing the Company or performing duty.*
2. *Complying with every prevailing law and code of conduct.*
3. *Prohibited to receive reward and or donation from external party which may encourage or bring bias or subjective factor in taking decision which may bring loss to the Company.*
4. *Organization structure which illustrates independency of every division and or department.*
5. *Managing and carrying duty professionally without interfered or pressured and conflict of interest from any party.*

Code of Conduct

The Company has implemented code of conduct on corporate values including: integrity, positive attitude, commitment, sustainable improvement, innovative, loyalty. The Code of conduct is not only classifying but also creating people of the Company which always seeks to deliver optimum performance and dedication.

Pengungkapan Informasi

Perusahaan wajib mengungkapkan informasi penting dalam laporan tahunan dan laporan keuangan kepada pemegang saham dan instansi pemerintah terkait sesuai peraturan perundangan yang berlaku secara tepat waktu, akurat, jelas dan obyektif. Informasi yang dimaksud meliputi: Komposisi pemegang saham, faktor risiko, pengungkapan kasus dan kronologisnya, etika bisnis dan pelaksanaan GCG perusahaan. Dilain sisi, Perusahaan juga menjaga informasi yang bersifat rahasia kecuali diharuskan menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Hasil Assesment Tata Kelola Perusahaan

Laporan tahunan penilaian sendiri atas penerapan tata kelola perusahaan yang baik dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat tanggal 30 April berikutnya, dan disampaikan dalam bentuk dokumen fisik (*hard copy*) dan digital (*soft copy*).

Berkaitan dengan hal tersebut, PT. Asuransi Sumit Oto telah melaporkan Penilaian Sendiri Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan tahun 2020 dengan dengan peringkat 2 yang mencerminkan Manajemen telah melakukan penerapan Tata Kelola yang secara umum BAIK. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan tata kelola perusahaan yang baik, maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh Manajemen.

Hasil Assesment Laporan Tingkat Kesehatan Persusahaan dan Laporan Profil Risiko Terintegrasi.

1. Laporan Tingkat Kesehatan Perusahaan. POJK No 28/POJK.05/2020 dan SEOJK No.1/SEOJK.05/2021 telah mengamanatkan ASO untuk membuat Laporan Tingkat Kesehatan secara tahunan yang meliputi faktor penilaian Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG), faktor penilaian Profil Risiko, faktor penilaian Rentabilitas, dan faktor penilaian Permodalan. Laporan ini mengganti kewajiban Laporan Penilaian Tingkat Risiko yang sebelumnya diatur

Information Disclosure

The Company has to disclose key information on the Annual Report and Financial Statements to the shareholders and government agency based on prevailing law and regulation in timely, accurate, clear and objective. Respective information is including: shareholders composition, risk factor, case and chronology disclosure, business ethics and GCG implementation in the Company. On the other hand, the Company also preserves confidential information unless mandated under prevailing law and regulation.

Good Corporate Governance Self-Assessment

Self - Assessment annual report on implementation of good corporate governance is submitted to Indonesia Financial Services Authority (OJK) at the latest on April 30 in the form of hard copy and soft copy.

PT. Asuransi Sumit Oto had submitted self-assessment of implementation on good corporate governance year 2020 with the score 2 which reflects that the Management had implemented an adequate good corporate governance generally. It is reflected by adequate implementation of good corporate governance principles. The weaknesses of the implementation is not significant and can be mitigated by the management with the normal actions.

Insurance Soundness Assessment and Integrated Risk Profile Report

1. Insurance Soundness Assessment Report POJK No. 28/POJK.05/2020 and SEOJK No.1/SEOJK.05/2021 have mandated ASO to make an annual Insurance Soundness Report which includes Good Corporate Governance (GCG) assessment factors, Risk Profile assessment factors, assessment factors Profitability, and capital assessment factors. This report replaces the obligation of the Risk Profile Assessment Report which was

dalam POJK No 10/POJK.05/2014 tentang Penilaian Tingkat Risiko Lembaga Jasa Keuangan Non. Bank. Pada tanggal 21 Februari 2021, ASO telah melaporkan Laporan Tingkat Kesehatan dengan **Peringkat 2 (SEHAT)**.

previously regulated in POJK No. 10/POJK.05/2014 concerning Risk Level Assessment of Non-Bank Financial Services Institutions. On February 21, 2021, ASO has reported a Health Level Report with a Rating of 2 (HEALTH).

2. Laporan Profil Risiko Perusahaan Terintegrasi

Sesuai POJK 17/POJK.03/2014 dimana ASO merupakan bagian dari konglomerasi Keuangan Sinar Mas, maka ASO melakukan penilaian Peringkat Profil Risiko terintegrasi dengan nilai secara keseluruhan, baik dari sisi Risiko Inheren maupun KPMR (Kualitas Penerapan Manajemen Risiko) Terintegrasi posisi per 31 Desember 2021 adalah **RENDAH atau di peringkat 2**.

2. Integrated Risk Profile Report

In accordance with POJK 17/POJK.03/2014 where ASO is part of the Sinar Mas Financial conglomerate, ASO assesses the Risk Profile Rating integrated with the overall score, both in terms of Inherent Risk and KPMR (Quality of Risk Management Implementation) Integrated position as of 31 December 2021 is LOW or Level 2.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

Kegiatan Edukasi Literasi Keuangan (ELK)

Pemahaman atau literasi keuangan masyarakat Indonesia masih rendah. Berdasarkan hasil survey Otoritas Jasa Keuangan tahun 2018 bahwa literasi keuangan baru mencapai sekitar 31%. Jika dibandingkan dengan negara-negara tetangga, Indonesia bisa dikatakan masih jauh tertinggal.

Sebagai upaya untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat dan sesuai dengan amanah POJK Nomor 01/POJK.01/2013 dan SE OJK Nomor 1/SEOJK.07/2014, maka PT. Asuransi Sumit Oto yang diwakili oleh direksi, mengadakan kegiatan Edukasi Literasi Keuangan (ELK), yaitu pada tanggal 07 Oktober 2021 bertempat di SMAN 4 Kendari, jumlah peserta 60 siswa.

Dikarenakan kondisi pandemi covid-19, maka kegiatan literasi di tahun 2021 dilaksanakan secara virtual menggunakan aplikasi zoom. Acara dibuka oleh Direktur Utama PT. Asuransi Sumit Oto dan dilanjutkan dengan pembahasan materi serta tanya jawab oleh siswa.

Dalam kegiatan tersebut juga dilaksanakan kegiatan CSR perusahaan berupa pemberian 3 unit *Desktop Computer* untuk mendukung kegiatan pembelajaran di sekolah.

Financial Education Literacy Activity

Indonesian Financial Literacy is still low. According to Indonesian Financial Services Authority (OJK) survey in 2018, Indonesian Financial Literacy was just about 31%. The data shows that Indonesia was left behind compared to other neighboring countries.

As an effort to enhance financial literacy for Indonesians and corresponds to the mandate of POJK number 01/POJK.01/2013 and SE OJK number 1/SEOJK.07/2014, PT. Asuransi Sumit Oto which was represented by the board of directors held the Financial Education Literacy Activity on October 07, 2021 in SMAN 4 Kendari attended by 60 students.

Due to Covid 19 Pandemic condition, the literacy activity in 2021 is carried out virtually by zoom application. The event is opened by President Director and continued with the topic sharing and Q&A by the students.

The Corporate Social Responsibility is also carried during the event by donating 3 units of Desktop to support the learning activity in the school.

Kegiatan Edukasi Literasi Keuangan 2021 by ZOOM di Tengah Pandemi Covid-19
(Activities of Financial Literacy Education 2021 by ZOOM in the Midst of the Covid-19 Pandemic)

asuransi sinarmas **asuransi sumit oto** **BIKADAT** **MARI Berasuransi**

"Literasi Edukasi dan Inklusi Keuangan"

Mewujudkan Masyarakat yang Lebih Cerdas dan Inklusif Dalam Era Keuangan Digital

7 Kamis, 7 Oktober 2021
Pukul 09:00 - Selesai

zoom

ONLINE WEBINAR
Link Zoom : s.id/HdIHH
Meeting ID: 979 7129 8045
Passcode: ASM2021

SMA Negeri 4
Hendani, Sulawesi Tenggara

Narasumber :

- Bp. M. Haryadi Jayaputra**
Direktur Utama BDO
- Bp. Daniel Liawandi**
Direktur Teknik AGC
- Bp. Adi Kurniawan Putra**
Direktur HRD
- Bp. Heru Prasetyo**
Head Manager HRD





Pemberian Asuransi Kecelakaan Diri dari PT. Asuransi Sumit Oto kepada SMAN 4 Kendari, Sulawesi Tenggara

(Provision of Personal Accident Insurance from PT. Sumit Oto Insurance for SMAN 4 Kendari, Southeast Sulawesi)



Pemberian 3 PC Lenovo AIO untuk SMAN 4 Kendari, Sulawesi Tenggara
(Donating 3 Personal Computer Units to for SMAN 4 Kendari, Southeast Sulawesi)



Pemberian Souvenir untuk SMAN 4 Kendari, Sulawesi Tenggara
(Giving Souvenirs for SMAN 4 Kendari, Southeast Sulawesi)



Pemberian CSR Personal Computer Melalui GenDigital Academy

Sebagai bentuk komitmen tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat, PT. Asuransi Sumit Oto menyalurkan bantuan dalam bentuk donasi komputer melalui GenDigital Academy untuk membantu anak-anak yang membutuhkan terutama dalam bidang pendidikan dengan harapan dapat menambah keterampilan IT. Jumlah donasi yang disalurkan adalah 14 unit Personal Computer.

Sementara itu kegiatan donor darah yang rutin dilakukan oleh Perusahaan, pada tahun 2021 sampai dengan tahun 2021 untuk sementara waktu ditiadakan dikarenakan adanya larangan kegiatan berkerumun selama diberlakukannya kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) baik oleh Pemerintah Daerah (DKI) maupun oleh Pemerintah Pusat.

CSR Award Personal Computer Via GenDigital Academy

As a commitment to implement the corporate social responsibility to people, PT. Asuransi Sumit Oto distributes computers as donation to GenDigital Academy to help children who need, especially to increase their IT skills. The number distributed computers are 14 units.

On the other hand, the blood donor activity which is usually held by the Company is temporary postponed in 2021 to follow the policy of public distancing in large scale (PSBB) issued by the local government (DKI) and the government.

Pemberian CSR Personal Computer Sebanyak 14 Unit Melalui GenDigital Academy

(Donating 14 Personal Computer Units to GenDigital Academy)



GENDIGITAL ACADEMY

Raising a Generation of Digital Learners

- | | |
|---------------------------|---|
| 1. Name | : GenDigital Academy |
| 2. Registration Date | : 24 July 2019 |
| 3. Registration Number | : IDM000837427 |
| 4. Registration Authority | : Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Direktur Jenderal Kekayaan Intelektual |
| 5. Establishment Date | : 24 November 2019 |
| 6. Organization Status | : Non-Governmental Organization |
| 7. Level of Action | : Regional and National |
| 8. Country | : Indonesia |
| 9. Purpose | : The Alpha Generation is one whose members should be exposed to technology from a young age. However, many of these children in Indonesia are underprivileged and have never held a phone, scrolled a tablet, or searched up the Internet. With our community, GenDigital Academy is eager to provide these underprivileged students (2nd to 12th graders) with an opportunity to become more digitally literate and learn basic coding and fundamental thinking skills. |
| 10. Slogan | : Raising a generation of digital learners |
| 11. Vision | : To propel Indonesia's youth into the digital age |
| 12. Mission | : To provide underprivileged children with digital literacy knowledge |



Siddharta Widjaja & Rekan Registered Public Accountants

33rd Floor Wisma GKBI
28, Jl. Jend. Sudirman
Jakarta 10210
Indonesia
+62 (0) 21 574 2333 / 574 2888

Laporan Auditor Independen

No.: 00075/2.1005/AU.1/08/0848-1/1/III/2022

Para Pemegang Saham,
Dewan Komisaris dan Direksi
PT Asuransi Sumit Oto:

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Asuransi Sumit Oto terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2021, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggungjawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

No.: 00075/2.1005/AU.1/08/0848-1/1/III/2022

The Shareholders,
The Board of Commissioners and Directors
PT Asuransi Sumit Oto:

We have audited the accompanying financial statements of PT Asuransi Sumit Oto, which comprise the statement of financial position as of 31 December 2021, the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and notes, comprising a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.



Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, kami mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Asuransi Sumit Oto tanggal 31 Desember 2021, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on our judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, we consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Asuransi Sumit Oto as of 31 December 2021, and its financial performance and its cash flows for the year then ended in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Kantor Akuntan Publik/Registered Public Accountants
Siddharta Widjaja & Rekan

Kusumaningsih Angkawijaya, CPA
Izin Akuntan Publik/Public Accountant License No. AP. 0848

24 Maret 2022

24 March 2022



PT ASURANSI SUMIT OTO

**FINANCIAL STATEMENTS/
LAPORAN KEUANGAN**

**YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021/
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021**

ISI	HAL/ PAGE	CONTENTS
SURAT PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB DIREKSI		<i>DIRECTORS' STATEMENT OF RESPONSIBILITY</i>
LAPORAN KEUANGAN TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021:		<i>FINANCIAL STATEMENTS YEAR ENDED 31 DECEMBER 2021:</i>
LAPORAN POSISI KEUANGAN -----	1	----- <i>STATEMENT OF FINANCIAL POSITION</i>
LAPORAN LABA-RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN -----	2	----- <i>STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME</i>
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS -----	3	----- <i>STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY</i>
LAPORAN ARUS KAS -----	4	----- <i>STATEMENT OF CASH FLOWS</i>
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN -----	6 - 44	----- <i>NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS</i>
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		<i>INDEPENDENT AUDITORS' REPORT</i>

**SURAT PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB DIREKSI
ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2021
PT ASURANSI SUMIT OTO**

**THE DIRECTORS' STATEMENT OF RESPONSIBILITY
FOR THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2021
PT ASURANSI SUMIT OTO**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

- | | |
|---|---|
| 1. Nama/Name
Alamat Kantor/Office Address

Nomor Telepon/Telephone Number
Jabatan/Title | : M. Haryadi Jayaputra
: Plaza Simas, 6 th Floor Jl. KH. Fachrudin No. 18
Jakarta Pusat
: 021-29189898
: Direktur Utama/President Director |
| 2. Nama/Name
Alamat Kantor/Office Address

Nomor Telepon/Telephone Number
Jabatan/Title | : Zul Herry Harahap
: Plaza Simas, 6 th Floor Jl. KH. Fachrudin No. 18
Jakarta Pusat
: 021-29189898
: Direktur/Director |

menyatakan bahwa:

declare that:

- | | |
|--|--|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perseroan; | 1. <i>We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of the Company;</i> |
| 2. Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. <i>The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;</i> |
| 3. a. Pengungkapan yang telah kami buat dalam laporan keuangan adalah lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan tidak mengandung informasi yang tidak benar, dan kami tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | 3. a. <i>The disclosures we have made in the financial statements are complete and accurate;</i>
b. <i>The financial statements do not contain misleading information, and we have not omitted any information or facts that would be material to the financial statements;</i> |
| 4. Kami bertanggung jawab atas pengendalian internal; | 4. <i>We are responsible for the internal control;</i> |
| 5. Kami bertanggung jawab atas kepatuhan terhadap perundang-undangan yang berlaku. | 5. <i>We are responsible for the compliance with laws and regulations.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is made truthfully.

Jakarta, 24 March 2022

Atas nama dan mewakili Manajemen/For and on behalf of the Management



M. Haryadi Jayaputra

Zul Herry Harahap

Direktur Utama/President Director

Direktur/Director

PT ASURANSI SUMIT OTO
LAPORAN POSISI KEUANGAN
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI SUMIT OTO
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/December		
		2021	2020	
ASET				ASSETS
Kas dan setara kas	6	177.985	136.093	Cash and cash equivalents
Piutang asuransi	7, 22	5.034	1.180	Insurance receivables
Investasi	8, 22	111.399	165.598	Investments
Deposito wajib	9	20.319	20.184	Obligatory time deposits
Aset reasuransi	10	16	4	Reinsurance assets
Aset tetap - bersih		1.883	2.086	Fixed assets - net
Aset pajak tangguhan	11	4.699	4.791	Deferred tax assets
Aset lain-lain		23	67	Other assets
JUMLAH ASET		321.358	330.003	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Utang asuransi	22	1.426	2.209	Insurance payables
Utang pajak penghasilan		2.669	7.057	Income tax payable
Provisi untuk premi yang belum merupakan pendapatan dan klaim yang belum diselesaikan	10	150.587	175.513	Provisions for unearned premiums and outstanding claims
Liabilitas sewa		1.512	1.764	Lease liabilities
Liabilitas lain-lain dan beban masih harus dibayar	22	6.656	4.029	Other liabilities and accrued expenses
JUMLAH LIABILITAS		162.850	190.572	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham	12	100.000	100.000	Share capital
Saldo laba:				Retained earnings:
Telah ditentukan penggunaannya	13	50.000	20.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		8.508	19.431	Unappropriated
JUMLAH EKUITAS		158.508	139.431	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		321.358	330.003	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See Notes to the Financial Statements which form an integral part of these financial statements.

PT ASURANSI SUMIT OTO
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI SUMIT OTO
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
		2021	2020	
PENDAPATAN				REVENUE
Pendapatan premi bersih:				Net premium income:
Premi bruto	14, 22	108.420	138.846	Gross premiums
Beban premi reasuransi	22	(161)	(146)	Reinsurance premium cost
Perubahan atas provisi untuk premi yang belum merupakan pendapatan	15	10.156	45.717	Change in provision for unearned premiums
Jumlah pendapatan premi bersih		118.415	184.417	Total net premium income
Penghasilan investasi - bersih	16	10.305	15.256	Investment income - net
Pendapatan bunga dari setara kas		6.455	12.329	Interest income from cash equivalents
JUMLAH PENDAPATAN		135.175	212.002	TOTAL REVENUE
BEBAN				EXPENSES
Beban klaim:				Claims expense:
Klaim bruto	17, 22	(35.329)	(67.538)	Gross claims
Pemulihan reasuransi		261	74	Reinsurance recovery
Perubahan provisi untuk klaim yang belum diselesaikan	18	5.223	4.267	Change in provision for outstanding claims
Perubahan reasuransi yang diharapkan dapat dipulihkan atas provisi untuk klaim yang belum diselesaikan		12	1	Change in expected reinsurance recoverable on outstanding claims provision
Jumlah beban klaim, bersih		(29.833)	(63.196)	Total claim expenses, net
Beban usaha	19, 22	(48.108)	(29.863)	Operating expenses
Beban lain-lain	22	(3.334)	(5.451)	Other expenses
JUMLAH BEBAN		(81.275)	(98.510)	TOTAL EXPENSES
Laba sebelum pajak penghasilan		53.900	113.492	Income before tax
Beban pajak penghasilan	11	(8.231)	(20.589)	Income tax expense
LABA BERSIH		45.669	92.903	NET INCOME
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Perubahan atas pengukuran kembali aktuarial liabilitas imbalan pasca-kerja		(45)	-	Changes resulting from actuarial remeasurements of post-employment benefits obligation
Pajak atas penghasilan komprehensif lain	11	10	-	Tax on other comprehensive income
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN		(35)	-	TOTAL OTHER COMPREHENSIVE INCOME
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF		45.634	92.903	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See Notes to the Financial Statements which form an integral part of these financial statements.

PT ASURANSI SUMIT OTO
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI SUMIT OTO
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Saldo laba/Retained earnings		Jumlah/ Total	
			Telah ditentukan penggunaan-nya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaan-nya/ Unappropriated		
Saldo pada tanggal 31 Desember 2019		100.000	20.000	26.256	146.256	<i>Balance as of 31 December 2019</i>
Laba komprehensif:						<i>Comprehensive income:</i>
Laba bersih		-	-	92.903	92.903	<i>Net income</i>
Distribusi kepada pemegang saham - dividen kas	20	-	-	(99.728)	(99.728)	<i>Distribution to shareholders - cash dividends</i>
Saldo pada tanggal 31 Desember 2020		100.000	20.000	19.431	139.431	<i>Balance as of 31 December 2020</i>
Laba komprehensif:						<i>Comprehensive income:</i>
Laba bersih		-	-	45.669	45.669	<i>Net income</i>
Jumlah penghasilan komprehensif lain		-	-	(35)	(35)	<i>Total other comprehensive income</i>
Pembentukan cadangan umum	13	-	30.000	(30.000)	-	<i>Appropriation for general reserve</i>
Distribusi kepada pemegang saham - dividen kas	20	-	-	(26.557)	(26.557)	<i>Distribution to shareholders - cash dividends</i>
Saldo pada tanggal 31 Desember 2021		<u>100.000</u>	<u>50.000</u>	<u>8.508</u>	<u>158.508</u>	<i>Balance as of 31 December 2021</i>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See Notes to the Financial Statements which form an integral part of these financial statements.

PT ASURANSI SUMIT OTO
LAPORAN ARUS KAS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI SUMIT OTO
STATEMENT OF CASH FLOWS
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	Tahun berakhir 31 Desember/ For the year ended 31 December		
	2021	2020	
Arus kas dari aktivitas operasi:			Cash flows from operating activities:
Laba bersih	45.669	92.903	Net income
Penyesuaian untuk merekonsiliasi laba bersih menjadi kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi:			Adjustments to reconcile net income to net cash provided by operating activities:
Penyusutan aset tetap	676	85	Depreciation of fixed assets
Pendapatan bunga dari setara kas dan deposito berjangka	(7.247)	(13.549)	Interest income from cash equivalents and time deposits
Pendapatan bunga dari efek utang	16 (9.447)	(13.990)	Interest income from debt securities
Pendapatan dividen kas	16 (66)	(46)	Cash dividend income
Keuntungan dari penjualan aset tetap	(90)	-	Gain on sale of fixed assets
Beban bunga sewa	162	-	Interest expense from leases
Beban pajak penghasilan	11 8.231	20.589	Income tax expense
Perubahan dalam aset dan liabilitas:			Changes in assets and liabilities:
Piutang asuransi	(3.854)	7.683	Insurance receivables
Aset lain-lain	44	242	Other assets
Aset reasuransi	(12)	(1)	Reinsurance assets
Utang asuransi	(782)	(3.308)	Insurance payables
Provisi untuk premi yang belum merupakan pendapatan dan klaim yang belum diselesaikan	(24.926)	(160.559)	Provision for unearned premiums and outstanding claims
Liabilitas lain-lain dan beban masih harus dibayar	2.627	1.590	Other liabilities and accrued expenses
Penerimaan bunga dari setara kas	6.455	12.329	Interest income received from cash equivalents
Pembayaran pajak penghasilan	(12.519)	(9.210)	Income tax paid
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	4.921	(65.242)	Net cash provided by (used in) operating activities
Arus kas dari aktivitas investasi:			Cash flows from investing activities:
Bunga dari deposito berjangka	657	1.056	Interest from time deposits
Bunga dari efek utang	13.648	17.729	Interest from debt securities
Penerimaan dividen kas	66	46	Proceeds of cash dividend
Pembelian aset tetap	(279)	(1.983)	Acquisitions of fixed assets
Hasil penjualan aset tetap	147	-	Proceeds from sale of fixed assets
Hasil dari efek utang yang jatuh tempo	50.000	45.000	Proceed from maturity of debt securities
Kas bersih diperoleh dari aktivitas investasi	64.239	61.848	Net cash provided by investing activities
Arus kas dari aktivitas pendanaan:			Cash flows from financing activities:
Pembayaran dividen kas	20 (26.557)	(99.728)	Payment of cash dividends
Pembayaran liabilitas sewa	(711)	(628)	Payment of lease liabilities
Kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan	(27.268)	(100.356)	Net cash used in financing activities
Kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas	41.892	(103.750)	Net increase (decrease) in cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pada awal tahun	136.093	239.843	Cash and cash equivalents at the beginning of the year
Kas dan setara kas pada akhir tahun	6 177.985	136.093	Cash and cash equivalents at the end of the year

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See Notes to the Financial Statements which form an integral part of these financial statements.

PT ASURANSI SUMIT OTO
LAPORAN ARUS KAS (Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI SUMIT OTO
STATEMENT OF CASH FLOWS (Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

NET FINANCING ACTIVITY RECONCILIATION

		2021			
		Arus kas/ Cash flows	Perubahan non-tunai/Non-cash changes		
31 Desember/ December 2020	Pembayaran liabilitas sewa/ Payments of lease liabilities	Sewa baru/ New leases	Bunga sewa/ Interest on leases	31 Desember/ December 2021	
Liabilitas sewa/ Lease liabilities	1.764	(711)	297	162	1.512
		2020			
Dampak penerapan awal PSAK 73/Effect of PSAK 73 initial implementation	Arus kas/ Cash flows	Perubahan non-tunai/Non-cash changes		31 Desember/ December 2020	
	Pembayaran liabilitas sewa/ Payments of lease liabilities	Sewa baru/ New leases	Bunga sewa/ Interest on leases		
Liabilitas sewa/ Lease liabilities	739	(628)	1.557	96	1.764

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See Notes to the Financial Statements which form an integral part of these financial statements.

1. INFORMASI UMUM

- a. PT Asuransi Sumit Oto ("Perseroan") didirikan pada tanggal 18 Oktober 2010 dan berdomisili di Plaza Simas, Jalan K.H. Fachrudin No. 18, Jakarta.
- b. Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, lingkup kegiatan Perseroan adalah dalam bidang asuransi kerugian. Perseroan memperoleh izin usaha di bidang asuransi kerugian dari Menteri Keuangan berdasarkan Surat Keputusan No. KEP-343/KM.10/2011 tanggal 25 April 2011. Perseroan memulai kegiatan operasi komersialnya pada tanggal 4 Mei 2011.

Dalam menjalankan kegiatan operasinya, Perseroan mengadakan perjanjian penutupan polis bersama dengan PT Asuransi Sinar Mas ("ASM") atas pertanggungan kendaraan bermotor dimana ASM berperan sebagai *leader* dan Perseroan sebagai anggota dengan rasio pertanggungan masing-masing sebesar 51% dan 49%.

Perseroan merupakan bagian dari Grup Sumitomo, Jepang, melalui kepemilikan atas PT Summit Auto Group, yang merupakan pemegang saham mayoritas PT Summit Investment Indonesia (pemegang saham mayoritas Perseroan). Grup Sumitomo, Jepang, memiliki anak Perseroan dan afiliasi di seluruh dunia.

- c. Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	2021
<u>Dewan Komisaris</u>	
Komisaris Utama	Njoman Sudartha
Komisaris Independen	Rohana Sumihar
Komisaris Independen	Hantarman Taslim
Komisaris	-
<u>Direksi</u>	
Direktur Utama	M. Haryadi Jayaputra
Direktur	Daniel Liswandi
Direktur	Zul Herry Harahap
Direktur	Rio Ekasaputra

- d. Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Perseroan mempunyai 14 orang karyawan.

2. DASAR PENYUSUNAN

a. Pernyataan kepatuhan

Laporan keuangan telah disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK").

- b. Direksi Perseroan telah menyetujui penerbitan laporan keuangan pada tanggal 24 Maret 2022.

c. Dasar pengukuran

Laporan keuangan disusun atas basis akrual dengan menggunakan konsep nilai historis, kecuali jika standar akuntansi mensyaratkan pengukuran dengan nilai wajar.

1. GENERAL INFORMATION

- a. PT Asuransi Sumit Oto (the "Company") was established on 18 October 2010 and is domiciled at Plaza Simas, Jalan K.H. Fachrudin No. 18, Jakarta.
- b. In accordance with article 3 of its Articles of Association, the Company engages in loss insurance business. The Company obtained its business license in the general insurance business from the Ministry of Finance based on its Decision Letter No. KEP-343/KM.10/2011 dated 25 April 2011. The Company started its commercial operations on 4 May 2011.

In operating its business, the Company entered into a co-insurance agreement with PT Asuransi Sinar Mas ("ASM") on the insurance coverage for motor vehicles, in which ASM acts as the leader and the Company acts as the member with underwriting ratio of 51% and 49%, respectively.

The Company is ultimately part of Sumitomo Group, Japan, through the ownership of PT Summit Auto Group, which is the majority shareholder of PT Summit Investment Indonesia (the Company's majority shareholder). Sumitomo Group, Japan, has subsidiaries and affiliates throughout the world.

- c. The composition of the Company's Board of Commissioners and Board of Directors as of 31 December 2021 and 2020 was as follows:

2021	2020	
		<u>Board of Commissioners</u>
	Indra Widjaja	President Commissioner
	Rohana Sumihar	Independent Commissioner
	Hantarman Taslim	Independent Commissioner
	Njoman Sudartha	Commissioner
		<u>Board of Directors</u>
	M. Haryadi Jayaputra	President Director
	Daniel Liswandi	Director
	Zul Herry Harahap	Director
	Rio Ekasaputra	Director

- d. As of 31 December 2021 and 2020, the Company had 14 employees.

2. BASIS OF PREPARATION

a. Statement of compliance

The financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK").

- b. The Company's Directors approved the financial statements for issuance on 24 March 2022.

c. Basis of measurement

The financial statements are prepared on the accrual basis using the historical cost concept, except where the accounting standards require fair value measurement.

2. DASAR PENYUSUNAN (Lanjutan)

d. Mata uang fungsional dan penyajian

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perseroan. Seluruh informasi keuangan yang disajikan dalam Rupiah telah dibulatkan ke dalam jutaan terdekat kecuali dinyatakan khusus.

e. Penggunaan pertimbangan, estimasi dan asumsi

Penyusunan laporan keuangan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan-pertimbangan, estimasi-estimasi dan asumsi-asumsi yang mempengaruhi penerapan kebijakan akuntansi, dan jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang dilaporkan. Hasil aktual mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Estimasi-estimasi dan asumsi-asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi terhadap estimasi-estimasi diakui secara prospektif.

(i) Pertimbangan

Informasi mengenai pertimbangan utama dalam menerapkan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan termasuk dalam Catatan 10 - pengukuran atas provisi untuk klaim yang belum diselesaikan.

(ii) Asumsi dan ketidakpastian estimasi

Informasi mengenai asumsi dan ketidakpastian estimasi yang dapat menimbulkan dampak penyesuaian yang material pada nilai tercatat liabilitas dalam tahun berikutnya termasuk dalam Catatan 10 - pengukuran atas provisi untuk klaim yang belum diselesaikan.

Pengukuran nilai wajar: Beberapa kebijakan akuntansi dan pengungkapan mengharuskan pengukuran nilai wajar.

Ketika mengukur nilai wajar dari suatu aset atau liabilitas, Perseroan sebisa mungkin menggunakan data pasar yang dapat diobservasi. Nilai wajar ditentukan menggunakan tingkat hirarki berikut ini dan digunakan dalam teknik penilaian aset dan liabilitas:

- Level 1: harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar yang aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Level 2: *input*, selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1, yang dapat diobservasi, baik secara langsung (misalnya harga) atau tidak langsung (misalnya yang berasal dari harga yang dapat diobservasi lainnya).
- Level 3: *input* yang bukan berdasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi (*input* yang tidak dapat diobservasi).

2. BASIS OF PREPARATION (Continued)

d. Functional and presentation currency

The financial statements are presented in Rupiah, which is the Company's functional currency. All financial information presented in Rupiah has been rounded to the nearest million, unless otherwise specified.

e. Use of judgments, estimates and assumptions

The preparation of financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the application of accounting policies and the reported amounts of assets, liabilities, income and expenses. Actual results may differ from the estimated amounts.

Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to estimates are recognized prospectively.

(i) Judgments

Information about judgments made in applying accounting policies that have the most significant effect on the amounts recognized in the financial statements is included in Note 10 - measurement of provision for outstanding claims.

(ii) Assumptions and estimation uncertainties

Information about the assumptions and estimation uncertainties that may result in a material adjustment to the carrying amount of liabilities in the following year is included in Note 10 - measurement of provision for outstanding claims.

Measurement of fair value: A number of accounting policies and disclosures require the measurement of fair values.

When measuring the fair value of an asset or a liability, the Company uses observable market data to the extent possible. Fair values are determined using the following hierarchy of inputs used in the valuation techniques for assets and liabilities:

- Level 1: quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.
- Level 2: inputs, other than quoted prices included in Level 1, that are observable, either directly (i.e. price) or indirectly (i.e. derived from other observable price).
- Level 3: inputs that are not based on observable market data (unobservable inputs).

2. DASAR PENYUSUNAN (Lanjutan)

e. Penggunaan pertimbangan, estimasi dan asumsi (Lanjutan)

Jika *input*, yang digunakan untuk mengukur nilai wajar suatu aset atau liabilitas diambil dari campuran sumber yang berbeda pada hirarki nilai wajar, maka pengukuran nilai wajar untuk seluruh kelas dari aset atau liabilitas tersebut dianggap telah dilakukan dengan menggunakan *input* level terendah yang signifikan untuk seluruh pengukuran (Level 3 menjadi yang terendah).

Informasi lebih lanjut tentang asumsi yang dibuat dalam mengukur nilai wajar termasuk dalam Catatan 21 - instrumen keuangan.

f. PSAK 62 (amandemen), Kontrak Asuransi: menerapkan PSAK 71: Instrumen Keuangan dengan PSAK 62: Kontrak Asuransi

PSAK 71 telah berlaku efektif sejak 1 Januari 2020 dan akan memerlukan penerapan secara retrospektif sebagaimana diatur dalam PSAK 25, Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan. Namun, Amendemen atas PSAK 62, Kontrak Asuransi, yang memiliki tanggal efektif sama dengan PSAK 71, yang memungkinkan entitas asuransi menerapkan pendekatan penundaan atau berlapis, yang merupakan pengecualian sementara dalam menerapkan PSAK 71. Dengan pendekatan penundaan, entitas yang memenuhi syarat diizinkan untuk terus menerapkan PSAK 55 daripada menerapkan PSAK 71 pada tahun 2020.

Perseroan telah melakukan penilaian berdasarkan laporan posisi keuangannya dan menyimpulkan bahwa nilai tercatat dari liabilitas Perseroan yang timbul dari kontrak yang tercakup dalam PSAK 62 adalah signifikan atau lebih besar dari 90% dibandingkan dengan total nilai tercatat dari semua liabilitasnya. Oleh karena itu, sebagian besar dari aktivitas Perseroan berhubungan dengan asuransi, sehingga memenuhi kriteria untuk menerapkan pengecualian sementara dari PSAK 71.

Perseroan memutuskan untuk menunda adopsi PSAK 71 sampai berlakunya PSAK 74, Kontrak Asuransi, yaitu dimulai 1 Januari 2025.

Nilai wajar aset keuangan Perseroan yang lulus uji "Solely for Payment of Principal and Interest" (SPPI), terpisah dari seluruh aset keuangan lainnya pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

	Aset keuangan yang memenuhi kriteria SPPI/ <i>Financial asset that pass the SPPI test</i>	Aset keuangan lainnya/ <i>All other financial assets</i>
Kas dan setara kas	177.985	-
Deposito wajib	20.319	-
Investasi	110.038	1.361
Jumlah aset keuangan	308.342	1.361

Cash and cash equivalents
Obligatory time deposits
Investments
Total financial assets

2. BASIS OF PREPARATION (Continued)

e. Use of judgments, estimates and assumptions (Continued)

If the inputs used to measure the fair value of an asset or a liability are drawn from a mixture of different level sources of the fair value hierarchy, then the fair value measurement for the entire class of the asset or liability is considered to have been done using the lowest level input that is significant to the entire measurement (Level 3 being the lowest).

Further information about the assumptions made in measuring fair values is included in Note 21 - financial instruments.

f. PSAK 62 (amendment), Insurance Contract: Applying PSAK 71: Financial Instruments with PSAK 62: Insurance Contracts

PSAK 71 has become effective starting 1 January 2020, which would require retrospective application under PSAK 25, Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors. However, Amendments to PSAK 62, Insurance Contracts, which have a similar effective date with PSAK 71, allow insurance entities to apply either a deferral approach or an overlay approach, which is a temporary exemption from PSAK 71. Under the deferral approach, rather than having to implement PSAK 71 in 2020, qualifying entities are permitted to continue to apply PSAK 55.

The Company made the assessment based on its financial position and concluded that the carrying amount of the Company's liabilities arising from contract within the scope of PSAK 62 was significant or greater than 90% compared to the total carrying amount of all its liabilities. Therefore, the Company's activities are predominantly connected with insurance, meeting the criteria to apply temporary exemption from PSAK 71.

The Company has accordingly deferred the adoption of PSAK 71 until PSAK 74, Insurance Contracts, is adopted upon its effective date, i.e. starting 1 January 2025.

The fair value of the Company's financial assets that pass the "Solely for Payment of Principal and Interest" (SPPI) test, separately from all other financial assets as of 31 December 2021 was shown below:

2. DASAR PENYUSUNAN (Lanjutan)

f. PSAK 62 (amandemen), Kontrak Asuransi-menerapkan PSAK 71: Instrumen Keuangan dengan PSAK 62: Kontrak Asuransi (Lanjutan)

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi seperti kas dan setara kas, deposito berjangka wajib dan piutang lain-lain (bagian dari aset lain-lain), nilai tercatatnya merupakan perkiraan yang wajar dari nilai wajarnya, karena diharapkan akan direalisasi atau diselesaikan dalam jangka pendek. Nilai tercatat merupakan jumlah sebelum penyesuaian cadangan kerugian penurunan nilai. Eksposur risiko kredit untuk aset tersebut diungkapkan dalam Catatan 4b.

g. Perubahan kebijakan akuntansi

PSAK telah diterbitkan tetapi belum efektif

Beberapa standar akuntansi baru dan amandemen telah diterbitkan yang belum berlaku efektif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021, dan belum diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan ini. Di antaranya, PSAK berikut, yang akan berlaku efektif untuk periode pelaporan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2022, mungkin relevan dengan laporan keuangan Perseroan di masa mendatang, dan mungkin memerlukan penerapan retrospektif berdasarkan PSAK No. 25, "Kebijakan Akuntansi, Perubahan dalam Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan":

- PSAK 57 (amandemen), Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi. Efektif 1 Januari 2022.
- PSAK 74, Kontrak Asuransi. Efektif 1 Januari 2025.

Diantara amandemen, revisi, dan interpretasi tersebut, PSAK 74, Kontrak Asuransi ("PSAK 74"), mungkin memiliki pengaruh yang signifikan atas laporan keuangan Perseroan di masa yang akan datang.

PSAK 74 akan membawa beberapa perbedaan fundamental terhadap perlakuan akuntansi saat ini yang berdasarkan PSAK 62, baik dalam pengukuran kontrak asuransi maupun pengakuan profit. Model umum PSAK 74 didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan dengan penyesuaian risiko dan penangguhan keuntungan yang diterima di muka. Pendekatan terpisah berlaku untuk kontrak asuransi yang memenuhi persyaratan tertentu. Selain itu, PSAK 74 mensyaratkan informasi yang lebih terperinci dengan format penyajian untuk laporan laba rugi komprehensif serta pengungkapan yang lebih ekstensif.

Pada tanggal laporan keuangan ini diterbitkan, dampak dari adopsi standar ini terhadap laporan keuangan belum diketahui dan belum dapat diestimasi secara handal oleh manajemen.

2. BASIS OF PREPARATION (Continued)

f. PSAK 62 (amendment), Insurance Contract: Applying PSAK 71: Financial Instruments with PSAK 62: Insurance Contracts (Continued)

For financial assets measured at amortized cost such as cash and cash equivalent, obligatory time deposits and other receivables (part of other assets), their carrying amount are reasonable approximation of fair value, because they are expected to be realized or settled in the near term. The carrying amount represents amount before adjusting allowance for impairment losses. The credit risk exposure for these assets are disclosed in Note 4b.

g. Changes in accounting policies

PSAKs issued but not yet effective

Certain new accounting standards and amendments have been issued that are not yet effective for the year ended 31 December 2021, and have not been applied in preparing these financial statements. Among them, the following PSAKs, which will become effective for reporting periods beginning on or after 1 January 2022, may be relevant to the Company's future financial statements, and may require retrospective application under PSAK No. 25, "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates, and Errors":

- PSAK 57 (amendment), Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets. Effective 1 January 2022.
- PSAK 74, Insurance Contract. Effective 1 January 2025.

Among them, PSAK 74, Insurance Contract ("PSAK 74") may have a significant effect on the Company's future financial statements.

PSAK 74 will bring several fundamental changes to current Accounting under PSAK 62, in both insurance contract measurement and profit recognition. The general model of PSAK 74 is based on a discounted cash flow model with a risk adjustment and deferral of unearned profits. A separate approach applies to insurance contracts that meet certain requirements. Additionally, PSAK 74 requires more granular information and a new presentation format for the statement of comprehensive income as well as extensive disclosures.

As of the issuance date of this financial statement, the effects of adopting this standard on the financial statements are not known and cannot be reasonably estimated by management.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

Kebijakan-kebijakan akuntansi dibawah ini telah diterapkan secara konsisten pada seluruh periode yang disajikan dalam laporan keuangan ini.

a. Setara kas

Deposito berjangka pendek dengan jatuh tempo sama dengan atau kurang dari tiga bulan dipertimbangkan sebagai setara kas.

b. Kontrak asuransi

Kontrak asuransi adalah kontrak dimana Perseroan menerima risiko asuransi signifikan dari pemegang polis dengan menyetujui untuk mengkompensasi pemegang polis jika kejadian masa depan dan tidak pasti tertentu berdampak merugikan pemegang polis. Sebagai panduan umum, Perseroan menentukan terdapatnya risiko asuransi signifikan pada kontrak asuransi dengan membandingkan manfaat yang dibayar dengan manfaat yang akan terutang jika kejadian yang diasuransikan tidak terjadi.

Pada saat suatu kontrak telah memenuhi persyaratan sebagai kontrak asuransi, maka kontrak tersebut tetap merupakan kontrak asuransi hingga seluruh hak dan kewajiban berakhir atau kedaluwarsa. Oleh karena itu, kontrak asuransi tidak direklasifikasi selama periode kontrak bahkan jika risiko asuransi menjadi tidak signifikan atau tidak ada.

Kontrak asuransi Perseroan tidak mengandung komponen deposit, dan terdiri dari kontrak asuransi jangka pendek dan jangka panjang. Kontrak asuransi berdurasi pendek memberikan perlindungan selama 12 bulan atau kurang, dan memberikan hak kepada Perseroan untuk membatalkan atau menyesuaikan cakupan pada akhir kontrak.

Kontrak asuransi jangka panjang memberikan perlindungan selama lebih dari 12 bulan dengan hak untuk membatalkan atau menyesuaikan cakupan pada akhir jangka waktu. Pendapatan premi bruto, setelah dikurangi biaya premi reasuransi terkait, diakui sebagai pendapatan selama jangka waktu polis sesuai dengan risiko yang dipertanggungkan.

c. Reasuransi

Perseroan mempunyai kontrak reasuransi *treaty* proporsional dan non-proporsional dengan perusahaan asuransi dan reasuransi di dalam negeri. Beban premi reasuransi diakui sebagai pengurang dari pendapatan premi sepanjang periode kontrak sehubungan dengan pendapatan yang diakui untuk premi yang berasal dari polis-polis asuransi yang ditanggung oleh kontrak reasuransi. Tujuan reasuransi ini adalah untuk membagi risiko yang melebihi kapasitas retensi Perseroan. Penerimaan pemulihan yang diharapkan dicatat sebagai pengurang beban klaim di laba rugi. Perseroan tetap bertanggung jawab terhadap pemegang polis untuk kerugian yang direasuransikan meskipun jika reasuradur tidak dapat memenuhi kewajiban mereka sesuai perjanjian reasuransi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The accounting policies set out below have been applied consistently to all periods presented in these financial statements.

a. Cash equivalents

Short-term time deposits with original maturities of three months or less are considered as cash equivalents.

b. Insurance contract

An insurance contract is a contract under which the Company accepts significant insurance risk from the policyholder by agreeing to compensate the policyholder if a specified uncertain future event adversely affects the policyholder. As a general guideline, the Company determines whether it has significant insurance risk, by comparing benefit paid with the benefit payable if the insured event did not occur.

Once a contract has qualified as insurance contract, it remains an insurance contract until all rights and obligations are extinguished or expired. Therefore, an insurance contract is not reclassified during its life even if insurance risk becomes insignificant or non-existence.

The Company's insurance contracts do not contain any deposit component and comprise short-duration and long-duration insurance contracts. Short-duration insurance contracts provide coverage for 12 months or less and typically provide the Company the right to cancel or adjust the coverage at the end of the contract.

Long-duration insurance contracts provide coverage for more than 12 months with the right to cancel or adjust the coverage at the end of the term. Gross premium revenue, net of the related reinsurance premium cost, are recognized as revenue over the policy term in proportion with the risk insured.

c. Reinsurance

The Company has proportional and non-proportional treaty reinsurance contracts with local insurance and reinsurance companies. Reinsurance premiums cost is recognized as a deduction from premium income over the term of the contract in correlation with the revenue recognized for premiums derived from insurance policies covered by the reinsurance contracts. The objective of the reinsurance is to ceded the risks exceeding the Company's retention capacity. Expected reinsurance recoveries are recorded as a deduction from claim expenses in profit or loss. The Company remains liable to policyholders for reinsured losses even if the reinsurers are unable to meet their obligations under reinsurance agreements.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)**c. Reasuransi (Lanjutan)**

Aset reasuransi merupakan nilai hak kontraktual neto Perseroan dalam perjanjian reasuransi, yaitu jumlah yang dapat dipulihkan dari premi reasuransi yang timbul atas premi yang belum merupakan pendapatan dan reasuransi yang diharapkan dapat dipulihkan atas provisi untuk klaim yang belum diselesaikan. Aset reasuransi diukur secara konsisten dengan pendekatan yang digunakan dalam menentukan premi yang belum merupakan pendapatan dan provisi untuk klaim yang belum diselesaikan, berdasarkan syarat dan ketentuan dari kontrak reasuransi tersebut.

Aset reasuransi ditelaah penurunan nilainya pada setiap tanggal pelaporan atau lebih sering ketika terdapat indikasi penurunan nilai selama periode pelaporan. Penurunan nilai terjadi ketika terdapat bukti obyektif sebagai hasil atas kejadian yang terjadi setelah pengakuan awal aset reasuransi, yang menyebabkan Perseroan mungkin tidak dapat menerima seluruh jumlah yang sesuai dengan persyaratan kontrak dan kejadian tersebut memiliki dampak yang dapat diukur secara andal atas jumlah yang akan diterima Perseroan dari reasuradur. Rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi.

d. Pengakuan pendapatan

Premi bruto terdiri dari jumlah premi yang diterima dan akan diterima untuk seluruh periode yang dijamin oleh kontrak yang ditutup selama suatu periode akuntansi, dan diakui pada tanggal dimana polis asuransi menjadi efektif.

Premi bruto disajikan secara bersih setelah dikurangi biaya akuisisi, seperti potongan premi.

Premi yang belum merupakan pendapatan merupakan bagian premi yang terkait pada periode risiko dan pengendalian setelah tanggal pelaporan. Premi yang belum merupakan pendapatan diamortisasi menggunakan metode prorata 365 hari untuk kontrak asuransi.

Komisi yang diterima dari reasuradur diakui sebagai pendapatan saat risiko dan pengendalian diterima oleh reasuradur.

e. Pengakuan beban klaim

Beban klaim diakui ketika kerugian yang diasuransikan terjadi. Beban klaim termasuk klaim yang dibayarkan, estimasi untuk klaim yang dilaporkan tetapi belum disetujui, klaim yang disetujui namun belum dibayar, dan estimasi beban klaim yang terjadi namun belum dilaporkan ("IBNR"), dikurangi dengan jumlah yang akan diterima dari pemulihan klaim reasuransi.

Pemulihan dari subrogasi dan hak atas barang sisa dicatat sebagai pengurang beban klaim pada saat realisasi.

Pemulihan reasuransi diakui pada saat klaim bruto diakui sesuai dengan persyaratan dalam kontrak terkait.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)**c. Reinsurance (Continued)**

Reinsurance assets represent the Company's net contractual rights in reinsurance agreement, i.e. amounts recoverable comprising reinsurance premiums attributable to unearned premiums provision and expected reinsurance recoverables on provision for outstanding claims. Reinsurance assets are measured in a manner consistent with the corresponding unearned premiums and outstanding claims provision, in accordance with the terms and condition of the related reinsurance contract.

Reinsurance assets are reviewed for impairment at each reporting date or more frequently when an indication of impairment arises during the reporting period. Impairment occurs when there is objective evidence, as the result of an event that occurred after initial recognition of the reinsurance asset, that the Company may not receive all amounts due under the terms of the contract and the event has a reliably measurable impact on the amounts that the Company will receive from the reinsurer. The impairment loss is recognized in profit or loss.

d. Revenue recognition

Gross premiums comprise total premiums received and receivables for the whole period of coverage provided by contracts that are entered into during the accounting period, and are recognized on the date on which the policy commences.

Gross premium presented on a net basis after deducting acquisition cost, such as premium discount.

Unearned premiums represent the portion of premiums that relate to periods of risk and control after the reporting date. Unearned premium is amortized using the 365-day proration method for insurance contracts.

Commissions earned from reinsurers are recognized as income upon acceptance of the risk and control by reinsurers.

e. Recognition of claim expense

Claim expenses are recognized when an insured loss is incurred. It includes claims paid, an estimate of claims reported but not yet approved, claims approved but not yet paid, and an estimate of incurred-but-not-reported ("IBNR") claims, net of related reinsurance recoveries.

Recoveries under subrogation and salvage rights are recorded as a reduction of claim expense upon realization.

Reinsurance recoveries are recognized when the related gross claims are recognized in accordance with the terms of the relevant contract.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

f. Aset keuangan dan liabilitas keuangan

Aset keuangan Perseroan terdiri dari kas dan setara kas, piutang asuransi, investasi dan deposito wajib. Liabilitas keuangan Perseroan terdiri dari utang asuransi, liabilitas sewa dan beban masih harus dibayar.

f.1. Klasifikasi

Pada saat pengakuan awal, Perseroan mengklasifikasikan seluruh aset keuangannya (kecuali investasi dalam efek ekuitas dan efek-efek utang) sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif.

Aset keuangan Perseroan berupa investasi dalam efek ekuitas diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual (Catatan 8).

Aset keuangan tersedia untuk dijual terdiri dari aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan ke dalam salah satu kategori aset keuangan lainnya.

Aset keuangan Perseroan berupa investasi dalam efek utang diklasifikasikan sebagai aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo (Catatan 8).

Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dimana Perseroan mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo dan bukan merupakan aset yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi atau tersedia untuk dijual.

Pada saat pengakuan awal, seluruh liabilitas keuangan Perseroan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

f.2. Pengakuan

Perseroan pada awalnya mengakui aset keuangan dan liabilitas keuangan pada tanggal perdagangan dimana Perseroan menjadi suatu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut. Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (*regular*) diakui pada tanggal perdagangan dimana Perseroan memiliki komitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan atau liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan, jika ada. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

f. Financial assets and financial liabilities

The Company's financial assets consist of cash and cash equivalents, insurance receivables, investments and obligatory time deposits. The Company's financial liabilities consist of insurance payables, lease liabilities and accrued expenses.

f.1. Classification

At initial recognition, the Company classified all of its financial assets (except investment in equity securities and debt securities) as loans and receivables. Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market.

The Company's financial assets in the form of investment in equity securities are classified as available-for-sale financial assets (Note 8).

Available-for-sale financial assets consist of non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified in one of other categories of financial assets.

The Company's financial assets in the form of investment in debt securities are classified as held-to-maturity financial assets (Note 8).

Held-to-maturity financial assets are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturity that the Company has the positive intent and ability to hold to maturity and which are not designated at fair value through profit or loss or available-for-sale.

At initial recognition, all of the Company's financial liabilities are classified as financial liabilities measured at amortized cost.

f.2. Recognition

The Company initially recognizes financial assets and financial liabilities on the trade date at which the Company becomes a party to the contractual provisions of the instruments. Regular way purchases and sales of financial assets are recognized on the trade date at which the Company commits to purchase or sell those assets.

At initial recognition, financial assets or financial liabilities are measured at fair value plus transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial assets or issue of financial liabilities, if any. The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

f. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

f.3. Penghentian pengakuan

Perseroan menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kedaluwarsa, atau Ketika Perseroan mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan ditransfer. Setiap hak atau kewajiban atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Perseroan diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

Perseroan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

Perseroan menghapusbukkan nilai tercatat aset keuangan ketika Perseroan menentukan bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat dipulihkan. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan informasi seperti terjadinya perubahan signifikan pada posisi keuangan pelanggan sehingga pelanggan tidak lagi dapat melunasi kewajibannya.

f.4. Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika dan hanya jika, Perseroan memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

f.5. Pengukuran biaya perolehan diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi atas aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal, dan setelah pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Tingkat suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi arus kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat bersih pada saat pengakuan awal. Pada saat menghitung tingkat suku bunga efektif, Perseroan mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

f. Financial assets and financial liabilities (Continued)

f.3. Derecognition

The Company derecognizes a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire, or when it transfers the rights to receive the contractual cash flows on the financial asset in a transaction in which substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset are transferred. Any interest in transferred financial assets that is created or retained by the Company is recognized as a separate asset or liability.

The Company derecognizes a financial liability when its contractual obligations are discharged or cancelled or expired.

The Company writes off the carrying amount of financial assets when the Company determines that the financial assets are not recoverable. This determination is reached after considering information such as the occurrence of significant changes in the customer's financial position such that the customer can no longer pay the obligation.

f.4. Offsetting

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented net in the statement of financial position when and only when, the Company currently has a legally enforceable right to set off the amount and it intends either to settle them on a net basis or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.

f.5. Amortized cost measurement

The amortized cost of a financial asset or financial liability is the amount at which the financial asset or financial liability is measured at initial recognition, and is subsequently reduced by principal repayments, plus or minus the cumulative amortization of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount using the effective interest method, minus any allowance for impairment losses.

The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash flows through the expected life of the financial asset or financial liability (or, where appropriate, a shorter period) to the net carrying amount at initial recognition. When calculating the effective interest rate, the Company estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument, but does not consider any future credit losses.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

f. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

f.5. Pengukuran biaya perolehan diamortisasi (Lanjutan)

Perhitungan suku bunga efektif mencakup biaya transaksi dan seluruh imbalan/provisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

f.6. Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Perseroan memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Perseroan mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasian di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika transaksi atas aset dan liabilitas terjadi dengan frekuensi dan volume yang memadai untuk menyediakan informasi penentuan harga secara berkelanjutan.

Jika harga kuotasian tidak tersedia di pasar aktif, maka Perseroan akan menggunakan teknik penilaian dengan memaksimalkan penggunaan *input* yang dapat diobservasi dan relevan dan meminimalkan penggunaan *input* yang tidak dapat diobservasi. Teknik penilaian yang dipilih menggabungkan semua faktor yang diperhitungkan oleh pelaku pasar dalam penentuan harga transaksi.

g. Investasi

Deposito berjangka

Setelah pengakuan awal, deposito berjangka diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi.

Efek ekuitas

Efek ekuitas terdiri dari saham yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

Efek yang tersedia untuk dijual dicatat pada nilai wajar kecuali untuk efek ekuitas *unquoted* dimana nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal. Efek ekuitas tersebut dicatat sebesar harga perolehan.

Pendapatan dividen diakui pada laba rugi ketika Perseroan berhak atas dividen.

Efek utang

Efek utang terdiri dari obligasi pemerintah dan obligasi perseroan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo.

Efek utang yang dimiliki hingga jatuh tempo dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan metode suku bunga efektif.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

f. *Financial assets and financial liabilities (Continued)*

f.5. Amortized cost measurement (Continued)

The calculation of the effective interest rate includes transaction costs and all fees and points paid or received that are an integral part of the effective interest rate.

f.6. Fair value measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, in the most advantageous market to which the Company has access at that date. The fair value of a liability reflects its non performance risk.

When available, the Company measures the fair value of a financial instrument using quoted price in an active market for that investment. A market is regarded as active if transactions for the asset or liability take place with sufficient frequency and volume to provide pricing information on an ongoing basis.

If there is no quoted price in an active market, then the Company uses valuation techniques that maximise the use of relevant observable inputs and minimize the use of unobservable inputs. The chosen valuation technique incorporates all of the factors that market participants would take into account in pricing a transaction.

g. *Investments*

Time deposits

Subsequent to initial recognition, investments in time deposits are measured at their amortized costs.

Equity securities

Equity securities consist of shares which are classified as available-for-sale.

Available-for-sale securities are carried at fair value except for unquoted equity securities whose fair value cannot be reliably measured. Such equity securities are carried at cost.

Dividend income is recognized in profit or loss when the Company entitles to the dividend.

Debt Securities

Debt securities consist of government bonds and corporate bonds which are classified as held-to-maturity.

Held-to-maturity debt securities are carried at amortized cost using the effective interest method.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

h. Piutang asuransi

Piutang asuransi terdiri dari piutang premi dan piutang (pemulihan) dari reasuradur.

Piutang asuransi diakui ketika jatuh tempo dan diukur pada saat pengakuan awal sebesar nilai wajar dari piutang. Setelah pengakuan awal, piutang asuransi diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi, dengan metode suku bunga efektif.

i. Aset tetap

Aset tetap (termasuk aset hak-guna, lihat Catatan 3j) diukur dengan menggunakan model biaya, yaitu pada awalnya diukur dengan harga perolehan dan selanjutnya dicatat setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode saldo menurun ganda berdasarkan estimasi masa manfaat aset sebagai berikut:

	Tahun/Years	
Peralatan kantor	4 - 8	Office equipment
Komputer	4	Computers
Partisi dan interior	4	Leasehold improvement

j. Sewa

Pada tanggal inisiasi suatu kontrak, Perseroan menilai apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa dengan mempertimbangkan apakah kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan suatu aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Suatu kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan suatu aset identifikasi jika semua kondisi di bawah dipenuhi:

- kontrak tersebut melibatkan penggunaan secara substansial seluruh kapasitas dari aset identifikasi yang secara fisik dapat berbeda (sebagaimana ditentukan secara eksplisit atau implisit dalam kontrak). Jika pemasok memiliki hak substitusi yang substantif, maka aset tersebut tidak dapat dianggap sebagai dapat diidentifikasi;
- Perseroan memiliki hak untuk memperoleh seluruh manfaat ekonomi secara substansial dari penggunaan aset selama periode penggunaan; dan
- Perseroan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset, yaitu memiliki hak pengambilan keputusan yang paling relevan untuk mengubah cara dan tujuan penggunaan aset.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

h. Insurance receivables

Insurance receivables consist of premium receivables and receivables (recoverables) due from reinsurers.

Insurance receivables are recognized when due and measured on initial recognition at their fair value of the receivable. Subsequent to initial recognition, insurance receivables are measured at amortized cost, using the effective interest rate method.

i. Fixed assets

Fixed assets (including right-of-use assets, see Note 3J) are measured using the cost model, i.e. initially measured at cost and subsequently carried at net of accumulated depreciation and accumulated impairment losses. Depreciation is applied using the double-declining-method over the estimated useful lives of the assets as follows:

j. Leases

At inception of a contract, the Company determines if a contract is, or contains, a lease by considering whether the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for a consideration. A contract conveys the right to control the use of an identified asset if all of the following conditions are met:

- the contract involves the use of substantially all of the capacity of an identified asset that is physically distinct (as specified explicitly or implicitly in the contract). If the supplier has a substantive substitution right, then the asset cannot be considered as identifiable;
- the Company has the right to obtain substantially all of the economic benefits from the use of the asset throughout the period of use; and
- the Company has the right to direct the use of the asset, i.e., it has decision-making rights that are most relevant to changing how and for what purpose the asset is used.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

j. Sewa (Lanjutan)

Pada saat insepisi atau penilaian kembali sebuah kontrak yang mengandung komponen sewa, Perseroan mengalokasikan imbalan dalam kontrak tersebut kepada setiap komponen sewa atas dasar harga relatif yang berdiri sendiri.

Perseroan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa pada tanggal dimulainya sewa. Aset hak-guna awalnya diukur pada biaya perolehan, yang terdiri dari jumlah pengukuran awal dari liabilitas sewa disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal dimulainya sewa, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan dan estimasi biaya untuk membongkar dan memindahkan aset tersebut atau untuk merestorasi aset atau tempat di mana aset berada, dikurangi insentif sewa yang diterima.

Setelah tanggal dimulainya sewa, aset hak-guna diukur dengan model biaya. Aset hak-guna selanjutnya disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus dari tanggal dimulainya sewa hingga tanggal yang lebih awal antara akhir masa manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa. Selain itu, aset hak-guna secara berkala dikurangi dengan kerugian penurunan nilai, jika ada, dan disesuaikan dengan pengukuran kembali liabilitas sewa.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini atas pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal dimulainya sewa, didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau, jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, digunakan suku bunga pinjaman inkremental Perseroan. Umumnya, Perseroan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai suku bunga diskonto.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri dari:

- pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara-substansi;
- pembayaran sewa secara variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga, yang pada awalnya diukur menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal dimulainya sewa;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan berdasarkan jaminan nilai residual; dan

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

j. Leases (Continued)

At inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Company allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices.

The Company recognizes a right-of-use asset and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payments made at or before the commencement date, plus any initial direct costs incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset or the site on which it is located, less any lease incentives received.

After commencement date, right-of-use asset is measured using cost model. The right-of-use asset is subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term. In addition, the right-of-use asset is periodically reduced by impairment losses, if any, and adjusted for certain remeasurements of the lease liability.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not yet paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, the Company's incremental borrowing rate. Generally, the Company uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability consist of the following:

- *fixed payments, including in-substance fixed payments;*
- *variable lease payments that depend on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;*
- *amounts expected to be payable under a residual value guarantee; and*

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

j. Sewa (Lanjutan)

- harga eksekusi opsi beli jika Perseroan cukup pasti untuk mengeksekusi opsi, pembayaran sewa dalam opsi periode perpanjangan jika Perseroan cukup pasti untuk melaksanakan opsi perpanjangan, dan denda untuk penghentian sewa lebih awal kecuali Perseroan yakin tidak menghentikan lebih awal.

Liabilitas sewa diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Liabilitas sewa diukur kembali ketika ada perubahan pembayaran sewa masa depan yang timbul dari perubahan indeks atau suku bunga, jika ada perubahan estimasi Perseroan atas jumlah yang diperkirakan akan dibayar dalam jaminan nilai residual, atau jika Perseroan mengubah penilaiannya apakah akan mengeksekusi opsi beli, perpanjangan atau penghentian.

Ketika liabilitas sewa diukur kembali dengan cara ini, penyesuaian terkait dilakukan terhadap jumlah tercatat aset hak-guna, atau dicatat dalam laba rugi jika jumlah tercatat aset hak-guna telah berkurang menjadi nol.

Aset hak-guna Perseroan disajikan sebagai bagian dari "Aset tetap".

Perseroan memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka-pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang dan sewa atas aset bernilai rendah. Perseroan mengakui pembayaran sewa terkait dengan sewa tersebut sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

k. Identifikasi dan pengukuran kerugian penurunan nilai

Pada setiap tanggal pelaporan, Perseroan mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi telah mengalami penurunan nilai. Kerugian penurunan nilai diakui pada laba rugi ketika peristiwa yang merugikan telah teridentifikasi, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

j. Leases (Continued)

- the exercise price under a purchase option that the Company is reasonably certain to exercise, lease payments in an option renewal period if the Company is reasonably certain to exercise an extension option, and penalties for early termination of a lease unless the Company is reasonably certain not to terminate early.

The lease liability is measured at amortized cost using the effective interest method. It is remeasured when there is a change in future lease payments arising from a change in an index or rate, if there is a change in the Company's estimate of the amount expected to be payable under a residual value guarantee, or if the Company changes its assessment of whether it will exercise a purchase, extension or termination option.

When the lease liability is remeasured in this way, a corresponding adjustment is made to the carrying amount of the right-of-use assets or is recorded in profit or loss if the carrying amount of the right-of-use asset has been reduced to zero.

The Company's right-of-use assets are presented as "Fixed assets".

The Company has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less and leases of low-value assets. The Company recognizes the lease payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

k. Identification and measurement of impairment losses

At each reporting date, the Company assesses whether there is objective evidence that financial assets not carried at fair value through profit or loss are impaired. An impairment loss is recognized in profit or loss when the loss event has been identified which has an impact on the future cash flows on the financial assets that can be estimated reliably.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

k. Identifikasi dan pengukuran kerugian penurunan nilai (Lanjutan)

Bukti obyektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai meliputi wanprestasi atau penunggakan pembayaran oleh pelanggan/pihak lawan/penerbit, restrukturisasi piutang oleh Perseroan dengan persyaratan yang tidak mungkin diberikan jika pihak lawan tidak mengalami kesulitan keuangan, indikasi bahwa pelanggan/pihak lawan/penerbit akan dinyatakan pailit, atau hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan, atau data yang dapat diobservasi lainnya yang terkait dengan kelompok aset keuangan seperti memburuknya status pembayaran pihak lawan atau penerbit dalam kelompok tersebut, atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut. Sebagai tambahan, untuk sebuah investasi dalam efek ekuitas, penurunan yang signifikan atau berkepanjangan pada nilai wajarnya di bawah harga perolehannya adalah bukti obyektif penurunan nilai.

Perseroan menentukan bukti penurunan nilai piutang premi secara kolektif karena manajemen yakin bahwa piutang premi ini memiliki karakteristik kredit yang sejenis.

l. Utang asuransi

Utang asuransi terdiri dari utang klaim dan utang reasuransi.

Utang asuransi diakui pada saat terjadinya dan diukur pada saat pengakuan awal sebesar nilai wajar dari utang dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Setelah pengakuan awal, utang asuransi diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan metode suku bunga efektif.

m. Liabilitas kontrak asuransi

Liabilitas kontrak asuransi termasuk provisi untuk premi yang belum merupakan pendapatan dan provisi untuk klaim yang belum diselesaikan.

m.1. Provisi untuk premi yang belum merupakan pendapatan

Provisi untuk premi yang belum merupakan pendapatan yang terdiri dari premi yang belum merupakan pendapatan dan pendapatan premi ditangguhkan merupakan porsi pendapatan premi yang diterima atau yang akan diterima terkait dengan risiko yang masih dipertanggungjawabkan pada tanggal pelaporan. Premi yang belum merupakan pendapatan ini diakui untuk porsi 1 tahun pada saat kontrak diakui dan premi dibebankan dan dicatat sebagai pendapatan premi selama jangka waktu 1 tahun sesuai dengan pola pertanggungjawaban asuransi yang diatur dalam kontrak. Porsi di atas 1 tahun diakui sebagai pendapatan premi yang ditangguhkan dan dicatat sebagai pendapatan premi setiap tahun.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

k. Identification and measurement of impairment losses (Continued)

Objective evidence that financial assets are impaired can include default or delinquency by a customer/counterparty/issuer, restructuring of a receivable by the Company on terms that the Company would not otherwise consider, indications that a customer/counterparty/issuer will enter bankruptcy, the disappearance of an active market for a security due to financial difficulties, or other observable data relating to a group of assets such as adverse changes in the payment status of counterparties or issuers in the group, or economic conditions that correlate with defaults in the group. In addition, for an investment in an equity security, a significant or prolonged decline in its fair value below its cost is objective evidence of impairment.

The Company determines evidence of impairment for premium receivables at a collective level because the management believes that these premium receivables have similar credit risk characteristics.

l. Insurance payables

Insurance payables consist of claims payable and reinsurance payables.

Insurance payables are recognized when they are due and measured on initial recognition at their fair value of payable less directly attributable transaction costs. Subsequent to initial recognition, insurance payables are measured at amortized cost using the effective interest method.

m. Insurance contract liabilities

Insurance contract liabilities include the provision for unearned premiums and the provision for outstanding claims.

m.1. Provision for unearned premiums

The provisions for unearned premiums which consist of unearned premiums and deferred premium income represent portion of premiums received or receivable that relates to risks that have not yet expired at the reporting date. The unearned premiums are recognized for 1 year portion when the contracts are entered into and premiums are charged and is brought to account as premium income over the 1 year period in accordance with the pattern of insurance service under the contract. The portion above 1 year are recognized as deferred premium income and is brought to account as premium income on a yearly basis.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

m. Liabilitas kontrak asuransi (Lanjutan)

m.2. Provisi untuk klaim yang belum diselesaikan

Provisi untuk klaim yang belum diselesaikan diukur berdasarkan estimasi seluruh biaya dari semua klaim yang terjadi namun belum diselesaikan pada tanggal pelaporan, baik telah dilaporkan maupun belum dilaporkan, termasuk biaya pengurusan klaim dan komponen pemulihan lainnya yang diharapkan. Penundaan dapat dialami dalam pemberitahuan dan penyelesaian beberapa jenis klaim, sehingga biaya keseluruhan klaim tidak dapat diketahui dengan pasti pada tanggal pelaporan. Liabilitas dihitung pada tanggal pelaporan dengan menggunakan teknik proyeksi klaim aktuarial, berdasarkan data empiris dan asumsi terkini yang dapat memasukkan *margin for adverse deviation*. Liabilitas tersebut didiskonto untuk mempertimbangkan nilai waktu dari uang. Tidak ada cadangan yang dibentuk untuk cadangan ekualisasi atau katastrofi.

Pada setiap tanggal pelaporan, Perseroan menelaah risiko yang masih dipertanggungjawabkan dan melakukan tes kecukupan liabilitas untuk menentukan apakah klaim yang diperkirakan akan terjadi melebihi premi yang belum merupakan pendapatan. Perhitungan ini menggunakan estimasi kini atas arus kas masa depan berdasarkan kontrak asuransi setelah memperhitungkan hasil investasi yang diharapkan akan dihasilkan dari aset terkait cadangan teknis asuransi kerugian. Jika estimasi ini menunjukkan bahwa nilai tercatat premi yang belum merupakan pendapatan tidak mencukupi, kekurangan tersebut diakui dalam laba rugi dengan membentuk cadangan untuk kekurangan premi.

n. Pajak penghasilan

Beban pajak terdiri dari beban pajak penghasilan badan kini dan tangguhan. Beban pajak kini dan tangguhan diakui pada laba rugi kecuali untuk komponen yang diakui langsung di ekuitas atau dalam penghasilan komprehensif lain.

Beban pajak kini merupakan jumlah pajak yang dibayar, atau terutang atas laba atau rugi kena pajak selama tahun berjalan dengan menggunakan tarif pajak yang secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan. Pajak kini juga termasuk penyesuaian-penyesuaian yang dibuat untuk penyisihan pajak tahun-tahun sebelumnya, baik untuk merekonsiliasi pajak penghasilan dengan pajak yang dilaporkan di surat pemberitahuan tahunan, atau untuk memperhitungkan perbedaan yang timbul dari pemeriksaan pajak. Beban pajak kini diukur menggunakan estimasi terbaik atas jumlah yang diperkirakan akan dibayar atau diterima, dengan mempertimbangkan ketidakpastian terkait dengan kompleksitas peraturan pajak.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

m. Insurance contract liabilities (Continued)

m.2. Provision for outstanding claims

The provision for outstanding claims is measured based on the estimated ultimate cost of all claims incurred but not settled at the reporting date, whether reported or not, together with the related claims handling costs and other recoveries. Delays can be experienced in the notification and settlement of certain types of claims; therefore, the ultimate cost of these cannot be known with certainty at the reporting date. The liability is calculated at the reporting date using actuarial claim projection techniques, based on empirical data and current assumptions that may include a margin for adverse deviation. The liability is discounted for the time value of money. No provision for equalization or catastrophe reserves is recognized.

At each reporting date, the Company reviews its unexpired risk and performs a liability adequacy test to determine whether there is any overall excess of expected claims over unearned premiums. This calculation uses current estimates of future contractual cash flows after taking into account the investment return expected to arise on assets relating to the relevant non-life insurance technical provisions. If these estimates show that the carrying amount of the unearned premiums is inadequate, the deficiency is recognized in profit or loss by setting up a provision for premium deficiency.

n. Income tax

Income tax expense comprises current and deferred income tax. Current tax and deferred tax are recognized in profit or loss except to the extent that they relate to items recognized directly in equity or in other comprehensive income.

Current tax is the amount of tax paid, or payable on taxable income or loss for the year, using tax rates substantively enacted as of the reporting date. Current tax also includes true-up adjustments made to the previous years' tax provisions either to reconcile them with the income tax reported in annual tax returns, or to account for differences arising from tax assessments. Current tax expense is measured using the best estimate of the amount expected to be paid or received, taking into consideration the uncertainty associated with the complexity of tax regulations.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

n. Pajak penghasilan (Lanjutan)

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tujuan pelaporan keuangan, dan nilai yang digunakan untuk tujuan perpajakan. Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan untuk diterapkan atas perbedaan temporer pada saat pembalikan, berdasarkan peraturan yang telah berlaku atau secara substantif berlaku pada tanggal pelaporan. Metode ini juga mengharuskan pengakuan manfaat pajak masa depan, seperti kompensasi rugi fiskal, apabila besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasi.

Aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan dikurangi dengan sejumlah nilai yang besar kemungkinan manfaat pajak tidak dapat direalisasi; pengurangan tersebut akan dibalik ketika kemungkinan realisasi melalui laba kena pajak di masa depan membaik.

o. Imbalan pascakerja

Liabilitas imbalan pascakerja dihitung sebesar nilai kini dari estimasi jumlah liabilitas imbalan pascakerja di masa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris berkualifikasi dengan menggunakan metode *projected-unit-credit*.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pengukuran kembali aktuarial dari liabilitas imbalan pasti-bersih diakui segera sebagai penghasilan komprehensif lain. Ketika manfaat suatu program diubah atau terjadi kurtailmen, perubahan manfaat yang terkait dengan jasa lalu atau keuntungan/kerugian pada kurtailmen diakui segera dalam laba rugi.

p. Transaksi dalam mata uang asing

Transaksi-transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang fungsional Perseroan (Rupiah) dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional Perseroan dengan kurs pada tanggal pelaporan.

Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, diakui pada laba rugi periode berjalan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

n. Income tax (Continued)

Deferred tax is recognized in respect of temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities for financial reporting purposes and the amounts used for taxation purposes. Deferred tax is measured at tax rates that are expected to be applied to temporary differences when they reverse, based on the laws that have been enacted or substantively enacted at the reporting date. This accounting policy also requires the recognition of future tax benefits, such as tax loss carryforwards, to the extent that realization of such benefits is probable.

Deferred tax assets are reviewed at each reporting date and are reduced to the extent that it is no longer probable that the related tax benefit will be realized; such reductions are reversed when the probability of future taxable profits improves.

o. Post-employment benefits

The obligation for post-employment benefits is calculated at the present value of estimated future benefits that the employees have earned in return for their services in the current and prior periods. The calculation is performed by a qualified actuary using the projected-unit-credit method.

Gains or losses arising from actuarial remeasurements of the net defined benefit liability are recognized immediately in other comprehensive income. When the benefits of a plan are changed or when a plan is curtailed, the resulting change in benefit that relates to past service or the gain or loss on curtailment is recognized immediately in profit or loss.

p. Foreign currency transactions

Transactions in foreign currencies are translated to the Company's functional currency (Rupiah) at the exchange rates prevailing at the transaction date. Monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are retranslated to the functional currency using the exchange rate at the reporting date.

The exchange currency gains or losses arising from transactions in foreign currencies and from the translation of foreign currency monetary assets and liabilities are recognized in the current year profit or loss.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

p. Transaksi dalam mata uang asing (Lanjutan)

Laba atau rugi kurs mata uang asing atas aset dan liabilitas moneter merupakan selisih antara biaya perolehan diamortisasi dalam mata uang fungsional pada awal periode, yang disesuaikan dengan tingkat suku bunga efektif dan pembayaran selama periode berjalan, dan biaya perolehan diamortisasi dalam mata uang asing yang dijabarkan ke Rupiah dengan menggunakan kurs pada tanggal pelaporan.

q. Transaksi dengan pihak berelasi

Istilah pihak berelasi digunakan sesuai dengan PSAK No. 7, "Pengungkapan Pihak Berelasi".

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO ASURANSI

4.1 Manajemen risiko keuangan

a. Pendahuluan dan gambaran umum

Perseroan memiliki ekposur terhadap risiko keuangan melalui aset keuangan dan liabilitas keuangan. Risiko keuangan muncul ketika penerimaan dari investasi tidak mencukupi untuk mendanai kewajiban yang timbul dari polis asuransi yang diterbitkan.

Komponen-komponen utama dari risiko-risiko atas keuangan adalah sebagai berikut:

- Risiko kredit
- Risiko pasar
- Risiko likuiditas
- Risiko operasional

Catatan ini menyajikan informasi mengenai ekposur Perseroan terhadap setiap risiko, tujuan dan kebijakan untuk mengukur dan mengelola risiko, serta manajemen modal.

Kerangka manajemen risiko

Direksi memiliki tanggung jawab atas penetapan dan pengawasan manajemen risiko Perseroan secara keseluruhan untuk memastikan bahwa risiko tersebut dievaluasi dan dikelola secara rutin dengan baik, yang mencakup risiko *underwriting*, risiko investasi, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko reputasi, dan risiko strategis.

Direksi bertanggung jawab untuk mengembangkan dan memantau kebijakan manajemen risiko atas masing-masing area risiko dan untuk menerapkan strategi untuk memitigasi risiko-risiko tersebut. Direksi melaporkan aktivitasnya secara berkala kepada Dewan Komisaris.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

p. Foreign currency transactions (Continued)

Foreign currency gains or losses on monetary items is the difference between amortized cost measured in functional currency at the beginning of the period as adjusted for effective interest and payments during the period, and the amortized cost measured in foreign currency translated to Rupiah at the exchange rate at reporting date.

q. Transactions with related parties

Related party term are used in accordance with PSAK No. 7, "Related Party Disclosure".

4. FINANCIAL AND INSURANCE RISK MANAGEMENT

4.1 Financial risk management

a. Introduction and overview

The Company has exposures to financial risks through its financial assets and financial liabilities. Financial risk arises when investment proceeds are not sufficient to fund the obligations arising from insurance policies issued.

The main components of financial risks are as follows:

- Credit risk
- Market risk
- Liquidity risk
- Operational risk

This note presents information about the Company's exposures to each of these risks, the objectives and policies for measuring and managing risks, as well as capital management.

Risk management framework

The Board of Directors assumes the overall responsibility for the establishment and oversight of the Company's risk management to ensure that the risks are routinely evaluated and managed in a sound manner, which cover underwriting risk, investment risk, operational risk, compliance risk, reputational risk and strategic risk.

The Board of Directors is responsible for developing and monitoring the risk management policies in the specified areas and for implementing strategies to mitigate those risks. The Board of Directors reports regularly to the Board of Commissioners.

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO ASURANSI (Lanjutan)

4.1 Manajemen risiko keuangan (Lanjutan)

a. Pendahuluan dan gambaran umum (Lanjutan)

Kerangka manajemen risiko (Lanjutan)

Kebijakan manajemen risiko Perseroan dirancang untuk mengidentifikasi dan menganalisis risiko-risiko yang dihadapi Perseroan, untuk menentukan batasan dan pengendalian risiko yang sesuai dan untuk mengawasi risiko dan kepatuhan terhadap batasan yang telah ditetapkan. Kebijakan dan prosedur manajemen risiko dikaji secara berkala untuk mencerminkan perubahan pada kondisi pasar, dan produk serta jasa yang ditawarkan. Perseroan, melalui pelatihan serta standar dan prosedur pengelolaan, berusaha untuk memelihara lingkungan pengendalian yang terdisiplin dan konstruktif, dimana seluruh karyawan memahami peran dan tanggung jawab mereka.

Direksi bertanggung jawab dalam mengawasi kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur manajemen risiko Perseroan, dan untuk menelaah kecukupan kerangka manajemen risiko terkait dengan risiko-risiko yang dihadapi Perseroan. Komisaris Independen menjalankan fungsi penelaahan atas pengendalian dan prosedur manajemen risiko secara rutin dan sewaktu-waktu bilamana diperlukan, dan melaporkan hasilnya ke Dewan Komisaris.

b. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan jika pihak lawan gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya.

Kebijakan dan prosedur di bawah ini ditetapkan untuk memitigasi eksposur Perseroan terhadap risiko kredit:

- Kebijakan risiko kredit pada setiap satuan kerja bisnis mencakup penilaian atas tingkat risiko dan pelaporan setelahnya, dan dokumentasi atas kepatuhan terhadap peraturan dan ketentuan hukum yang berlaku.
- Reasuransi ditempatkan pada pihak lawan yang memiliki peringkat kredit yang baik dan konsentrasi risiko dikelola melalui pedoman yang telah ditentukan terkait batasan transaksi dengan pihak lawan yang disetujui oleh Direksi dan ditelaah secara berkala.

4. FINANCIAL AND INSURANCE RISK MANAGEMENT (Continued)

4.1 Financial risk management (Continued)

a. Introduction and overview (Continued)

Risk management framework (Continued)

The Company's risk management policies are designed to identify and analyze the risks faced by the Company, to set appropriate risk limits and controls, and to monitor the development risks and management's adherence to the established limits. Risk management's policies and procedures are reviewed regularly to reflect changes in market conditions, and products and services offered. The Company, through training and management standards and procedures, aims to maintain a disciplined and constructive control environment, in which all employees understand their roles and responsibilities.

The Board of Directors is responsible for monitoring compliance with the Company's risk management policies and procedures, and for reviewing the adequacy of the risk management framework in relation to the risks faced by the Company. Independent Commissioner undertakes both regular and ad-hoc reviews of risk management controls and procedures, the results of which are reported to the Board of Commissioners.

b. Credit risk

Credit risk is the risk of financial loss if counterparties fail to fulfill their contractual obligations.

The following policies and procedures are in place to mitigate the Company's exposures to credit risk:

- Credit risk policies at each business unit include assessment of risk levels and reporting thereon, and documentation on compliance with the prevailing regulations and laws.
- Reinsurance is placed with counterparties that have a good credit rating and concentration of risk is managed through the pre-defined guidelines in respect of counterparties' limits that are approved by the Board of Directors and are subject to regular review.

PT ASURANSI SUMIT OTO
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI SUMIT OTO
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO ASURANSI (Lanjutan)

4. FINANCIAL AND INSURANCE RISK MANAGEMENT (Continued)

4.1 Manajemen risiko keuangan (Lanjutan)

4.1 Financial risk management (Continued)

b. Risiko kredit (Lanjutan)

b. Credit risk (Continued)

- Direksi dan komite investasi bertanggung jawab dalam menentukan dan membuat kebijakan dan strategi investasi Perseroan. Investasi pada efek utang dapat ditempatkan di obligasi pemerintah dan obligasi perseroan yang *liquid*.

- *Board of Directors and the investment committee are responsible to determine and develop the Company's investment policy and strategy. Investment in debt securities can be placed in the government bonds and liquid corporate bonds.*

Perseroan didukung oleh reasuransi lokal yang sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

The Company is supported by local reinsurers that are in compliance with the Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan or "OJK") regulations.

(i) **Eksposur maksimum terhadap risiko kredit**

(i) *Maximum exposure to credit risk*

Eksposur utama terhadap risiko kredit dari aset keuangan sama dengan nilai tercatat di laporan posisi keuangan.

The ultimate exposure to credit risk of financial assets equals to their carrying amount in the statement of financial position.

Tabel di bawah ini menunjukkan eksposur maksimum Perseroan terhadap risiko kredit tanpa memperhitungkan adanya perjanjian saling hapus utama:

The following table presents the Company's maximum exposures to credit risk without taking into account the use of master netting agreements:

	31 Desember/December	
	2021	2020
Aset keuangan:		
Kas di bank dan deposito berjangka jangka pendek	177.981	136.089
Piutang asuransi	5.034	1.180
Investasi	111.399	165.598
Deposit wajib	20.319	20.184
Jumlah	314.733	323.051

<i>Financial assets:</i>	
<i>Cash in bank and short-term time deposits</i>	
<i>Insurance receivables</i>	
<i>Investments</i>	
<i>Obligatory time deposits</i>	
Total	

(ii) **Analisis konsentrasi risiko kredit**

(ii) *Analysis of credit risk concentration*

Konsentrasi risiko kredit untuk aset keuangan timbul ketika sejumlah pihak lawan menjalankan kegiatan usaha yang sejenis, atau ketika pihak lawan memiliki karakteristik yang sejenis yang akan menyebabkan kemampuan mereka untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya secara serupa dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi atau kondisi lainnya.

Concentration of credit risk for financial assets arises when a number of counterparties are engaged in similar business activities, or when they have similar characteristics that would cause their ability to meet contractual obligation to be similarly affected by changes in economic or other conditions.

Tabel di bawah ini menunjukkan konsentrasi risiko kredit aset keuangan Perseroan berdasarkan pihak lawan tanpa memperhitungkan adanya perjanjian saling hapus:

The following table presents the concentration of credit risk of the Company's financial assets by counterparty without taking into account the use of master netting agreements:

	31 Desember/December 2021					
	Kas di bank dan deposito jangka pendek/Cash in banks and short-term time deposits	Piutang asuransi/Insurance receivables	Investasi/Investments	Deposit wajib/Obligatory time deposits	Jumlah/Total	%
Perseroan	-	5.034	36.918	-	41.952	13,33%
Bank	177.981	-	-	20.319	198.300	63,01%
Pemerintah	-	-	74.481	-	74.481	23,66%
	177.981	5.034	111.399	20.319	314.733	100,00%

*Corporates
Banks
Government*

PT ASURANSI SUMIT OTO
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI SUMIT OTO
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO ASURANSI (Lanjutan)

4. FINANCIAL AND INSURANCE RISK MANAGEMENT (Continued)

4.1 Manajemen risiko keuangan (Lanjutan)

4.1 Financial risk management (Continued)

b. Risiko kredit (Lanjutan)

b. Credit risk (Continued)

(ii) Analisis konsentrasi risiko kredit (Lanjutan)

(ii) Analysis of credit risk concentration (Continued)

31 Desember/December 2020

	Kas di bank dan deposito jangka pendek/ <i>Cash in banks and short-term time deposits</i>	Piutang asuransi/ <i>Insurance receivables</i>	Investasi/ <i>Investments</i>	Deposito wajib/ <i>Obligatory time deposits</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	%	
Perseroan	-	1.180	67.386	-	68.566	21,23%	Corporates
Bank	136.089	-	-	20.184	156.273	48,37%	Banks
Pemerintah	-	-	98.212	-	98.212	30,40%	Government
	<u>136.089</u>	<u>1.180</u>	<u>165.598</u>	<u>20.184</u>	<u>323.051</u>	<u>100,00%</u>	

(iii) Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kredit

(iii) Distribution of financial assets by credit quality

Tabel dibawah ini menyediakan informasi mengenai kualitas kredit dari aset keuangan dengan mengklasifikasikan aset menurut eksposur risiko kredit tanpa memperhitungkan adanya perjanjian saling hapus utama:

The table below provides information regarding the credit quality of the financial assets by classifying assets according to the credit risk exposure without taking into account the use of master netting agreements:

31 Desember/December 2021

	Kas di bank dan deposito jangka pendek/ <i>Cash in banks and short-term time deposits</i>	Piutang asuransi/ <i>Insurance receivables</i>	Investasi/ <i>Investments</i>	Deposito wajib/ <i>Obligatory time deposits</i>	
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	177.981	-	111.399	20.319	Neither past due nor impaired
Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai					Past-due but not impaired
1 - 60 hari	-	5.027	-	-	1 - 60 days
61 - 360 hari	-	4	-	-	61 - 360 days
> 360 hari	-	3	-	-	> 360 days
Jumlah	<u>177.981</u>	<u>5.034</u>	<u>111.399</u>	<u>20.319</u>	Total

31 Desember/December 2020

	Kas di bank dan deposito jangka pendek/ <i>Cash in banks and short-term time deposits</i>	Piutang asuransi/ <i>Insurance receivables</i>	Investasi/ <i>Investments</i>	Deposito wajib/ <i>Obligatory time deposits</i>	
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	136.089	-	165.598	20.184	Neither past due nor impaired
Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai					Past-due but not impaired
1 - 60 hari	-	1.031	-	-	1 - 60 days
61 - 360 hari	-	68	-	-	61 - 360 days
> 360 hari	-	81	-	-	> 360 days
Jumlah	<u>136.089</u>	<u>1.180</u>	<u>165.598</u>	<u>20.184</u>	Total

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO ASURANSI (Lanjutan)

4. FINANCIAL AND INSURANCE RISK MANAGEMENT (Continued)

4.1 Manajemen risiko keuangan (Lanjutan)

4.1 Financial risk management (Continued)

b. Risiko kredit (Lanjutan)

b. Credit risk (Continued)

(iii) Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kredit (Lanjutan)

(iii) Distribution of financial assets by credit quality (Continued)

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, tidak terdapat aset keuangan yang mengalami penurunan nilai.

As of 31 December 2021 and 2020, no financial assets were impaired.

Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai

Neither past due nor impaired

Eksposur yang menunjukkan stabilitas pendapatan, modal dan likuiditas yang memadai, secara umum tercermin dengan pembayaran oleh pihak lawan secara tepat waktu. Sumber pembayaran dapat diidentifikasi secara jelas.

Exposures that exhibit stability of earnings, adequate capital and liquidity, as generally evidenced by prompt repayment by counterparty on a timely basis. Source of payment is clearly identifiable.

Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai

Past due but not impaired

Eksposur dimana pembayaran pokok kontraktual telah lewat jatuh tempo, namun manajemen berkeyakinan belum terjadi penurunan nilai, dengan mempertimbangkan bukti dari kolektibilitas.

Exposures for which contractual payments are past due, but management believes that there is no impairment, considering evidence of collectibility.

c. Risiko pasar

c. Market risk

Perseroan mempertimbangkan manajemen risiko pasar sebagai risiko yang timbul akibat perubahan variabel-variabel pasar yang akan mempengaruhi nilai wajar atau arus kas masa depan dari instrumen keuangan yang dimiliki Perseroan. Tujuan dari manajemen risiko pasar adalah untuk mengelola dan mengendalikan eksposur risiko pasar dalam batasan yang dapat diterima, dan secara bersamaan juga mengoptimalkan tingkat pengembalian atas risiko.

The Company considers market risk management as the risk that changes in market variables will affect the fair value or future cash flows of its holding of financial instruments. The objective of market risk management is to manage and control market risk exposure within acceptable parameters, and at the same time to optimize the return on risk.

Manajemen risiko pasar didukung oleh batasan dan kerangka kebijakan yang menyeluruh untuk mengendalikan jumlah risiko yang masih dapat diterima oleh Perseroan.

Market risk management is supported by a comprehensive limit and policy framework to control the amount of risk that can be accepted by the Company.

Direksi bertanggung jawab atas seluruh kebijakan risiko pasar dan penelaahan atas penerapannya sehari-hari.

The Board of Directors is responsible for all of the market risk policy and for the day-to-day review of its implementation.

i. Risiko mata uang

i. Currency risk

Transaksi utama Perseroan dilakukan dalam mata uang Rupiah. Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Perseroan tidak memiliki eksposur risiko mata uang asing yang signifikan.

The Company's principal transactions are in Rupiah. As of 31 December 2021 and 2020, the Company had no significant foreign currency risk exposure.

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO ASURANSI (Lanjutan)

4. FINANCIAL AND INSURANCE RISK MANAGEMENT (Continued)

4.1 Manajemen risiko keuangan (Lanjutan)

4.1 Financial risk management (Continued)

c. Risiko pasar (Lanjutan)

c. Market risk (Continued)

ii. Risiko tingkat suku bunga

ii. Interest rate risk

Dalam memilih instrumen investasi, kebijakan Perseroan menentukan suku bunga minimum atas instrumen dengan tingkat suku bunga tetap, yang ditetapkan pada saat perolehan instrumen keuangan tersebut dan tidak berubah hingga jatuh tempo.

In selecting investment instruments, the Company's policy sets a minimum interest rate on fixed interest rate instrument, which is priced at inception of the financial instrument and is fixed until maturity.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, seluruh aset keuangan Perseroan mempunyai tingkat suku bunga tetap. Perseroan tidak memiliki liabilitas keuangan yang berbunga pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

As of 31 December 2021 and 2020, all of the Company's interest earning financial assets bear fixed interest rate. The Company did not have interest bearing financial liabilities as of 31 December 2021 and 2020.

d. Risiko likuiditas

d. Liquidity risk

Risiko likuiditas adalah risiko bahwa Perseroan akan menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban yang terkait dengan liabilitas keuangan. Risiko likuiditas juga timbul dari perbedaan waktu antara arus kas keluar bruto dan penerimaan yang diharapkan dari klaim reasuransi.

Liquidity risk is the risk that the Company will encounter difficulty in meeting obligations associated with its financial liabilities. Liquidity risk may also arise from the timing gap between gross cash out-flow and expected reinsurance recoveries.

Kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan untuk memitigasi ekposur terhadap risiko likuiditas yang dihadapi Perseroan adalah sebagai berikut:

The policies and procedures that have been established to mitigate the Company's exposures to liquidity risk are as follows:

- Kebijakan risiko likuiditas mengatur penilaian dan penentuan hal-hal yang menimbulkan risiko likuiditas bagi Perseroan. Direksi bertanggung jawab untuk memantau risiko likuiditas Perseroan berdasarkan ketentuan Batas Tingkat Solvabilitas Minimum.
- Perseroan mempertahankan kepatuhan terhadap ketentuan Batas Tingkat Modal dan Solvabilitas Minimum untuk menangani potensi ekposur risiko likuiditas.

- *Liquidity risk policy sets out the assessment and determination of what constitutes liquidity risk for the Company. The Board of Directors is responsible for monitoring the Company's liquidity risk based on the Minimum Solvency Margin requirements.*
- *The Company maintains compliance with the Minimum Capital and Solvency Margin requirements, so as to manage potential liquidity risk exposures.*

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Perseroan tidak memiliki liabilitas keuangan yang berbunga; oleh karenanya, jumlah arus kas kontraktual liabilitas keuangan sampai dengan tanggal jatuh tempo (jangka waktu 1-3 bulan) akan sama dengan nilai tercatatnya.

As of 31 December 2021 and 2020, the Company did not have interest bearing financial liabilities; consequently, the amount of contractual cash flows of financial liabilities until the maturity date (mature in 1-3 months) was equal to the carrying amount.

e. Risiko operasional

e. Operational risk

Risiko operasional adalah risiko yang timbul dari pelaksanaan fungsi bisnis Perseroan, yang terfokus pada risiko yang timbul dari kegagalan sistem dan proses operasional Perseroan.

Operational risk is a risk arising from execution of the Company's business function, which focuses on the risks arising from failure of the system and process through which the Company operates.

Perseroan mengelola risiko operasional dengan melaksanakan dan mengawasi area-area sebagai berikut:

The Company manages operational risk by implementing and monitoring the following areas:

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO ASURANSI (Lanjutan)

4. FINANCIAL AND INSURANCE RISK MANAGEMENT (Continued)

4.1 Manajemen risiko keuangan (Lanjutan)

4.1 Financial risk management (Continued)

e. Risiko operasional (Lanjutan)

e. Operational risk (Continued)

• Aktivitas Proses Bisnis

Prosedur dan pedoman operasional standar yang komprehensif terkait proses-proses operasional mulai dari *underwriting*, investasi dan proses operasional lainnya, dan menetapkan batas wewenang untuk seluruh proses inti.

• Business Process Activities

Comprehensive standard operating procedures and guidelines throughout the operational processes from underwriting, investment and other operations, and set authority limits throughout key processes.

• Aktivitas Strategis

Aktivitas strategis Perseroan terfokus pada kelancaran proses operasional dan bisnis. Manajemen secara berkala melakukan penelaahan atas rencana bisnis yang dibuat dan realisasinya untuk memitigasi perkembangan negatif yang dapat mempengaruhi kelancaran proses bisnis dan kesehatan keuangan Perseroan.

• Strategic Activities

The Company's strategic activities are focused on the continuity of operational and business processes. Management regularly reviews the business plan and its realization to mitigate negative development that might affect the continuity of its business processes and financial health of the Company.

• Aktivitas Kepatuhan dan Hukum

Aktivitas kepatuhan dan hukum dilakukan untuk mengurangi risiko saat ini dan di masa yang akan datang terhadap pendapatan atau modal, yang dapat timbul dari pelanggaran atau ketidakpatuhan terhadap hukum, aturan, peraturan yang berlaku, praktek yang telah ditentukan atau standar etika. Saat ini aktivitas yang terkait dengan kepatuhan dan hukum ditangani oleh Direksi Perseroan.

• Compliance and Legal Activities

Compliance and legal activities are conducted to mitigate the current and prospective risk to earnings or capital arising from violations of, or non compliance with the prevailing laws, rules, regulations, prescribed practices or ethical standards. Currently, compliance and legal related activities are undertaken by the Company's Board of Directors.

4.2 Manajemen risiko asuransi

4.2 Insurance risk management

Risiko utama yang dihadapi Perseroan dalam kontrak asuransi adalah klaim aktual yang dibayarkan atau waktu pembayarannya, tidak sesuai dengan yang diperkirakan. Hal ini dipengaruhi oleh frekuensi dan tingkat *severity* klaim, dan perkembangan lebih lanjut dari klaim jangka panjang. Oleh sebab itu, Perseroan berupaya untuk memastikan bahwa cadangan yang dibentuk cukup untuk memenuhi liabilitas tersebut.

The principal risk faced by the Company under insurance contracts is that the actual claim payments or the timing thereof, differ from expectations. This is influenced by the frequency and severity of claims, and subsequent development of long-term claims. Therefore, the objective of the Company is to ensure that the reserves are sufficient to cover these liabilities.

Eksposur risiko yang dihadapi dikelola melalui proses seleksi risiko dan penerapan pedoman strategi *underwriting* dengan prinsip kehati-hatian, dan memonitor hasil *underwriting* secara berkala, serta keikutsertaan dalam program reasuransi non-proporsional yang memadai.

The risk exposure is managed through careful selection and implementation of underwriting strategy guidelines and monitoring the underwriting result periodically, as well as the use of non-proportional reinsurance arrangements.

Walaupun Perseroan memiliki perjanjian reasuransi, Perseroan tidak dibebaskan dari kewajiban langsung kepada pemegang polis; dengan demikian, terdapat eksposur kredit terkait asuransi yang memiliki pertanggungungan ulang, jika reasuradur tidak dapat memenuhi kewajibannya berdasarkan perjanjian reasuransi tersebut.

Although the Company has reinsurance arrangements, the Company is not relieved from its direct obligations to its policyholders; therefore, a credit exposure exists with respect to ceded insurance, to the extent that any reinsurer is unable to meet its obligations under such reinsurance agreements.

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO ASURANSI (Lanjutan)

4. FINANCIAL AND INSURANCE RISK MANAGEMENT (Continued)

4.2 Manajemen risiko asuransi (Lanjutan)

4.2 Insurance risk management (Continued)

Perseroan mempunyai kontrak asuransi kendaraan bermotor (mobil dan sepeda motor) yang biasanya menutup risiko pertanggung jawaban untuk jangka waktu lebih dari satu tahun sesuai dengan jangka waktu kontrak pembiayaan. Perseroan mempunyai kontrak asuransi kecelakaan diri yang menutup risiko pertanggung jawaban untuk jangka waktu satu tahun.

The Company issues motor vehicles (cars and motorcycles) insurance contracts which usually cover the risk of more than one year, in line with the term of financing contracts. The Company issues personal accident insurance contracts which cover the risk of one year.

Informasi mengenai konsentrasi dari liabilitas kontrak asuransi diungkapkan di Catatan 10.

Information of concentration of insurance contract liabilities is disclosed in Note 10.

a. Sensitivitas

a. Sensitivity

Liabilitas klaim Perseroan dipengaruhi oleh asumsi utama yang mendasarinya. Perseroan tidak dapat mengukur sensitivitas asumsi tertentu seperti perubahan peraturan atau ketidakpastian dalam proses estimasi.

The Company's insurance claim liabilities are sensitive to the key underlying assumptions. The Company is unable to quantify the sensitivity of certain assumptions such as legislative changes or uncertainty in the estimation process.

Analisis di bawah ini menyajikan dampak dari perubahan yang mungkin terjadi pada asumsi utama, dengan semua asumsi lainnya dianggap tetap, terhadap laba sebelum pajak penghasilan dan ekuitas. Korelasi antara asumsi-asumsi akan memiliki dampak signifikan dalam menentukan jumlah liabilitas klaim, namun untuk menunjukkan dampak perubahan asumsi, asumsi-asumsi tersebut diubah secara individual. Perlu dicatat bahwa pergerakan dalam asumsi adalah *non-linear*.

The following analysis shows the impact of reasonably possible movements in key assumption, with all other assumptions held constant, to the income before income tax and equity. The correlation of assumptions will have a significant effect in determining the ultimate claim liabilities, but to demonstrate the impact due to changes in assumptions, assumptions are changed on an individual basis. It should be noted that movements in these assumptions are *non-linear*.

		31 Desember/December 2021			
		Perubahan asumsi/ Change in assumptions	Dampak terhadap laba sebelum pajak penghasilan/ Impact on income before tax Kenaikan (penurunan)/ Increase (decrease)	Dampak terhadap ekuitas/ Impact on equity Kenaikan (penurunan)/ Increase (decrease)	
Faktor pengembangan kerugian	Pelaporan lebih lama 1 bulan/ Reported lag by 1 month		(7.027)	(5.270)	Loss development factors
Faktor pengembangan kerugian	Pelaporan lebih cepat 1 bulan/ Reported faster by 1 month		(4.968)	(3.726)	Loss development factors
		31 Desember/December 2020			
		Perubahan asumsi/ Change in assumptions	Dampak terhadap laba sebelum pajak penghasilan/ Impact on income before tax Kenaikan (penurunan)/ Increase (decrease)	Dampak terhadap ekuitas/ Impact on equity Kenaikan (penurunan)/ Increase (decrease)	
Faktor pengembangan kerugian	Pelaporan lebih lama 1 bulan/ Reported lag by 1 month		11.541	9.002	Loss development factors
Faktor pengembangan kerugian	Pelaporan lebih cepat 1 bulan/ Reported faster by 1 month		(2.789)	(2.175)	Loss development factors

PT ASURANSI SUMIT OTO
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI SUMIT OTO
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO ASURANSI (Lanjutan)

4. FINANCIAL AND INSURANCE RISK MANAGEMENT (Continued)

4.2 Manajemen risiko asuransi (Lanjutan)

4.2 Insurance risk management (Continued)

b. Tabel pengembangan klaim

b. Claims development table

Tabel berikut menunjukkan estimasi atas klaim yang terjadi secara kumulatif, termasuk klaim yang telah dilaporkan dan klaim yang telah terjadi namun belum dilaporkan pada tanggal pelaporan ("IBNR") untuk setiap tahun kecelakaan beruntun pada setiap tanggal pelaporan, bersama dengan pembayaran kumulatif sampai saat ini.

The following tables show the estimates of cumulative incurred claims, including both claims notified and claims incurred but not yet reported ("IBNR") for each successive accident year at each reporting date, together with cumulative payments to date.

i. Provisi untuk klaim yang belum diselesaikan - bruto:

i. Provision for outstanding claims-gross:

Tahun kecelakaan	Pada akhir tahun/At end of financial year									Accident year
	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	
2012	1.414	332	129	44	-	-	-	-	-	2012
2013	7.414	291	93	71	1	-	-	-	-	2013
2014	-	9.286	383	245	14	-	5	4	4	2014
2015	-	-	10.593	478	40	-	-	-	-	2015
2016	-	-	-	12.012	499	1	9	-	-	2016
2017	-	-	-	-	14.017	42	16	-	-	2017
2018	-	-	-	-	-	8.431	149	4	4	2018
2019	-	-	-	-	-	-	6.836	235	221	2019
2020	-	-	-	-	-	-	-	3.689	149	2020
2021	-	-	-	-	-	-	-	-	1.069	2021
IBNR	7.703	10.303	11.896	14.241	12.510	10.832	12.720	11.536	8.798	IBNR
	16.531	20.212	23.094	27.091	27.081	19.306	19.735	15.468	10.245	

ii. Provisi untuk klaim yang belum diselesaikan - neto:

ii. Provision for outstanding claims-net:

Tahun kecelakaan	Pada akhir tahun/At end of financial year									Accident year
	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	
2012	1.250	301	116	41	-	-	-	-	-	2012
2013	6.378	263	84	64	1	-	-	-	-	2013
2014	-	8.978	357	228	13	-	5	4	4	2014
2015	-	-	10.441	471	40	-	-	-	-	2015
2016	-	-	-	12.010	499	1	9	-	-	2016
2017	-	-	-	-	14.017	42	16	-	-	2017
2018	-	-	-	-	-	8.431	149	4	4	2018
2019	-	-	-	-	-	-	6.836	235	221	2019
2020	-	-	-	-	-	-	-	3.689	149	2020
2021	-	-	-	-	-	-	-	-	1.069	2021
IBNR	6.937	9.948	11.583	14.202	12.488	10.829	12.717	11.532	8.782	IBNR
	14.565	19.490	22.581	27.016	27.058	19.303	19.732	15.464	10.229	

iii. Klaim bruto:

iii. Gross claims:

Tahun kecelakaan	Pada akhir tahun/At end of financial year									Accident year
	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	
2012	14.499	697	285	122	-	-	-	-	-	2012
2013	74.337	14.448	533	29	18	-	-	-	-	2013
2014	-	105.483	17.905	585	121	-	-	-	-	2014
2015	-	-	109.745	18.475	-	-	-	-	30	2015
2016	-	-	-	112.137	17.607	7	-	-	1	2016
2017	-	-	-	-	109.186	17.885	-	-	17	2017
2018	-	-	-	-	-	108.623	17.080	-	36	2018
2019	-	-	-	-	-	-	100.403	17.361	63	2019
2020	-	-	-	-	-	-	-	50.177	4.872	2020
2021	-	-	-	-	-	-	-	-	30.310	2021
	88.836	120.628	128.468	131.348	126.932	126.515	117.483	67.538	35.329	

PT ASURANSI SUMIT OTO
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI SUMIT OTO
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO ASURANSI (Lanjutan)

4. FINANCIAL AND INSURANCE RISK MANAGEMENT (Continued)

4.2 Manajemen risiko asuransi (Lanjutan)

4.2 Insurance risk management (Continued)

b. Tabel pengembangan klaim (Lanjutan)

b. Claims development table (Continued)

iv. Klaim neto:

iv. Net claims:

Tahun kecelakaan	Pada akhir tahun/At end of financial year										Accident year
	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021		
2012	13.126	630	253	113	-	-	-	-	-	-	2012
2013	67.262	12.761	485	26	15	-	-	-	-	-	2013
2014	-	99.695	17.277	546	108	-	-	-	-	-	2014
2015	-	-	108.349	18.111	-	-	-	-	-	25	2015
2016	-	-	-	112.096	17.607	-	-	-	-	1	2016
2017	-	-	-	-	109.140	17.878	-	-	-	17	2017
2018	-	-	-	-	-	108.623	17.084	-	-	36	2018
2019	-	-	-	-	-	-	100.353	17.361	-	63	2019
2020	-	-	-	-	-	-	-	50.103	4.872	2020	
2021	-	-	-	-	-	-	-	-	30.054	2021	
	<u>80.388</u>	<u>113.086</u>	<u>126.364</u>	<u>130.892</u>	<u>126.870</u>	<u>126.501</u>	<u>117.437</u>	<u>67.464</u>	<u>35.068</u>		

v. Analisis estimasi waktu pengeluaran kas (tidak didiskonto) terkait dengan liabilitas klaim pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020:

v. Analysis of the estimated timing of cash flows (undiscounted) relating to claim liabilities as of 31 December 2021 and 2020:

	31 Desember/December		
	2021	2020	
Kurang dari 1 tahun	6.885	14.738	Less than 1 year
Antara 1 - 3 tahun	39	177	Between 1 - 3 years
Lebih dari 3 tahun	3.464	2.458	More than 3 years
	<u>10.388</u>	<u>17.373</u>	

5. MANAJEMEN MODAL

5. CAPITAL MANAGEMENT

Kebijakan Perseroan ditujukan untuk mempertahankan basis modal yang kuat sehingga dapat menjaga kepercayaan investor, kreditur dan pasar dan untuk mempertahankan pengembangan bisnis di masa depan. Dampak dari jumlah modal terhadap tingkat pengembalian kepada pemegang saham juga diperhitungkan dan Perseroan mengakui kebutuhan untuk menjaga keseimbangan antara tingkat pengembalian yang lebih tinggi dan manfaat dan keamanan yang diberikan oleh posisi modal yang kuat.

The Company's policy is to maintain a strong capital base in order to maintain investor, creditor and market confidence and to sustain future development of the business. The impact of the level of capital on shareholders' return is also recognized and the Company recognizes the need to maintain a balance between the higher returns and the advantages and security afforded by a sound capital position.

Tujuan Perseroan dalam mengelola permodalan adalah untuk melindungi kemampuan Perseroan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, sehingga Perseroan tetap memberikan imbal hasil bagi pemegang saham.

The Company's objective in managing its capital is to safeguard the Company's ability to continue as a going concern, so that it could consistently generate returns to its shareholders.

Menteri Keuangan ("MK") menetapkan dan memonitor ketentuan permodalan bagi Perseroan sebagai penyedia asuransi kerugian. Perseroan diharuskan untuk memenuhi peraturan MK terkait dengan modal.

The Minister of Finance ("MOF") sets and monitors capital requirements for the Company as a general insurance provider. The Company is required to comply with the prevailing MOF's regulations in respect of capital.

5. MANAJEMEN MODAL (Lanjutan)

Efektif pada tanggal 31 Desember 2012, peraturan dan pengawasan fungsi, tugas dan wewenang di sektor asuransi pindah dari MK ke Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Batas minimum modal

Berdasarkan peraturan yang berlaku tentang Penyelenggaraan Usaha Perasuransian, perusahaan asuransi diwajibkan untuk memelihara jumlah modal minimum tertentu.

Berdasarkan peraturan, modal sendiri didefinisikan sebagai akumulasi dari modal disetor, tambahan modal disetor, laba ditahan, cadangan umum, cadangan khusus, kenaikan atau penurunan nilai efek-efek dan selisih penilaian kembali aset tetap.

Perbandingan modal sendiri dan modal minimum yang diwajibkan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	2021
Modal sendiri	158.508
Modal minimum yang diwajibkan	100.000

Perseroan telah memenuhi ketentuan modal eksternal sepanjang tahun.

Rasio Pencapaian Solvabilitas

Perseroan harus memelihara tingkat solvabilitas minimum 100% yang dihitung menggunakan pendekatan modal berbasis risiko. Hal ini sesuai dengan peraturan OJK yang berlaku tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi. Berdasarkan peraturan tersebut, Perseroan juga harus menentukan target internal dari tingkat solvabilitas.

Tingkat solvabilitas minimum yang diwajibkan peraturan adalah persentase dari aset bersih, yang sesuai dengan peraturan, terhadap modal wajib minimum untuk solvabilitas yang diatur. Aset bersih dihitung dengan mengurangi jumlah liabilitas (kecuali pinjaman subordinasi) dari kekayaan yang diperkenankan.

Tingkat solvabilitas minimum adalah jumlah dana yang dibutuhkan untuk menutup risiko kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari deviasi dalam pengelolaan aset dan liabilitas.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, solvabilitas Perseroan masing-masing sebesar 446% dan 356%, yang telah melampaui minimum rasio pencapaian solvabilitas yang dipersyaratkan yaitu 100%.

5. CAPITAL MANAGEMENT (Lanjutan)

Effective on 31 December 2012, the regulatory and supervisory functions, duties and authority in the insurance sector moved from MOF to Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Minimum capital

Under the prevailing regulation regarding the Implementation of Insurance Business, an insurance entity is required to maintain certain amount of minimum capital.

Based on the regulation, owned capital is defined as the accumulation of paid in capital, additional paid in capital, retained earnings, general reserve, specific reserve, increase or decrease in value of securities and difference resulting from revaluation of fixed assets.

A comparison of the Company's owned capital and the minimum capital required as of 31 December 2021 and 2020 was as follows:

	2021	2020	
Modal sendiri	158.508	139.431	Owned capital
Modal minimum yang diwajibkan	100.000	100.000	Minimum capital required

The Company has complied with externally imposed capital requirement throughout the year.

Solvency ratio

The Company should maintain a solvency margin of minimum 100% which is calculated using a risk based capital approach. It is in accordance with the prevailing OJK regulation regarding Financial Soundness of an Insurance Company and Reinsurance Company. Under the regulation, the Company is also required to determine its internal target of solvency margin.

The minimum regulatory requirement for the solvency margin is a percentage of net assets, as defined by the regulation, to the minimum required capital for regulatory solvency. The net assets is calculated by subtracting total liabilities (except for subordinated loans) from admitted assets.

Minimum required capital is the amount of fund required to cover the estimated loss risk that may occur due to adverse deviation in managing assets and liabilities.

As of 31 December 2021 and 2020, the Company's solvency margin was 446% and 356%, respectively, which was above the minimum required solvency ratio of 100%.

PT ASURANSI SUMIT OTO
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI SUMIT OTO
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

6. KAS DAN SETARA KAS

	31 Desember/31 December		
	2021	2020	
Kas	4	4	Cash on hand
Kas di bank	721	221	Cash in banks
Deposito jangka pendek	177.260	135.868	Short-term time deposits
	<u>177.985</u>	<u>136.093</u>	

Rata-rata tertimbang tingkat suku bunga setahun atas kas di bank pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar 0,19% dan 0,10%. Rata-rata tertimbang tingkat suku bunga setahun atas deposito jangka pendek pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar 3,75% dan 5,11%.

6. CASH AND CASH EQUIVALENTS

The weighted average of interest rate per annum on cash in banks as of 31 December 2021 and 2020 was 0.19% and 0.10%, respectively. The weighted average of interest rate per annum on short-term time deposits as of 31 December 2021 and 2020 was 3.75% and 5.11%, respectively.

7. PIUTANG ASURANSI

Piutang asuransi terdiri dari:

	31 Desember/31 December		
	2021	2020	
Piutang premi	5.034	1.180	Premium receivable
	<u>5.034</u>	<u>1.180</u>	

Insurance receivables consist of:

8. INVESTASI

	31 Desember/December		
	2021	2020	
Efek ekuitas (tersedia untuk dijual)	1.361	1.361	Equity securities (available-for-sale)
Efek utang (dimiliki hingga jatuh tempo)	110.038	164.237	Debt securities (held-to-maturity)
	<u>111.399</u>	<u>165.598</u>	

Efek ekuitas pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 merupakan kepemilikan sebesar 0,72% atas saham PT Asuransi Maipark Indonesia (3.316 lembar saham dengan nilai nominal Rp 459.432 per lembar saham).

Equity securities as of 31 December 2021 and 2020 represent 0.72% ownership interest of PT Asuransi Maipark Indonesia's shares (3,316 shares with par value of Rp 459,432 per share).

Efek utang pada tanggal 31 Desember 2021 merupakan obligasi pemerintah dan obligasi perseroan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan suku bunga masing-masing 8,38% hingga 12,90% dan 8,38% hingga 8,75% dan akan jatuh tempo dalam waktu 1,5 hingga 3,3 tahun.

Debt securities as of 31 December 2021 represent government bonds and corporate bonds at amortised cost with interest rates of 8.38% to 12.90% and 8.38% to 8.75%, respectively, and mature in 1.5 to 3.3 years.

Efek utang pada tanggal 31 Desember 2020 merupakan obligasi pemerintah dan obligasi perseroan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan suku bunga masing-masing 8,38% hingga 12,90% dan 7,80% hingga 8,75% dan akan jatuh tempo dalam waktu 4 bulan hingga 3,3 tahun.

Debt securities as of 31 December 2020 represent government bonds and corporate bonds at amortised cost with interest rates of 8.38% to 12.90% and 7.80% to 8.75%, respectively, and mature in 4 months to 3.3 years.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Perseroan telah memenuhi penempatan investasi di surat berharga negara yang dipersyaratkan.

As of 31 December 2021 and 2020, the Company was in compliance with the minimum required investments in government bonds.

9. DEPOSITO WAJIB

Deposito wajib merupakan deposito berjangka yang wajib ditempatkan oleh Perseroan pada bank yang tidak berelasi untuk proteksi pemegang polis sesuai peraturan yang berlaku.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, deposito wajib ditempatkan pada PT Bank Maybank Indonesia Tbk dengan jangka waktu enam bulan dan memiliki tingkat suku bunga 3,00% setahun.

9. OBLIGATORY TIME DEPOSITS

Obligatory time deposits represent amounts which the Company is obliged to place with non-affiliated banks for the protection of policyholders in accordance with prevailing regulations.

As of 31 December 2021 and 2020, obligatory time deposits was placed with PT Bank Maybank Indonesia Tbk with six month term and earns interest at 3.00% per annum.

10. PROVISI UNTUK PREMIUM YANG BELUM MERUPAKAN PENDAPATAN DAN KLAIM YANG BELUM DISELESAIKAN

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2021	2020	
Provisi untuk premi yang belum merupakan pendapatan	140.342	160.045	Provision for unearned premiums
Provisi untuk klaim yang belum diselesaikan	10.245	15.468	Outstanding claims provision
	<u>150.587</u>	<u>175.513</u>	

a. Provisi untuk premi yang belum merupakan pendapatan

Akun ini merupakan premi yang belum merupakan pendapatan atas asuransi kendaraan bermotor:

a. Provision for unearned premiums

This account represents unearned premiums on motor vehicles insurance:

31 Desember/December 2021					
	Premi yang belum merupakan pendapatan (bruto)/ <i>Unearned premiums (gross)</i>	Pendapatan premi ditangguhkan/ <i>Deferred premium income</i>	Premi reasuransi yang timbul atas premi yang belum merupakan pendapatan/ <i>Reinsurance ceding premiums attributable to unearned premiums provision</i>	Premi yang belum merupakan pendapatan (bersih)/ <i>Unearned premiums (net)</i>	
Mobil	32.319	54.156	-	86.475	Cars
Sepeda motor	16.818	23.964	-	40.782	Motorcycles
Kecelakaan diri	2.812	10.273	-	13.085	Personal accident
	<u>51.949</u>	<u>88.393</u>	<u>-</u>	<u>140.342</u>	
31 Desember/December 2020					
	Premi yang belum merupakan pendapatan (bruto)/ <i>Unearned premiums (gross)</i>	Pendapatan premi ditangguhkan/ <i>Deferred premium income</i>	Premi reasuransi yang timbul atas premi yang belum merupakan pendapatan/ <i>Reinsurance ceding premiums attributable to unearned premiums provision</i>	Premi yang belum merupakan pendapatan (bersih)/ <i>Unearned premiums (net)</i>	
Mobil	38.272	69.309	-	107.581	Cars
Sepeda motor	23.409	26.334	-	49.743	Motorcycles
Kecelakaan diri	424	2.297	-	2.721	Personal accident
	<u>62.105</u>	<u>97.940</u>	<u>-</u>	<u>160.045</u>	

Perubahan dari premi yang belum merupakan pendapatan dan porsi reasuradur terkait yang dicatat sebagai bagian dari aset reasuransi selama tahun berakhir 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

The movement of unearned premiums and the related reinsurance portion recorded as part of reinsurance assets during the years ended 31 December 2021 and 2020 was as follow:

PT ASURANSI SUMIT OTO
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI SUMIT OTO
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

10. PROVISI UNTUK PREMIUM YANG BELUM MERUPAKAN PENDAPATAN DAN KLAIM YANG BELUM DISELESAIKAN (Lanjutan)

10. PROVISION FOR UNEARNED PREMIUMS AND OUTSTANDING CLAIMS (Continued)

a. Provisi untuk premi yang belum merupakan pendapatan (Lanjutan)

a. Provision for unearned premiums (Continued)

	2021			
	Premi yang belum merupakan pendapatan (bruto)/ Unearned premiums (gross)	Premi reasuransi yang timbul atas premi yang belum merupakan pendapatan/Reinsurance ceding premiums attributable to unearned premiums provision	Premi yang belum merupakan pendapatan (bersih)/ Unearned premiums (net)	
Saldo, awal tahun	160.045	-	160.045	Balance, beginning of year
Premi yang diperoleh selama tahun berjalan	108.420	(161)	108.259	Premiums written during the year
Premi yang merupakan pendapatan selama tahun berjalan	(118.576)	161	(118.415)	Premiums earned during the year
Pendapatan premi ditangguhkan	(9.547)	-	(9.547)	Deferred premium income
Saldo, akhir tahun	140.342	-	140.342	Balance, end of year

	2020			
	Premi yang belum merupakan pendapatan (bruto)/ Unearned premiums (gross)	Premi reasuransi yang timbul atas premi yang belum merupakan pendapatan/Reinsurance ceding premiums attributable to unearned premiums provision	Premi yang belum merupakan pendapatan (bersih)/ Unearned premiums (net)	
Saldo, awal tahun	316.337	-	316.337	Balance, beginning of year
Premi yang diperoleh selama tahun berjalan	138.846	(146)	138.700	Premiums written during the year
Premi yang merupakan pendapatan selama tahun berjalan	(184.563)	146	(184.417)	Premiums earned during the year
Pendapatan premi ditangguhkan	(110.575)	-	(110.575)	Deferred premium income
Saldo, akhir tahun	160.045	-	160.045	Balance, end of year

b. Provisi untuk klaim yang belum diselesaikan

b. Provision for outstanding claims

Akun ini merupakan provisi untuk klaim yang belum diselesaikan yang timbul dari klaim yang masih dalam proses dan klaim yang telah terjadi namun belum dilaporkan serta reasuransi terkait yang dapat dipulihkan (dicatat sebagai bagian dari aset reasuransi) pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

This account represents provision for outstanding claims arising from outstanding claims and claims incurred but not reported as well as the related reinsurance recoverables (recorded as part of reinsurance assets) as of 31 December 2021 and 2020.

	31 Desember/December 2021			
	Provisi untuk klaim yang belum diselesaikan (bruto)/ Provision for outstanding claims (gross)	Reasuransi yang diharapkan dapat dipulihkan atas provisi untuk klaim yang belum diselesaikan/ Expected reinsurance recoverable on provision for outstanding claims	Provisi untuk klaim yang belum diselesaikan (bersih)/ Provision for outstanding claims (net)	
Mobil	8.060	-	8.060	Cars
Sepeda motor	1.837	-	1.837	Motorcycles
Kecelakaan diri	348	(16)	331	Personal accident
	10.245	(16)	10.229	

10. PROVISI UNTUK PREMIUM YANG BELUM MERUPAKAN PENDAPATAN DAN KLAIM YANG BELUM DISELESAIKAN (Lanjutan)

10. PROVISION FOR UNEARNED PREMIUMS AND OUTSTANDING CLAIMS (Continued)

b. Provisi untuk klaim yang belum diselesaikan (Lanjutan)

b. Provision for outstanding claims (Continued)

		31 Desember/December 2020			
		Reasuransi yang diharapkan dapat dipulihkan atas provisi untuk klaim yang belum diselesaikan/ Expected reinsurance recoverable on provision for outstanding claims			
	Provisi untuk klaim yang belum diselesaikan (bruto)/ Provision for outstanding claims (gross)		Provisi untuk klaim yang belum diselesaikan (bersih)/ Provision for outstanding claims (net)		
Mobil	10.138	-	10.138		Cars
Sepeda motor	5.269	-	5.269		Motorcycles
Kecelakaan diri	61	(4)	57		Personal accident
	15.468	(4)	15.464		

Asumsi utama yang mendasari estimasi liabilitas adalah bahwa pengembangan klaim Perseroan dimasa depan akan mengikuti pola yang sejenis terhadap pengalaman pengembangan klaim di masa lalu. Ini termasuk asumsi dalam hal biaya penanganan klaim dan jumlah kejadian klaim untuk setiap tahun terjadinya kecelakaan. Pertimbangan kualitatif tambahan digunakan untuk menilai lebih lanjut kecenderungan terdahulu yang mungkin tidak diterapkan di masa depan seperti: kejadian yang hanya terjadi sekali, perubahan faktor pasar, seperti kondisi ekonomi, begitu juga faktor internal seperti kebijakan polis dan prosedur penanganan klaim.

The principal assumption underlying the liability estimates is that the Company's future claims development will follow a similar pattern to past claims development experience. This includes assumptions in respect of claim handling costs and claim numbers for each accident year. Additional qualitative judgments are used to assess the extent to which past trends may not apply in the future, for example: one-off occurrence, changes in market factors such as economic conditions, as well as internal factors such as policy conditions and claims handling procedures.

Pertimbangan digunakan untuk menilai lebih lanjut faktor eksternal seperti keputusan yudisial dan peraturan pemerintah yang berpengaruh terhadap estimasi.

Judgment is further used to assess the extent to which external factors such as judicial decisions and government legislation affect the estimates.

Keadaan utama lainnya yang mempengaruhi keandalan asumsi termasuk penundaan penyelesaian.

Other key circumstances affecting the reliability of assumptions include delays in settlement.

Estimasi harus digunakan untuk menentukan ekspektasi jumlah seluruh beban klaim yang dilaporkan pada tanggal pelaporan dan untuk beban akhir yang diharapkan dari klaim yang sudah terjadi namun belum dilaporkan pada tanggal pelaporan ("IBNR"). Dibutuhkan periode waktu yang signifikan sebelum beban akhir klaim dapat ditentukan secara pasti. Jumlah seluruh beban alas klaim yang belum diselesaikan diestimasi dengan metode triangulation.

Estimates have to be made both for the expected ultimate cost of claims reported at the reporting date and for the expected ultimate cost of claims incurred but not yet reported at the reporting date ("IBNR"). It can take a significant period of time before the ultimate claims costs can be determined with certainty. The ultimate cost of outstanding claims in process is estimated by using triangulation method.

Asumsi utama yang mendasari metode ini adalah pengembangan klaim terdahulu atas portofolio yang serupa yang mana dapat digunakan untuk memproyeksikan pengembangan klaim di masa depan dan karenanya, juga dapat memproyeksikan besar klaim secara menyeluruh. Metode ini mengekstrapolasi pengembangan atas pembayaran, kerugian yang masih ada dan yang sudah terjadi berdasarkan pengalaman selama pengembangan tahun-tahun sebelumnya dan rasio kerugian yang diharapkan. Pengembangan klaim historis terutama dianalisis berdasarkan tahun kecelakaan, serta berdasarkan lini bisnis yang signifikan dan jenis klaim.

The main assumption underlying this method is the past claims development of similar portfolio which can be used to project future claims development and hence, ultimate claims costs. As such, this method extrapolates the development of paid, outstanding and incurred losses based on the observed development of earlier years and expected loss ratios. Historical claims development is mainly analyzed by accident years, as well as by significant business lines and claim types.

PT ASURANSI SUMIT OTO
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI SUMIT OTO
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

10. PROVISI UNTUK PREMIUM YANG BELUM MERUPAKAN PENDAPATAN DAN KLAIM YANG BELUM DISELESAIKAN (Lanjutan)

10. PROVISION FOR UNEARNED PREMIUMS AND OUTSTANDING CLAIMS (Continued)

b. Provisi untuk klaim yang belum diselesaikan (Lanjutan)

b. Provision for outstanding claims (Continued)

Perubahan dari klaim yang belum diselesaikan dan porsi reasuradur terkait yang dicatat sebagai bagian dari aset reasuransi selama tahun berakhir 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

The movement of provision for outstanding claims and the related reinsurance recoverables recorded as part of reinsurance assets during the years ended 31 December 2021 and 2020 was as follows:

	2021			
	Provisi untuk klaim yang belum diselesaikan (bruto)/ Provision for outstanding claims (gross)	Reasuransi yang diharapkan dapat dipulihkan atas provisi untuk klaim yang belum diselesaikan/ Expected reinsurance recoverable on provision for outstanding claims	Provisi untuk klaim yang belum diselesaikan (bersih)/ Provision for outstanding claims (net)	
Saldo, awal tahun	15.468	(4)	15.464	Balance, beginning of year
Klaim yang timbul selama tahun berjalan	30.106	(273)	29.833	Claims incurred during the year
(Pembayaran) pemulihan klaim selama tahun berjalan	(35.329)	261	(35.068)	Claims (paid) recovered during the year
Saldo, akhir tahun	10.245	(16)	10.229	Balance, end of year
	2020			
	Provisi untuk klaim yang belum diselesaikan (bruto)/ Provision for outstanding claims (gross)	Reasuransi yang diharapkan dapat dipulihkan atas provisi untuk klaim yang belum diselesaikan/ Expected reinsurance recoverable on provision for outstanding claims	Provisi untuk klaim yang belum diselesaikan (bersih)/ Provision for outstanding claims (net)	
Saldo, awal tahun	19.735	(3)	19.732	Balance, beginning of year
Klaim yang timbul selama tahun berjalan	63.271	(75)	63.196	Claims incurred during the year
Pemulihan klaim selama tahun berjalan	(67.538)	74	(67.464)	Claims recovered during the year
Saldo, akhir tahun	15.468	(4)	15.464	Balance, end of year

PT ASURANSI SUMIT OTO
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI SUMIT OTO
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

11. PAJAK PENGHASILAN

Komponen pajak penghasilan yang diakui dalam laba rugi adalah sebagai berikut:

	2021
Kini	8.130
Tangguhan:	
Pembentukan dan pemulihan perbedaan temporer	162
Dampak perubahan tarif pajak berlaku	(61)
	<u>8.231</u>

Beban pajak penghasilan direkonsiliasi dengan laba sebelum pajak sebagai berikut:

	2021
Laba sebelum pajak penghasilan	53.900
Pendapatan investasi yang dikenakan pajak final	(16.341)
	<u>37.559</u>
Tarif pajak yang diwajibkan	22%
	8.262
Beban yang tidak dapat dikurangkan	30
Dampak perubahan tarif pajak yang diwajibkan	(61)
Beban pajak penghasilan	<u>8.231</u>

Pajak tangguhan

Saldo pajak tangguhan yang diakui, dan perubahannya selama tahun berjalan terdiri dari:

	31 Desember/31 December 2019	Diakui pada laba rugi/ Recognized in profit or loss	Diakui pada penghasilan komprehensif lain/ Recognized in other comprehensive income	31 Desember/31 December 2020	Diakui pada laba rugi/ Recognized in profit or loss	Diakui pada penghasilan komprehensif lain/ Recognized in other comprehensive income	31 Desember/31 December 2021	
Klaim yang telah terjadi namun belum dilaporkan ("IBNR")	3.179	(683)	-	2.496	(563)	-	1.933	Claims incurred but not yet reported ("IBNR")
Liabilitas imbalan pasca-kerja	199	(6)	-	193	10	10	213	Post-employment benefits liabilities
Premi yang belum merupakan pendapatan	4.954	(3.494)	-	1.460	442	-	1.902	Unearned premiums
Beban yang masih harus dibayar	974	(341)	-	633	(29)	-	604	Accrued expense
Sewa	-	9	-	9	38	-	47	Lease
Aset pajak tangguhan	<u>9.306</u>	<u>(4.515)</u>	<u>-</u>	<u>4.791</u>	<u>(102)</u>	<u>10</u>	<u>4.699</u>	Deferred tax assets

Berdasarkan UU No. 2/2020, tarif pajak penghasilan badan diturunkan dari tarif pajak yang diwajibkan sebelumnya sebesar 25% menjadi 22% untuk tahun 2020 dan 2021, dan menjadi 20% untuk tahun 2022 dan seterusnya. Pada Oktober 2021, UU No. 7/2021 mengubah ketentuan UU No. 2/2020 dimana tarif pajak wajib sebesar 22% berlaku untuk tahun fiskal 2022 dan seterusnya.

11. INCOME TAX

The components of income tax recognized in profit or loss are as follows:

	2021	2020	
Kini	8.130	16.074	Current
Tangguhan:			Deferred:
Pembentukan dan pemulihan perbedaan temporer	162	4.515	Origination and reversal of temporary - difference
Dampak perubahan tarif pajak berlaku	(61)	-	Effect of change in statutory tax rate
	<u>8.231</u>	<u>20.589</u>	

Income tax expense is reconciled with profit before tax as follows

	2021	2020	
Laba sebelum pajak penghasilan	53.900	113.491	Income before tax
Pendapatan investasi yang dikenakan pajak final	(16.341)	(25.413)	Investment income subject to final tax
	<u>37.559</u>	<u>88.078</u>	
Tarif pajak yang diwajibkan	22%	22%	Statutory tax rate
	8.262	19.377	
Beban yang tidak dapat dikurangkan	30	34	Non-deductible expenses
Dampak perubahan tarif pajak yang diwajibkan	(61)	1.178	Effect of changes in statutory tax rate
Beban pajak penghasilan	<u>8.231</u>	<u>20.589</u>	Income tax expense

Deferred Tax

Recognized deferred tax balances, and the movement thereof during the year were comprised of the following:

Pursuant to Law No. 2/2020, the corporate income tax rate is reduced from previous statutory rate of 25% to 22% for 2020 and 2021, and to 20% for 2022 onwards. In October 2021, Law No. 7/2021 amended the provision of Law No. 2/2020, in that the statutory tax rate of 22% applies for fiscal year 2022 and onwards.

PT ASURANSI SUMIT OTO
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI SUMIT OTO
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

12. MODAL SAHAM

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, modal dasar Perseroan yang telah ditempatkan dan disetor penuh masing-masing sebesar Rp 100.000 [100.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000 (dalam Rupiah penuh) per saham].

Komposisi pemegang saham Perseroan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	Jumlah lembar saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/Amount	
PT Summit Investment Indonesia	51.000	51 %	51.000	PT Summit Investment Indonesia
PT Asuransi Sinar Mas	48.000	48 %	48.000	PT Asuransi Sinar Mas
Tuan Djohan Marzuki	1.000	1 %	1.000	Mr. Djohan Marzuki
	<u>100.000</u>	<u>100 %</u>	<u>100.000</u>	

12. SHARE CAPITAL

As of 31 December 2021 and 2020, the Company's authorized, issued, and fully paid-up share capital amounted to Rp 100,000 [100,000 shares at par value of Rp 1,000,000 (in full amount) per share].

The composition of the Company's shareholders as of 31 December 2021 and 2020 was as follows:

13. CADANGAN UMUM

Berdasarkan Keputusan Para Pemegang Saham No. 012/SK-ASO/MGT-BOD/XII/2021 tanggal 10 Desember 2021, para pemegang saham Perseroan menyetujui pembentukan cadangan umum menjadi sebesar 50% dari modal ditempatkan atau disetor Perseroan, yaitu sejumlah Rp 50.000 pada tanggal 31 Desember 2021.

13. GENERAL RESERVE

Based on the Circular of Shareholders' Resolution No. 012/SK-ASO/MGT-BOD/XII/2021 dated 10 December 2021, the Company's shareholders approved the appropriation for general reserve to become 50% of issued or paid-up share capital, i.e. amounted to Rp 50.000 as of 31 December 2021.

14. PREMI BRUTO

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December	
	2021	2020
Mobil	68.409	82.097
Sepeda motor	35.038	55.292
Kecelakaan diri	4.973	1.457
	<u>108.420</u>	<u>138.846</u>

Cars
Motorcycles
Personal accident

14. GROSS PREMIUMS

15. PERUBAHAN ATAS PROVISI UNTUK PREMI YANG BELUM MERUPAKAN PENDAPATAN

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December	
	2021	2020
Mobil	5.953	24.438
Sepeda motor	6.591	21.703
Kecelakaan diri	(2.388)	(424)
	<u>10.156</u>	<u>45.717</u>

Cars
Motorcycles
Personal accident

15. CHANGE IN PROVISION FOR UNEARNED PREMIUMS

PT ASURANSI SUMIT OTO
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI SUMIT OTO
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

16. PENGHASILAN INVESTASI

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December	
	2021	2020
Bunga deposito berjangka	792	1.220
Bunga efek utang	9.447	13.990
Dividen	66	46
	<u>10.305</u>	<u>15.256</u>

Interest income from time deposits
Interest income from debt securities
Dividend

17. KLAIM BRUTO

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December	
	2021	2020
Mobil	(15.356)	(28.318)
Sepeda motor	(18.412)	(39.058)
Kecelakaan diri	(1.561)	(162)
	<u>(35.329)</u>	<u>(67.538)</u>

Cars
Motorcycles
Personal accident

18. PERUBAHAN PROVISI UNTUK KLAIM YANG BELUM DISELESAIKAN

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December	
	2021	2020
Mobil	2.079	2.196
Sepeda motor	3.431	2.122
Kecelakaan diri	(287)	(51)
	<u>5.223</u>	<u>4.267</u>

Cars
Motorcycles
Personal accidents

19. BEBAN USAHA

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December	
	2021	2020
Jasa profesional	28.410	17.089
Biaya administrasi penutupan polis	8.938	3.975
Promosi	2.513	137
Gaji dan tunjangan	5.845	6.099
Jasa manajemen	855	838
Tanggung jawab sosial Perseroan	24	50
Asuransi	32	4
Lain-lain	1.491	1.671
	<u>48.108</u>	<u>29.863</u>

Professional fees
Policy administration cost
Promotion
Salaries and allowances
Management fees
Corporate Social Responsibility
Insurance
Others

20. DIVIDEN

Pada rapat umum pemegang saham luar biasa tanggal 19 Juli dan 20 September 2021, para pemegang saham Perseroan mengumumkan pembagian dividen untuk tahun 2021 masing-masing sebesar Rp 16.773 dan Rp 9.784 yang telah dibayarkan pada tanggal 28 Juli dan 29 September 2021.

20. DIVIDENDS

At the extraordinary general shareholders' meeting on 12 July and 15 September 2021, the Company's shareholders declared cash dividends for the year 2021 amounting to Rp 16,773 and Rp 9,784 which had been paid on 28 July and 29 September 2021, respectively.

PT ASURANSI SUMIT OTO
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI SUMIT OTO
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

20. DIVIDEN (Lanjutan)

Pada rapat umum pemegang saham luar biasa tanggal 17 Juli, 15 September, dan 16 November 2020, para pemegang saham Perseroan mengumumkan pembagian dividen untuk tahun 2020 masing-masing sebesar Rp 18.252, Rp 31.505 dan Rp 23.709 yang telah dibayarkan pada tanggal 26 Juli, 25 September dan 27 November 2020.

Pada rapat umum pemegang saham luar biasa tanggal 11 May 2020, para pemegang saham Perseroan mengumumkan pembagian dividen untuk tahun 2019 sebesar Rp 26.262 yang telah dibayarkan pada tanggal 19 May 2020.

20. DIVIDENDS (Continued)

At the extraordinary general shareholders' meeting on 17 July, 15 September and 16 November 2020, the Company's shareholders declared cash dividends for the year 2020 amounting to Rp 18,252, Rp 31,505 and Rp 23,709 which had been paid on 26 July, 25 September and 27 November 2020, respectively

At the extraordinary general shareholders' meeting on 11 May 2020, the Company's shareholders declared cash dividends for the year 2019 amounting to Rp 26,262 which had been paid on 19 May 2020.

21. INSTRUMEN KEUANGAN

21. FINANCIAL INSTRUMENTS

a. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

a. Classification of financial assets and liabilities

		2021				
		Tersedia untuk dijual/ Available for sale	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortized cost	Dimiliki hingga jatuh tempo/Held to maturity	
Aset keuangan						Financial assets
Kas dan setara kas	-	-	177.985	-	-	Cash and cash equivalent
Piutang asuransi	-	-	5.034	-	-	Insurance receivables
Investasi	1.361	-	-	-	110.038	Investments
Deposito wajib	-	-	20.319	-	-	Obligatory time deposits
	<u>1.361</u>	<u>-</u>	<u>203.338</u>	<u>-</u>	<u>110.038</u>	
Liabilitas keuangan						Financial liabilities
Utang asuransi	-	-	-	1.426	-	Insurance payables
Liabilitas sewa	-	-	-	1.512	-	Lease liabilities
Beban masih harus dibayar	-	-	-	5.534	-	Accrued expenses
	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>8.472</u>	<u>-</u>	
		2020				
		Tersedia untuk dijual/ Available for sale	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortized cost	Dimiliki hingga jatuh tempo/Held to maturity	
Aset keuangan						Financial assets
Kas dan setara kas	-	-	136.093	-	-	Cash and cash equivalent
Piutang asuransi	-	-	1.180	-	-	Insurance receivables
Investasi	1.361	-	-	-	164.237	Investments
Deposito wajib	-	-	20.184	-	-	Obligatory time deposits
	<u>1.361</u>	<u>-</u>	<u>157.457</u>	<u>-</u>	<u>164.237</u>	
Liabilitas keuangan						Financial liabilities
Utang asuransi	-	-	-	2.209	-	Insurance payables
Liabilitas sewa	-	-	-	1.764	-	Lease liabilities
Beban masih harus dibayar	-	-	-	2.872	-	Accrued expenses
	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>6.845</u>	<u>-</u>	

b. Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar

Investasi pada efek ekuitas Perseroan tidak diperdagangkan di pasar modal; oleh karenanya, efek ekuitas tersebut diukur pada biaya perolehan karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.

b. Financial instruments measured at fair values

The Company's investments in equity securities are not traded in the capital markets; therefore, they are measured at acquisition cost because the fair value cannot be reliably measured.

21. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

c. Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar

Tabel di bawah ini menyajikan nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar dan analisis atas instrumen keuangan tersebut sesuai dengan level pada hirarki nilai wajar. Tabel ini tidak termasuk informasi nilai wajar untuk aset dan liabilitas keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar jika nilai tercatatnya mendekati nilai wajarnya.

	2021	
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value Level 2/Level 2
Investasi – efek utang	110.038	111.139

Nilai wajar dari efek-efek utang adalah berdasarkan pada harga pasar yang dikeluarkan oleh pricing provider.

Investasi pada efek utang Perseroan yang diklasifikasikan sebagai investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Aset keuangan Perseroan (kecuali investasi pada efek ekuitas dan efek-efek utang) yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang dan liabilitas keuangan Perseroan yang diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi lainnya, diperkirakan akan direalisasi atau diselesaikan dalam waktu dekat. Oleh karena itu, nilai tercatatnya mendekati nilai wajarnya.

22. PIHAK BERELASI

22.1. Perjanjian signifikan dengan pihak-pihak berelasi

Pada tanggal 16 Mei 2011, Perseroan mengadakan perjanjian penutupan polis bersama dengan PT Asuransi Sinar Mas ("ASM") atas pertanggungans kendaraan bermotor yang dibiayai oleh pihak-pihak berelasi, dimana ASM berperan sebagai leader dan Perseroan sebagai anggota dengan rasio pertanggungans masing-masing sebesar 51% : 49% antara ASM dan Perseroan. Pada tanggal 10 Oktober 2011, Perseroan dan ASM mengadakan perjanjian tambahan untuk melengkapi perjanjian sebelumnya. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 16 Mei 2011 sampai dengan jangka waktu yang tidak ditentukan atau sampai dengan perjanjian ini dibatalkan oleh salah satu pihak.

21. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

c. Financial instruments not measured at fair value

The following table sets out the fair values of financial instruments not measured at fair value and analysis on those financial instruments by level in the fair value hierarchy. The table does not include fair value information for financial assets and liabilities not measured at fair value if the carrying amount is a reasonable approximation of fair value.

	2020	
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value Level 2/Level 2
Investments - debt securities	164.237	165.663

The fair values of debt securities are based on quoted market prices issued by the pricing provider.

The Company's investments in debt securities are classified as held-to-maturity investments are carried at amortized cost using the effective interest method.

The Company's financial assets (except for investment in equity securities and debt securities) which are classified as loans and receivables and financial liabilities which are classified as other amortized cost are expected to be realized or settled in the near term. Therefore, their carrying amounts approximate their fair values.

22. RELATED PARTIES

22.1. Significant agreements with related parties

On 16 May 2011, the Company entered into a co-insurance agreement with PT Asuransi Sinar Mas ("ASM") on the insurance coverage for the motor vehicles financed by the related parties, in which ASM acts as the leader and the Company acts as the member with underwriting ratio of 51% : 49% between ASM and the Company, respectively. On 10 October 2011, the Company and ASM entered into a supplemental agreement to complement the previous agreement. This agreement is valid from 16 May 2011 until unspecified expiry date or until the agreement is terminated by either party.

22. PIHAK BERELASI (Lanjutan)

22.1. Perjanjian signifikan dengan pihak-pihak berelasi (Lanjutan)

Berdasarkan perjanjian tersebut, Perseroan berhak menerima dan ASM akan membayar kepada Perseroan sebesar 49% dari setiap premi yang dibayar oleh pemegang polis. Perseroan juga akan bertanggung jawab untuk membayar penggantian biaya klaim sebesar 49% yang telah dibayarkan oleh ASM ke pemegang polis.

Pada tanggal 28 Desember 2017, Perseroan mengadakan perubahan atas perjanjian penutupan polis bersama ASM yang ditetapkan pada tanggal 16 Mei 2011, dengan menambahkan klausul yang menyatakan bahwa: "Seluruh biaya-biaya lain yang terkait perjanjian kerjasama ko-asuransi akan ditanggung bersama berdasarkan bagian ko-asuransi masing-masing".

Pada tanggal 1 Nopember 2011, Perseroan mengadakan perjanjian jasa *technical assistance* dengan ASM, dimana ASM menyetujui untuk menyediakan jasa *technical assistance* termasuk jasa *treasury*, *underwriting* (untuk polis asuransi kecelakaan diri), *claims*, *accounting* dan Teknologi Informasi (TI). Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 1 Nopember 2011 sampai dengan jangka waktu yang tidak ditentukan atau sampai dengan perjanjian ini dibatalkan oleh salah satu pihak.

Pada tanggal 1 Januari 2017, Perseroan mengadakan perjanjian penutupan polis bersama dengan ASM atas pertanggung jawaban kecelakaan diri untuk karyawan dari pihak-pihak berelasi, dimana Perseroan berperan sebagai *leader* dan ASM berperan sebagai anggota dengan rasio pertanggung jawaban sebesar 10% : 90% antara Perseroan dan ASM. Pemegang polis untuk program asuransi ini adalah PT Oto Multiartha ("OTO") dan PT Summit Oto Finance ("SOF"), dimana tertanggung adalah karyawan dari OTO dan SOF. Pada tanggal 1 Januari 2018, perjanjian ini mengalami perubahan dimana Perseroan berperan sebagai anggota dan ASM berperan sebagai *leader* dengan rasio pertanggung jawaban yang sama. Perjanjian ini berakhir pada tanggal 1 Januari 2022.

Pada tanggal 28 Desember 2020, *cover note* atas perjanjian penutupan polis bersama dengan ASM atas pertanggung jawaban kecelakaan diri untuk karyawan dari pihak berelasi telah diterbitkan dengan pernyataan bahwa perjanjian ini mengalami perubahan dimana perjanjian ini akan berakhir pada tanggal 1 Januari 2022.

22. RELATED PARTIES (Continued)

22.1. Significant agreements with related parties (Continued)

Based on this agreement, the Company shall be entitled to receive, and ASM shall pay to the Company 49% of each premium paid by policy holder. The Company shall also be responsible to pay reimbursement claim cost of 49% which has been paid by ASM to the policyholders.

On 28 December 2017, the Company amended the co-insurance agreement with ASM which was set on 16 May 2011 by adding the clause stated: "All cost related to co-insurance agreement will be borne jointly by both parties based on each co-insurance share".

On 1 November 2011, the Company entered into a technical assistance services agreement with ASM, in which ASM agrees to provide the Company with all technical assistance services which include treasury, underwriting (for personal accident insurance policies), claim, accounting and Information Technology (IT) services. This agreement is valid from 1 November 2011 until unspecified expiry date or until the agreement is terminated by either party.

On 1 January 2017, the Company entered into a co-insurance agreement with ASM on the insurance coverage for personal accident of the employees of its related parties, in which the Company acts as the leader and ASM acts as the member with underwriting ratio of 10% : 90% between the Company and ASM. The policyholders for this insurance program are PT Oto Multiartha ("OTO") and PT Summit Oto Finance ("SOF"), in which it insured the employees of both OTO and SOF. On 1 January 2018, this agreement was amended in which the Company acts as the member and ASM acts as the leader with same underwriting ratio. This agreement was expired on 1 January 2022.

On 28 December 2020, the cover note on the agreement with ASM on the insurance coverage for personal accident of the employee of its related parties has been issued stating that this agreement have been amended such that this agreement will be expired on 1 January 2022.

22. PIHAK BERELASI (Lanjutan)

22.1. Perjanjian signifikan dengan pihak-pihak berelasi (Lanjutan)

Pada tanggal 1 Januari 2017, Perseroan mengadakan perjanjian penutupan polis bersama dengan ASM atas pertanggungan kecelakaan diri, dimana Perseroan berperan sebagai *leader* dan ASM berperan sebagai anggota dengan rasio pertanggungan sebesar 50% : 50% antara Perseroan dan ASM.

Pemegang polis untuk program asuransi ini adalah PT Summit Auto Group ("SAG"), dimana tertanggung adalah karyawan dari SAG. Perjanjian ini berlaku mulai 1 Januari 2017 sampai 1 Januari 2018. Pada tanggal 1 Januari 2018, perjanjian ini mengalami perubahan dimana Perseroan berperan sebagai anggota dan ASM berperan sebagai *leader* dengan rasio pertanggungan yang sama. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan dan perubahan terakhir dari perjanjian ini akan berakhir pada tanggal 1 Januari 2022.

Pada tanggal 28 January 2020, Perseroan mengadakan perjanjian reasuransi dengan ASM untuk kendaraan bermotor dengan program reasuransi *excess of loss* (non-proportional *treaty*) dengan porsi reasuransi 40% dari batas *treaty* dan untuk kecelakaan diri dengan program reasuransi *quota share* (proportional *treaty*) dengan porsi 40% dari 50% retensi sendiri dari batas *treaty*. Perjanjian ini berlaku mulai 1 Januari sampai 31 Desember 2020. Pada tanggal 4 January 2021, perjanjian mengalami perubahan dimana perjanjian ini akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2021.

Pada tanggal 3 Maret 2014, Perseroan mengadakan perjanjian dengan ASM sehubungan dengan komisi yang dibayarkan kepada OTO dan SOF, dimana PPN atas komisi tersebut akan ditanggung oleh Perseroan dan ASM sebesar bagian koasuransi masing-masing, dan PPh atas komisi akan ditanggung oleh ASM sepenuhnya. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 3 Maret 2014 sampai dengan jangka waktu yang tidak ditentukan atau sampai dengan perjanjian ini dibatalkan oleh salah satu pihak.

22.2. Sifat hubungan dan jenis transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak berelasi/Related parties
PT Asuransi Sinar Mas
PT Summit Auto Group
PT Oto Multiartha
PT Summit Oto Finance
PT Sinar Mas Multiartha Tbk

22. RELATED PARTIES (Continued)

22.1. Significant agreements with related parties (Continued)

On 1 January 2017, the Company entered into a co-insurance agreement with ASM on the insurance coverage for personal accident, in which the Company acts as the leader and ASM acts as the member with underwriting ratio of 50% : 50% between the Company and ASM.

The policyholders for this insurance program are PT Summit Auto Group ("SAG"), in which it insured the employees of SAG. This agreement was valid from 1 January 2017 until 1 January 2018. On 1 January 2018, this agreement was amended in which the Company acts as the member and ASM acts as the leader with same underwriting ratio. This agreement have been amended several times and the latest amendment will be expired on 1 January 2022.

On 28 January 2020, the Company entered into a reinsurance agreement with ASM for motor vehicle with excess of loss reinsurance program (non-proportional *treaty*) with reinsurance portion of 40% from *treaty* limit and for personal accident with quota share (proportional *treaty*) with reinsurance portion of 40% from 50% own retention from *treaty* limit. This agreement is valid from 1 January until 31 December 2020. On 4 January 2021, this agreement has been amended such that this agreement will be expired on 31 December 2021.

On 3 March 2014, the Company entered into an agreement with ASM in relation to the commission paid to OTO and SOF, in which VAT of the commission will be borne by the Company and ASM based on the respective co-insurance portion, and the whole withholding tax of the commission will be borne by ASM. This agreement is valid from 3 March 2014 until unspecified expiry date or until the agreement is terminated by either party.

22.2. Nature of relationship and transactions with related parties

The details of the relationship and type of significant transactions with related parties were as follows:

Jenis hubungan/Nature of relationship
Pemegang saham/Shareholder
Pemegang saham induk/Ultimate shareholder
Dibawah pengendalian bersama/Under common control
Dibawah pengendalian bersama/Under common control
Pihak berelasi lainnya/Other related party

PT ASURANSI SUMIT OTO
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (Lanjutan)
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI SUMIT OTO
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

22. PIHAK BERELASI (Lanjutan)

22.2. Sifat hubungan dan jenis transaksi dengan pihak-pihak berelasi (Lanjutan)

Rincian saldo dan transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

a. Pemegang saham dan pemegang saham induk

	2021	2020
Piutang asuransi:		
Piutang premi	5.034	1.180
Utang asuransi:		
Utang klaim	1.426	2.209
Beban yang masih harus dibayar	5.533	121
Premi bruto	108.420	138.846
Beban premi reasuransi	(161)	(58)
Klaim bruto	(35.329)	(67.538)
Beban usaha:		
Jasa manajemen	(855)	(838)
Asuransi	(32)	(4)
Penutupan polis	(8.938)	(3.975)

b. Dibawah pengendalian bersama

	2021	2020
Investasi:		
Efek utang	35.557	66.025
Penghasilan investasi:		
Bunga efek utang	2.933	5.273

c. Pihak berelasi lainnya

	2021	2020
Beban lain-lain	(751)	(486)

22. RELATED PARTIES (Continued)

22.2. Nature of relationship and transactions with related parties (Continued)

The details of significant balance and transactions with related parties as of and for the years ended 31 December 2021 and 2020 were as follows:

a. Shareholder and ultimate shareholder

Insurance receivables:
Premium receivables
Insurance payable:
Claims payable
Accrued expense
Gross premiums
Reinsurance premiums
Gross claims
Operating expenses:
Management fees
Insurance
Closing policy

b. Under common control

Investment:
Debt security
Investment income:
Interest income from debt security

c. Other related party

Other expenses

www.aso.co.id



PT. ASURANSI SUMMIT OTO

Plaza Simas, 6 th floor Phone: 021-29189898 Ext:16008
Jl. KH. Fachruddin No. 18 Fax. : +6221 - 3864724
Jakarta 10250 Email : Secretariat@aso.co.id
INDONESIA



asuransi
sumit oto

Terdaftar dan Diawasi oleh OJK